

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA
UNTUK MENANAMKAN KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 22 MALANG)**

SKRIPSI

**OLEH
CHELLIYA RAHMA PUTRI
NIM. 200106110091**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA
UNTUK MENANAMKAN KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 22 MALANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Chelliya Rahma Putri
NIM. 200106110091**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA
UNTUK MENANAMKAN KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 22 MALANG)**

Oleh :

Chelliya Rahma Putri

NIM. 200106110091

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

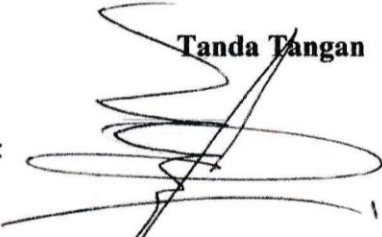
NIP. 19790602 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang)**” oleh **Chelliya Rahma Putri** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 30 Oktober 2025.

Dewan Penguji

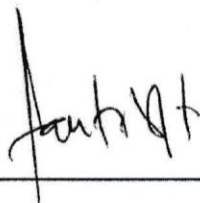
Ketua Sidang (Penguji Utama) :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

Tanda Tangan




Penguji :
Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 201903 2 012

Sekretaris Sidang :
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015



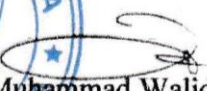


Dosen Pembimbing :
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,




Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 20003 1 002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

07 Oktober 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chelliya Rahma Putri

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chelliya Rahma Putri

NIM : 200106110091

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan
Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 22 Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelliya Rahma Putri
NIM : 200106110091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk
Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi
Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22
Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang)” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada unsur keterpaksaan dari pihak luar.

Malang, 07 Oktober 2025

Hormat saya,



Chelliya Rahma Putri

NIM. 200106110091

LEMBAR MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا¹

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia”

(QS. Sad Ayat 27)¹

¹ Quran Kemenag *In Word*. 2022. Surat Sad Ayat 27., n.d.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran, cahaya ilmu, dan kedamaian hati. Skripsi ini penulis persembahkan dengan segenap cinta, doa, dan kerendahan hati kepada orang-orang yang menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan makna dalam perjalanan hidup ini.

Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Drs. Yaminto dan ibunda Lilik Chalimah, yang dengan cinta tanpa batas, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tiada terhitung, senantiasa menjadi cahaya penerang di setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta segala pengorbanan, baik moral maupun material, yang tak akan pernah mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan menempatkan keduanya pada derajat yang paling mulia.

Kepada kakak-kakak penulis, Aldy Harya Putra P, S.Pd dan Dita Aninda Nur Shalli, S.Pd, serta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kebahagiaan yang tiada batas.

Dan terakhir, kepada diri sendiri, penulis menyampaikan penghargaan atas keteguhan dan kesabaran dalam menjalani setiap proses hingga mencapai tahap ini. Di balik segala kelelahan yang tidak tampak, terdapat doa dan semangat yang senantiasa menguatkan. Semoga ketekunan ini terus terjaga, menjadi dorongan untuk terus belajar, berkembang, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, seraya menggantungkan segala cita dan asa hanya kepada ridha Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang).” Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya melalui ajaran Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penelitian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala arahan, bimbingan, serta layanan yang telah diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala bentuk pelayanan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan.
5. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, motivasi, serta arahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ibu, terima kasih telah menjadi suara yang tenang di tengah keraguan, dan penuntun yang lembut dalam setiap langkah. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan panjenengan dengan limpahan kebaikan dan keberkahan.
6. Bapak Walid Fajar Antariksa, M.M., selaku dosen wali, terima kasih atas arahan, doa, dan dukungan selama penulis menempuh masa studi.
7. Para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Segenap informan peneliti dan staff SMP Negeri 22 Malang, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis selama penelitian. Keluarga Besar SMP Negeri 22 Malang, penulis menyampaikan terima kasih atas segala bentuk bantuan, dan dukungan yang diberikan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Secara khusus, kepada Ibu Tutut Lispriana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, terima kasih atas izin, dukungan, serta sambutan hangat yang diberikan. Kepada Ibu Safia Mariana, S.Pd., selaku

Waka Humas sekaligus Penyelia Adiwiyata, serta Ibu Dwi Utami, S.Pd., selaku Ketua Tim Adiwiyata, terima kasih atas arahan, waktu, data, dan informasi yang sangat berharga.

9. Seluruh sahabat dan teman-teman Manajemen Pendidikan Islam, khususnya Ulya, Nia, Hasna, Nada, Dila, Faroh, Wanda, Vika, Anggi, Fiza, Ula, Bella, Anin, Dhawy dan Eby yang telah hadir dalam doa dan dukungannya, serta banyak memberi masukan dan bantuan. Semoga Allah senantiasa menuntun langkah kita, hingga cita-cita menjelma nyata dalam ridha-Nya.

10. Sahabat karib penulis, Nurul Andi Auliya, Inal Wati, Lidia Sari, Lisa Puasari, Purnama, Kenti Lailatul, dan Tanjung Wijayani, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini, dalam tawa dan tangis, serta dalam jatuh dan bangkit. Semoga Allah SWT menjaga ikatan ini, melimpahkan kebaikan untuk kita, dan mempertemukan kita dalam banyak pencapaian indah ke depan.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas kehadiran, dukungan, dan doa yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca secara umum, terutama sebagai referensi dalam upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan secara berkelanjutan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik

dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap segala upaya, dukungan, serta jerih payah yang telah diberikan oleh semua pihak memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT.

Malang, 08 Oktober 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Chelliya Rahma Putri', with a long horizontal stroke extending to the right.

Chelliya Rahma Putri

NIM. 200106110091

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
ملخص	xxiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Landasan Teoritik	24
1. Konsep Manajemen Lingkungan Sekolah.....	24
2. Konsep Sekolah Adiwiyata	32
3. Konsep Kesadaran Peduli Lingkungan	43
B. Kajian Integrasi	46
1. Konsep Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Perspektif Islam	46
2. Konsep Pembangunan Budaya dan Lingkungan dalam Perspektif Islam.....	48
3. Hubungan Agama dengan Lingkungan dalam Perspektif Islam	50
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Subjek Penelitian.....	57
E. Data dan Sumber Data.....	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Analisis Data	64

I. Pengecekan Keabsahan Data	67
J. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Deskripsi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang.....	72
B. Hasil Penelitian.....	82
BAB V PEMBAHASAN	162
A. Perencanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMPN 22 Malang.....	162
B. Pelaksanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMPN 22 Malang.....	168
C. Evaluasi Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMPN 22 Malang.....	176
BAB VI PENUTUP	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN	191
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	211
GLOSARIUM.....	212

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	60
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	63
Tabel 4.1 Identitas SMPN 22 Malang.....	75
Tabel 4.2 Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	80
Tabel 4.3 Data Prestasi Adiwiyata SMPN 22 Malang.....	81
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif	67
Gambar 4.1 Penghargaan Adiwiyata Mandiri SMPN 22 Malang	74
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Malang.....	79
Gambar 4.3 Penyusunan dokumen Rencana GPBLHS melibatkan pihak sekolah dan akademisi (wali siswa)	92
Gambar 4.4 Indikator Pencapaian Kompetensi dari RPP Pelajaran IPA	99
Gambar 4.5 Tempat Cuci Tangan SMPN 22 Malang.....	104
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris. Diskusi kelompok tentang “ <i>Short Message</i> ” ajakan tentang kegiatan sekolah terkait dengan lingkungan	106
Gambar 4.7 Tempat Sampah Terpilah SMPN 22 Malang	109
Gambar 4.8 RPL BK	110
Gambar 4.9 Poster Larangan Membuang Sampah Sembarangan	112
Gambar 4.10 Kegiatan Penanaman Tanaman/Penghijauan	113
Gambar 4.11 LKPD Mata Pelajaran Seni Budaya yang terintegrasi dengan Penanaman Tanaman/Penghijauan	114
Gambar 4.12 Poster Ajakan Menanam Pohon	115
Gambar 4.13 Siswa menyiram tanaman menggunakan air limbah air wudhu	116
Gambar 4.14 Poster hasil karya peserta didik.....	117
Gambar 4.15 Guru mematikan lampu ketika selesai kegiatan pembelajaran ..	119
Gambar 4.16 Pemasangan <i>Notice</i> Hemat Energi	119
Gambar 4.17 RPP dan Penugasan Mata Pelajaran IPA yang terintegrasi	

dengan Hemat Energi	120
Gambar 4.18 Kegiatan Kerja Bakti Siswa di Luar sekolah	124
Gambar 4.19 SK Tim Adiwiyata Tahun Ajaran 2024/2025	129
Gambar 4.20 SK Koordinator Kader Lingkungan SMPN 22 Malang	131
Gambar 4.21 Pembuatan Media Tanam	132
Gambar 4.22 Kegiatan Menyiram Tanaman	133
Gambar 4.23 Kader Toga melaksanakan piket	135
Gambar 4.24 Tanaman Lidah Buaya dan Cocor Bebek	136
Gambar 4.25 Kegiatan Pembinaan Kader Inovasi	138
Gambar 4.26 Kegiatan pemberian pakan dan minum	139
Gambar 4.27 Kegiatan memilah sampah anorganik	140
Gambar 4.28 Kegiatan mengumpulkan sampah daun (organik)	140
Gambar 4.29 Kegiatan membersihkan IPAL	141
Gambar 4.30 Proses pembuatan karya daur ulang	142
Gambar 4.31 Hasil karya daur ulang	143
Gambar 4.32 Tempe dari biji nangka	144
Gambar 4.33 Siswa melakukan piket kelas	145
Gambar 4.34 Pemberian Bendera Hijau	146
Gambar 4.35 Pemberian Bendera Coklat	146
Gambar 4.36 Kader Kantin melakukan observasi pada makanan yang dijual	147
Gambar 4.37 Kader Kantin membersihkan area Kantin	148
Gambar 4.38 Program Drainase berupa pembuatan biopori	149
Gambar 4.39 Kader Jurnalistik melakukan diskusi tim	151

Gambar 4.40 Evaluasi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya

Lingkungan Hidup SMPN 22 Malang 154

Gambar 4.41 Evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS..... 158

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	53
---	----

ABSTRAK

Putri, Chelliya Rahma. 2025. Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di SMPN 22 Malang). Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Lingkungan, Sekolah Adiwiyata, Kesadaran Peduli Lingkungan.

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis peserta didik. Pengelolaan lingkungan sekolah yang terencana dan berkelanjutan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan. Program Adiwiyata merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen lingkungan sekolah dalam program Adiwiyata sebagai upaya menanamkan kesadaran peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH); dengan melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat; terintegrasi dalam kurikulum; dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan mengintegrasikan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH); penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar; membentuk jejaring kerja dan komunikasi; kampanye publikasi gerakan PBLHS; dan membentuk serta memberdayakan kader adiwiyata. (3) Evaluasi program lingkungan sekolah adiwiyata dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS; dan pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Rapat evaluasi resmi dilakukan setiap semester atau setiap tahun ajaran baru.

ABSTRACT

Putri, Chelliya Rahma. 2025. *Environmental Management of Adiwiyata School to Instill Environmental Awareness* (Case Study at SMPN 22 Malang). Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Keywords: Environmental Management, Adiwiyata School, Environmental Awareness.

The school environment plays a strategic role in shaping students' character and ecological awareness. A well-planned and sustainable school environmental management system serves as one of the key indicators of educational success oriented toward environmental conservation values. The Adiwiyata Program is a government initiative aimed at developing environmentally conscious schools through the active participation of all school members in creating a clean, healthy, and eco-friendly learning environment.

This study aims to describe and analyze school environmental management within the Adiwiyata Program as an effort to instill environmental awareness at State Junior High School 22 Malang. The research focuses on the processes of planning, implementation, and evaluation of the Adiwiyata Program.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process consisted of four stages: data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. The validity of the data was ensured through source triangulation and methodological triangulation.

The results of the study are: (1) The planning stage of the School-Based Environmental Care and Culture Movement was developed based on the School Self-Evaluation Report and the Identification Report of Environmental Potentials and Issues. The planning involved the principal, teachers, school committee, students, and the local community, and was integrated into the school curriculum and lesson plans. (2) The implementation stage was conducted through classroom learning, extracurricular activities, and school-wide habituation programs that promoted environmentally friendly behavior. These activities extended to the surrounding community through public outreach, environmental campaigns, collaboration with external partners, and the formation and empowerment of student environmental cadres who acted as role models in promoting eco-friendly practices. (3) The evaluation stage of the school environmental program was carried out through regular monitoring and assessment involving the principal, teachers, school committee, students, and community members. Formal evaluation meetings were held every semester and at the beginning of each academic year to review program achievements and identify areas for improvement.

ملخص

تشليبا رحمة بوتري. ٢٠٢٥. إدارة البيئة المدرسية في مدرسة أديواياتا لغرس الوعي البيئي (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية والعشرين بمدينة مالانغ). رسالة جامعية، برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمدينة مالانغ. المشرفة: فنتيكا فبري بوسبيطاساري، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: إدارة البيئة، مدرسة أديواياتا، الوعي البيئي

يؤدي البيئة المدرسية دورًا استراتيجيًا في تكوين شخصية المتعلمين وتنمية وعيهم الإيكولوجي في الوقت نفسه. وتُعَدُّ إدارة البيئة المدرسية المخططة والمستدامة من المؤشرات الأساسية لنجاح العملية التربوية التي تقوم على قيم الحفاظ على البيئة. ويُعَدُّ برنامج أديواياتا مبادرة حكومية تهدف إلى إنشاء مدارس ذات رؤية بيئية من خلال المشاركة الفعالة لجميع أفراد المجتمع المدرسي في خلق بيئة تعليمية نظيفة وصحية وصديقة للبيئة.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل إدارة البيئة المدرسية في تنفيذ برنامج أديواياتا بوصفه جهدًا لغرس الوعي بالاهتمام بالبيئة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية والعشرين بمدينة مالانغ. ويركز هذا البحث على ثلاثة محاور رئيسية، وهي عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم لبرنامج أديواياتا

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأجري تحليل البيانات عبر أربع مراحل، وهي: جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. وتم ضمان صدق البيانات وثباتها من خلال التثليل في المصادر والتثليل في الأساليب

أظهرت نتائج البحث أنَّ مرحلة تخطيط حركة العناية بالبيئة والثقافة البيئية في المدرسة أُعِدَّت استنادًا إلى تقرير التقييم الذاتي للمدرسة ونتائج تحديد الإمكانيات والمشكلات البيئية، بمشاركة مديرة المدرسة والمعلمين ولجنة المدرسة والطلاب وأفراد المجتمع المحلي، كما تم دمجها في المنهج الدراسي وخطة تنفيذ الدروس. وأما مرحلة التنفيذ فتمت من خلال أنشطة التعليم داخل الصفوف الدراسية والأنشطة اللامنهجية والعادات اليومية في البيئة المدرسية التي تهدف إلى غرس السلوك الصديق للبيئة. وقد امتدت هذه الجهود إلى المجتمع المحيط عبر حملات التوعية البيئية والتعاون مع الجهات الخارجية وتشكيل وتمكين كواد البيئة المدرسية الذين يمثلون قدوة في نشر الممارسات البيئية الإيجابية. وأُجريت مرحلة التقييم بصفة دورية من خلال المتابعة والتقييم بمشاركة مديرة المدرسة والمعلمين ولجنة المدرسة والطلاب والمجتمع المحلي، حيث تُعقد الاجتماعات الرسمية للتقييم في كل فصل دراسي وفي بداية كل عام دراسي لمراجعة نتائج البرنامج وتحديد خطوات التحسين المستقبلية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوَ = aw

اَيَ = ay

اُوَ = û

اِىَ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen lingkungan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengelola, memantau, dan meminimalkan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tujuan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kesehatan ekosistem. Program manajemen sekolah Adiwiyata adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendorong dan memberikan pengakuan kepada sekolah-sekolah yang aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Para ahli pendidikan seperti David Orr dan Gregory Smith memiliki kontribusi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan, yang dapat menjadi dasar bagi implementasi pendidikan lingkungan di Sekolah Adiwiyata.

Pemerintah telah mengatur isu lingkungan hidup melalui peraturan undang-undang. Salah satunya adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 yang mengatur tentang Analisis Dampak Lingkungan.² Merujuk pada isu lingkungan dan kebutuhan untuk memupuk kesadaran akan cinta lingkungan sejak usia dini, Kementerian Lingkungan Hidup menginisiasi Program Adiwiyata pada tahun 2006. Pelaksanaan program ini dimulai di Pulau Jawa pada tahun tersebut, sebelum kemudian diperluas secara nasional ke sekolah-sekolah pada tahun 2007.

² Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 59.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk memberikan informasi mengenai lingkungan hidup kepada para siswa di sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup, menumbuhkan perilaku peduli dan mengelola lingkungan dan dapat mengurangi kerusakan lingkungan di masa mendatang.³ Menurut Pasal 4(32) dari Undang-Undang Nomor 65 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa “Setiap orang mempunyai hak berpartisipasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan ketentuan Undang-Undang.”⁴ Memahami dan menyadari tentang keberadaan serta kompleksitas isu lingkungan merupakan hal yang krusial karena dapat memicu rasa peduli dan perhatian terhadap lingkungan.⁵ Tidak dapat disangkal bahwa saat ini terdapat berbagai permasalahan lingkungan yang timbul karena pengaruh manusia jauh lebih besar dan kompleks daripada pengaruh faktor alam. Permasalahan lingkungan di Indonesia sangat beragam, termasuk di antaranya adalah permasalahan terkait sampah.

Menurut informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022, dari data yang diinputkan dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, ditemukan bahwa jumlah total timbunan

³ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong),” *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP*, Vol. 15 No. 1, (2017), hal. 36.

⁴ Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup, bab X pasal 65 poin 4, 44.

⁵ Mirza Desfandi, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Social Science Educational Journal, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, Vol. 2 No. 1, (2015), hal. 32.

sampah nasional mencapai 21,1 juta ton, dari total produksi sampah tersebut, sebanyak 65,71% (13,9 juta ton) berhasil dikelola dengan baik, sementara sisanya sebesar 34,29% (7,2 juta ton) masih belum terkelola secara memadai.⁶ Sementara itu, data capaian hasil penginputan yang dilakukan oleh 323 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2024, jumlah timbunan sampah nasional sebanyak 35,313,107.58 ton/tahun, jumlah sampah terkelola 38.63% (13,642,363.47 ton/tahun), dan sampah tidak terkelola 61.37% (21,670,744.11 ton/tahun).⁷ Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengelolaan yang lebih optimal. Untuk di lembaga pendidikan pengelolaan tersebut melalui strategi pendidikan lingkungan hidup. Strategi pendidikan lingkungan hidup salah satunya diterapkan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata mencakup empat komponen utama untuk menciptakan sekolah yang memelihara budaya lingkungan, yang tidak hanya terfokus pada penampilan fisik bangunan sekolah, tetapi juga pada perilaku dari seluruh warga sekolah.

Berkaitan dengan tujuan program Adiwiyata, sekolah hendaknya melaksanakan program Adiwiyata dengan sebaik mungkin untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 kriteria sekolah adiwiyata

⁶ “Kementerian Koordinator Bidang Pengembangan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*, Kemenko Pmk, 2023, diunduh melalui <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>, diakses tanggal 15 Maret 2024, n.d.

⁷ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), "Pengelolaan Sampah," <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>, diakses tanggal 30 September 2025., n.d.

mencakup komponen, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.⁸

Sifat peduli terhadap lingkungan menunjukkan sikap manusia dalam bentuk aktivitas untuk menghindari kerusakan lingkungan hidup, dan berusaha memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter juga dapat menjadi identitas suatu bangsa dengan tetap menjaga kelestariannya terhadap lingkungan. Mengingat pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah melarang berbuat kerusakan di bumi dan memerintahkan manusia untuk menjadi umat yang melakukan kebaikan, bukan sebaliknya. Bumi sebagai tempat tinggal untuk manusia dan makhluk lainnya, adalah hasil ciptaan Allah yang penuh rahmat. Semua elemen alam, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, dan daratan, diciptakan untuk dimanfaatkan dan diolah dengan baik oleh manusia, bukan untuk dirusak atau dihancurkan. Dalam program ini, diharapkan partisipasi aktif

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup, “Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata,” *Kementerian Lingkungan Hidup* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

⁹ Qs. Al-A'raf (7): 56., n.d.

dari semua warga sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.¹⁰

Hal senada disampaikan oleh Ahmad Ridho Arif, dalam penelitiannya mengenai kepedulian siswa terhadap kebersihan ruang kelas dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 15 Medan. Situasi kebersihan ruang kelas di SMP Negeri 15 Medan dinilai kurang memuaskan karena masih terdapat banyak sampah yang berserakan di dalamnya, menyebabkan ruang kelas menjadi kotor. Hasil survei yang melibatkan 30 siswa menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan ruang kelas yang kotor masih rendah. Sebagian besar siswa, sekitar 60%, cenderung memilih untuk membiarkan saja, sementara sekitar 30% siswa lebih memilih untuk meminta orang lain membersihkan, dan hanya sekitar 10% siswa yang bersedia membersihkan ruang kelas sendiri.¹¹

Melihat berbagai fenomena tersebut, terlihat bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan kebijaksanaan manusia terhadap lingkungan, yang mengakibatkan munculnya sikap serakah, ketidakpuasan, dan kurangnya tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup. Namun, perlu diingat bahwa lingkungan yang tercemar akan berdampak buruk pada kualitas hidup manusia itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Mudhafir Abdullah dalam bukunya “Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan,”

¹⁰ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (2009), 9., n.d.

¹¹ Ahmad Ridho Arif, *Karya Ilmiah Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas Dan Pengaruh Bagi Keefektifitasan Belajar*, <http://ahmadridhoarif.blogspot.co.id/2012/07/karya-ilmiah-kepedulian-siswa-terhadap.html>, diakses tanggal 06 Desember 2023..

bahwa krisis lingkungan sebenarnya merupakan hasil dari krisis moral dan spiritual manusia.¹²

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 22 Malang, peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah lama menerapkan program Adiwiyata dengan baik dan memiliki manajemen sekolah Adiwiyata yang efektif. Dampaknya, sekolah ini berhasil memenuhi tujuan program Adiwiyata, dan pada tahun 2019, berhasil meraih sertifikasi Adiwiyata Mandiri.¹³

Terlihat banyak pasca penerapan program Adiwiyata di sekolah, termasuk perubahan sekolah teduh, asri, nyaman, sehat dan ramah lingkungan sehingga memberikan dampak untuk meningkatkan kesadaran kepada para siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran selalu menghemat energi, dan menciptakan kondisi pembelajaran dan pengajaran ramah siswa.

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Safia Mariana, Ketua Bidang Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, menyatakan bahwa manajemen program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program Adiwiyata dimulai dengan pembentukan tim kerja Adiwiyata yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tim kebersihan, dan siswa. Setelah tim Adiwiyata terbentuk, sekolah memantau kegiatan tersebut. Kegiatan Adiwiyata di sekolah selalu dilaksanakan oleh tim Adiwiyata dengan koordinasi yang terjadi melalui rapat kajian Adiwiyata.¹⁴

¹² Mudhafir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010), hal. 71.

¹³ Observasi di SMP Negeri 22 Malang, tanggal 16 November 2023.

¹⁴ Safia Mariana, diwawancarai oleh penulis, SMP Negeri 22 Malang, tanggal 16 November 2023.

Program Adiwiyata memerlukan manajemen sekolah Adiwiyata yang dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang diberikan, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Adiwiyata. Komponen tersebut yang membentuk satu kesatuan yang utuh ketika tercapai sekolah Adiwiyata, termasuk praktik ramah lingkungan, penerapan kurikulum ramah lingkungan, kegiatan ramah lingkungan pengelolaan objek pendukung yang partisipatif dan ramah lingkungan.¹⁵

SMP Negeri 22 Malang adalah sebuah institusi pendidikan negeri dengan visi, misi, dan tujuan tertentu. Sekolah ini telah berhasil meraih berbagai penghargaan dalam program Adiwiyata, dimulai dari gelar Sekolah Adiwiyata Kota pada tahun 2014, Sekolah Adiwiyata Provinsi pada tahun 2015, Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2016, dan pada tahun 2019 mencapai status sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. SMP Negeri 22 Malang telah menjalin kemitraan dengan 10 sekolah binaan, termasuk di antaranya adalah SDN Cemorokandang 1, SDN Cemorokandang 2, SDN Cemorokandang 3, SDN Cemorokandang 4, SDN Madyopuro 1, SDN Madyopuro 2, SDN Madyopuro 6, SDN Polehan 3 Malang, SMPN 27 Malang, dan SMKN 9 Malang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut di SMPN 22 Malang dengan tujuan memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai manajemen sekolah Adiwiyata dalam menanamkan kesadaran peduli lingkungan. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran

¹⁵ Indah Kusuma Pradini dkk, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang,” *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 7 No. 2, (2018), hal. 123.

Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang).”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas dengan judul “Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang),” peneliti memfokuskan penelitian mengenai:

1. Bagaimana perencanaan program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan (Studi Kasus di SMPN 22 Malang)?
2. Bagaimana pelaksanaan program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan (Studi Kasus di SMPN 22 Malang)?
3. Bagaimana evaluasi program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan (Studi Kasus di SMPN 22 Malang)?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru, memperkaya kajian yang sudah ada, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang sejauh mana teori manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata berperan dalam menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan, serta menguatkan pemahaman akan pentingnya manajemen lingkungan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, menjadi acuan atau bahan evaluasi kedepannya dalam manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata dengan perwujudan kesadaran peduli lingkungan.

- b. Bagi perguruan tinggi, melengkapi pengetahuan civitas akademik melalui hasil penelitian, serta menjadi bahan studi dan referensi untuk penelitian terkait.
- c. Bagi masyarakat, meningkatkan pemahaman akan pentingnya memilih lembaga pendidikan, salah satunya dengan mempertimbangkan sekolah dengan program adiwiyata.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi sumber referensi, perbandingan, dan titik awal untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata.
- e. Bagi penulis, dapat memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti, dan menambah wawasan terkait manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata dengan kesadaran peduli lingkungan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan merujuk pada temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian menyusun ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Dengan langkah ini, diharapkan dapat memahami cakupan orisinalitas dan posisi penelitian yang dilaksanakan.¹⁶

Banyak penelitian telah mengulas tentang manajemen di sekolah Adiwiyata, tetapi fokus penelitian berbeda-beda. Setiap penelitian memiliki fokus pada teori tertentu yang dianggap relevan. Manajemen lingkungan, dalam konteks ini, terutama berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan.

¹⁶ Tim Penyusunan STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN* (Jember: STAIN Press, 2011), hal. 45-46.

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada manajemen lingkungan di sekolah Adiwiyata di lembaga pendidikan formal. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang membahas manajemen lingkungan di sekolah Adiwiyata atau ramah lingkungan:

1. Penelitian oleh Tri Warsiati, berjudul “Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.”¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan hasil penelitiannya mencakup implementasi manajemen lingkungan fisik dalam mendirikan sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo. Tahap-tahapnya mencakup: a) Perencanaan, yang melibatkan formulasi visi, misi, dan tujuan pendidikan berbasis lingkungan, pembentukan tim Adiwiyata dan tim Tamandaku, penyusunan program jangka pendek, menengah, dan panjang, alokasi sumber daya, dan penyelenggaraan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk Tim Tamandaku. b) Pengorganisasian, yang mencakup pembentukan struktur organisasi, penentuan tugas untuk masing-masing Tim Adiwiyata, koordinasi tugas, serta penyusunan daftar sumber daya dan kegiatan yang akan dilakukan. c) Pelaksanaan, dengan melibatkan semua anggota sekolah, masyarakat, dan pihak lainnya untuk melakukan penggunaan, pengembangan, perawatan, pengaturan, pengadaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan.

¹⁷ Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata," *Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA, Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta*, Vol. 4 No. 2, (2018), hal. 141.

- d) Evaluasi, yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.
2. Penelitian oleh Griselda Malinda, E.P, Sayu Larasati Nabila dan Septa Indra Puspikawati, berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi.”¹⁸ Indikator evaluasi dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: a) Kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di SDN Model Banyuwangi telah memberikan dukungan bagi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. b) Implementasi kurikulum yang berbasis lingkungan melibatkan staf pengajar yang memiliki potensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup serta siswa yang menerapkan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan. c) Kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah dalam menjalankan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. d) Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan mencakup ketersediaan

¹⁸ Griselda Malinda dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi," *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 8 No. 2, (2019), hal. 67.

infrastruktur yang mendukung lingkungan dan peningkatan kualitas pengelolaan serta pemanfaatan fasilitas yang ramah lingkungan.

3. Penelitian oleh Ino Budiatno dan Dadang Kurnia, dengan judul “Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan,”¹⁹ bertujuan mengetahui pola manajemen sekolah dalam membangun sekolah yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Pada tahap perencanaan, pihak sekolah membentuk panitia dan mengirim undangan kepada pihak terkait seperti guru, orang tua siswa, komite sekolah, dinas pemadam kebakaran, media radio, dan puskesmas untuk mendapatkan masukan, saran, dan dukungan terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bersama-sama, mereka merancang berbagai kegiatan untuk program ini. b) Pada tahap pengorganisasian, guru ditugaskan untuk mengkoordinir siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan kelas atas (kelas 4, 5, dan 6). c) Pelaksanaan kegiatan melibatkan baik pihak internal maupun eksternal sekolah dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan yang rutin untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berpartisipasi dalam menjaga lingkungan serta kegiatan yang bersifat kompetisi. d) Tahap pengawasan dilakukan oleh guru dan siswa. Sekolah menunjuk beberapa duta Adiwiyata untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan.

¹⁹ Ino Budiatman dan Dadang Kurnia, "Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 3, (2021), hal. 1431.

Guru juga memantau kondisi kelas tidak hanya selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga selama istirahat.

4. Penelitian oleh Nurhikmah dan Enung Hasanah, berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB,”²⁰ penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini mencakup implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 07 Pekat yang dilakukan melalui sejumlah strategi, antara lain: a) Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari upaya guru-guru di SDN 07 Pekat Dompus, NTB, dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kurikulum merdeka. b) Penerapan kebijakan sekolah yang berbasis lingkungan, di mana sekolah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan yang melibatkan semua pihak di sekolah. c) Kepedulian siswa SDN 07 Pekat terhadap lingkungan hidup, di mana para siswa menunjukkan kesadaran akan lingkungan. Hal ini tercermin dari tindakan siswa terhadap sampah yang cenderung peduli dan selalu melaksanakan perilaku cinta lingkungan dengan cara lihat, pungut, masukan ke tempat sampah.
5. Penelitian oleh Wahyuni Purnami, dengan judul “Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran

²⁰ Nurhikmah dan Enung Hasanah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2, (2021), hal. 276.

Ekologi Siswa,”²¹ penelitian ini merupakan studi literatur tentang pendidikan lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang telah diterapkan di tingkat Sekolah Dasar di Ruteng melibatkan gabungan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa meliputi: a) Kesadaran (*awareness*), di mana siswa diberi pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui pengetahuan tentang sumber sampah, dampaknya, dan cara mengelolanya. Dalam kegiatan internalisasi kesadaran ini, siswa di SDK Ruteng IV diberikan pengetahuan tentang sampah, bahayanya, dan bagaimana mengelolanya. b) Pemikiran mendalam (*thinking*), di mana siswa diajak untuk berpikir secara solutif terhadap masalah sampah di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengamati masalah-masalah sampah di sekitar sekolah mereka. c) Melakukan/Tindakan (*doing*), di mana siswa didorong untuk melakukan tindakan langsung terkait pengelolaan sampah secara bersama-sama. Kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan yang telah diperoleh siswa, serta solusi-solusi yang telah dibahas dalam kegiatan kesadaran dan pemikiran.

6. Penelitian oleh Sri Wahyuni, dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan

²¹ Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9 No. 2, (2020), hal. 113.

Siswa,”²² penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Cangkringan, secara umum, dilakukan melalui penerapan komponen Adiwiyata, yang mencakup: Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, dengan menggunakan fungsi manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Penanaman karakter kewirausahaan siswa yang berbasis lingkungan diimplementasikan melalui program-program yang telah direncanakan secara terstruktur. Program pengembangan karakter kewirausahaan siswa telah disusun dan dipersiapkan secara cermat oleh sekolah.

7. Penelitian oleh Anindya Chasti Pelita dan Hendro Widodo, dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota,”²³ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah *evaluative* model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komponen *context*, terdapat upaya

²² Sri Wahyuni, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa," *MMP Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 N0. 1, (2021), hal. 98-100.

²³ Anindya Chasti Pelita dan Hendro Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, Vol.29 No. 2, (2020), hal. 145.

dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; dalam komponen *input*, mencakup penggunaan anggaran; dalam komponen *procces*, ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana; sementara dalam komponen *product*, terdapat sejumlah produk baik akademik maupun non-akademik yang dihasilkan. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata meliputi dukungan dari sumber daya manusia dan sarana prasarana, sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup dari anggota warga sekolah.

8. Penelitian oleh Nurhafni, Almasdi Syahza, Auzar, dan Nofrizal, dengan judul “Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru,”²⁴ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi eksploratif (studi kasus). Hasil penelitian meliputi: a) Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, yang melibatkan sejumlah indikator sebagai alat ukur. Indikator dalam variabel ini terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pembiasaan lingkungan siswa dan perilaku mereka. b) Strategi pengembangan untuk sekolah lingkungan di seluruh sekolah menengah di Pekanbaru diterapkan dengan meningkatkan kesadaran siswa melalui dukungan orang tua, meningkatkan kerja sama antar sekolah, meningkatkan pemahaman

²⁴ Nurhafni dkk, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol. 6 No.1, (2019), hal. 49.

dan pengetahuan lingkungan siswa, memperluas wawasan siswa tentang lingkungan, mengembangkan kegiatan lingkungan bersama masyarakat, dan meningkatkan kerja sama dengan yayasan lingkungan. c) Pengelolaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana di semua sekolah menengah di Pekanbaru dinilai telah berjalan baik, dengan tersedianya beberapa fasilitas yang mendukung kesadaran lingkungan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Vol, No, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tri Warsiati, “Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata,” <i>Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIOR A, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol 4 No 2, 2018.</i>	Metode dengan pendekatan kualitatif, dan topik tentang manajemen lingkungan dan sekolah Adiwiyata	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu penelitian ini lebih berfokus pada implementasi dari manajemen lingkungan.	Manajemen Lingkungan dengan program Adiwiyata (Berupa Adiwiyata Mandiri) untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang.
2.	Griselda Malinda, E.P, dkk , “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi,” <i>Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol 8 No 2, 2019.</i>	Topik pembahasan tentang Adiwiyata dan sekolah peduli lingkungan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional, dan fokus penelitian membahas evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata.	

3.	Ino Budiartman dan Dadang Kurnia, "Pola manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan," <i>Jurnal Basicedu</i> , Vol 5 No 3, 2021.	Metode penelitian kualitatif, dan topik tentang manajemen dan sekolah ramah lingkungan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitiannya membahas pola manajemen dari sekolah ramah lingkungan.	
4.	Nurhikmah dan Enung Hasanah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB," <i>Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran</i> , Vol 4 No 2, 2021.	Metode penelitian kualitatif, dan topik tentang lingkungan	Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang dibahas lebih ke manajemen pembelajaran berbasis lingkungan	
5.	Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," <i>INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA</i> , Vol 9 No , 2020.	Topik pembahasan tentang lingkungan sekolah dan kesadaran ekologi	Metode penelitian studi <i>literature</i> , dan fokus penelitian membahas mengenai pengelolaan sampah di sekolah.	
6.	Sri Wahyuni, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa," <i>Jurnal MMP: Media Manajemen</i>	Metode penelitian kualitatif, dan topik tentang sekolah adiwiyata	Perbedaannya terletak pada fokus yang dibahas mengenai karakter kewirausahaan siswa	

	<i>Pendidikan</i> , Vol 4 No 1, 2021			
7.	Anindiya Chasti Pelita dan Hendro Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," <i>Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan</i> , Vol 29 No 2, 2020.	Topik tentang sekolah adiwiyata	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif model CIPP, dan fokus penelitian membahas mengenai evaluasi program sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar	
8.	Nurhafni, dkk, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," <i>Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia</i> , Vol 6 No 1, 2019.	Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian eksploratif (studi kasus), dan topik tentang sekolah Adiwiyata	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus yang dibahas mengenai strategi pengembangan program sekolah Adiwiyata	

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu di atas, peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu, yang berjudul "Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang)." Penelitian yang diteliti mengulas dan membahas mengenai manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kaitannya dengan penanaman

kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada orisinalitasnya yaitu Adiwiyata Mandiri. SMPN 22 Malang merupakan sekolah yang sudah menerapkan program Adiwiyata dan sudah berhasil mencapai penghargaan Adiwiyata Mandiri.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan sejumlah istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Definisi istilah disusun guna memberikan batasan yang jelas terhadap makna istilah yang digunakan, baik dalam tataran konseptual maupun operasional. Penjelasan ini bertujuan agar istilah-istilah tersebut dapat dipahami secara konsisten sesuai dengan konteks penelitian, serta mendukung kejelasan dalam proses analisis dan interpretasi data.

1. Manajemen lingkungan adalah suatu proses sistematis untuk mengelola, melindungi, dan mengendalikan aktivitas-aktivitas manusia agar selaras dengan keberlanjutan lingkungan, serta untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Dalam praktiknya, manajemen lingkungan mengintegrasikan partisipasi berbagai pihak baik individu, organisasi, maupun pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan kelestarian ekosistem.
2. Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi yang ada di dalam dan di sekitar lembaga pendidikan formal dari berbagai aspek, baik fisik, sosial, psikologis, dan lingkungan hidup, yang mempengaruhi proses belajar

mengajar dan perkembangan siswa serta menjaga dan menciptakannya menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

3. Adiwiyata adalah sebuah program pendidikan berbasis lingkungan yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk mendorong terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini melibatkan seluruh komponen sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan melalui pendekatan kurikulum, partisipasi aktif, serta pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan.
4. Kesadaran peduli lingkungan adalah suatu sikap dan pemahaman individu atau kelompok terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Kesadaran ini terbentuk melalui kombinasi antara pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang membentuk rasa tanggung jawab untuk bertindak dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Pada BAB I memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II menjabarkan tinjauan pustaka atau kajian teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk tinjauan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV menyajikan paparan data dan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.

BAB V membahas hasil temuan penelitian yakni dengan menjabarkan mengenai hasil temuan berdasarkan analisis yang sesuai dengan teori, konsep, maupun regulasi yang digunakan.

BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan atas hasil temuan dari fokus penelitian serta saran-saran yang diajukan untuk pengembangan manajemen lingkungan sekolah adiwiyata dan untuk pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian atau lembaga terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Konsep Manajemen Lingkungan Sekolah

a. Definisi Manajemen Lingkungan Sekolah

Kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agree*” yang berarti melakukan. Gabungan kata-kata tersebut membentuk kata kerja “*manager*” yang berarti menangani. Dalam bahasa Inggris, “*manager*” diterjemahkan sebagai “*to manage*” sebagai kata kerja, “*management*” sebagai kata benda, dan “*manager*” untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya, dalam bahasa Indonesia, “*management*” diterjemahkan menjadi “manajemen” atau “pengelolaan.”²⁵ Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁶

Manajemen adalah upaya untuk mengatur cara dan pengelolaan segala hal dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. St. Rodliyah menjelaskan bahwa manajemen sekolah untuk mencapai tujuan melibatkan penerapan berbagai fungsi, termasuk

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 29.

²⁶ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 2.

perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penggerakan, pengawasan, serta penilaian/evaluasi.²⁷ Sedangkan menurut Mulyono, fungsi-fungsi manajemen dalam konteks pendidikan dikenal dengan POAC, yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*).²⁸

Lingkungan sekolah terbentuk dari dua kata, yakni “lingkungan” dan “sekolah.” Lingkungan mencakup semua elemen fisik dan sosial yang secara langsung memengaruhi perkembangan perilaku. Sementara itu, sekolah merupakan institusi pendidikan yang didesain dan dijalankan sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Menurut Samsu Yusuf, lingkungan sekolah merujuk pada wilayah dalam konteks pendidikan formal yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pembentukan sikap individu serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa.³⁰

Manajemen lingkungan atau manajemen hijau/ *Green (Envinronmental) Management* didefinisikan sebagai proses mengalokasikan sumber daya alam agar dapat digunakan secara optimum dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, jika memungkinkan, untuk waktu yang tidak terbatas dan dengan dampak

²⁷ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep Dan Aplikasi, Cet 1*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 12.

²⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet 1, Hal. 22-23.

²⁹ Sri Rejeki NP Dan Siti Supeni, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Global Citizen*, Vol. 1 No. 1, (2016), hal. 18-19.

³⁰ Fani Cintia Dewi Dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5 No. 1, (2020), hal. 4.

yang minimal pada lingkungan hidup (O’Riordan, 1971, hal. 17 dalam Omara-Ojungu, 1992, hal. 4).³¹

Manajemen lingkungan sekolah mencakup semua proses pengelolaan yang melibatkan aspek akademis, fisik, dan sosial yang berpotensi memengaruhi proses belajar-mengajar di sekolah. Hal ini termasuk dalam fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³² Manajemen lingkungan sekolah adalah serangkaian praktik dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan memelihara lingkungan di sekolah, termasuk aspek fisik, sosial, dan akademis, agar mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Di bawah ini penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Plannig*) pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan siapa yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.³³ Perencanaan ini menjadi landasan untuk menentukan apa yang akan dilakukan, mengapa, kapan, di mana,

³¹ Wijanto Hadipuro, *Manajemen Lingkungan Hidup Untuk Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2020), hal. 24.

³² Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 60., n.d.

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi*, hal 41., n.d.

bagaimana, dan oleh siapa kegiatan tersebut akan dilaksanakan (5W 1H).³⁴

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang diambil secara terstruktur untuk merencanakan semua kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.³⁵ Menurut G. R Terry, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam periode waktu yang akan datang, dan menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.³⁶ Selanjutnya Muhammad Kristiawan dkk dalam buku “Manajemen Pendidikan” menyatakan bahwa dalam perencanaan, penting untuk menetapkan apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya. Hal ini melibatkan pembatasan tujuan, menetapkan langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai efektivitas maksimal melalui penentuan target, pengembangan alternatif rencana, persiapan, dan komunikasi rencana-rencana serta keputusan.³⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Hadari Nawawi, pengorganisasian merupakan sistem kolaborasi antara sekelompok individu yang terbagi dalam bidang dan tugas tertentu, dengan membentuk unit kerja yang mengumpulkan pekerjaan serupa dalam satu unit kerja.³⁸ Fungsi

³⁴ Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan, Dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5.

³⁵ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 5.

³⁶ George R. Terry, L. W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 8.

³⁷ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 24.

³⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementas*, hal. 55., n.d.

manajemen ini mencakup penentuan tugas yang harus dilakukan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, bagaimana cara mengorganisir tugas-tugas tersebut, mekanisme pelaporan, serta di mana keputusan akan dibuat.

3) Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah upaya untuk mengoordinasikan atau menggerakkan tenaga kerja dan menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan tugas secara efektif. Ini berfungsi sebagai tahap implementasi dalam manajemen, memastikan program dapat dijalankan oleh semua anggota organisasi dan memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.³⁹

4) Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan di mana operasional dan hasil kerja diamati serta dievaluasi dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan. Fungsinya adalah memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan kebijakan, strategi, rencana, dan keputusan yang telah disusun sebelumnya dalam program kerja.⁴⁰

Fungsi pengawasan dalam manajemen adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa bahwa semua langkah yang telah direncanakan, disusun, dan dilaksanakan dapat mencapai target yang

³⁹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13.

⁴⁰ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 5.

diinginkan, bahkan dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang terjadi.⁴¹

c. Ruang Lingkup Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu lingkungan akademis, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Manajemen lingkungan sekolah bertujuan untuk secara optimal mengelola dan mengevaluasi kondisi di sekolah, termasuk aspek-aspek fisik, sosial, dan akademisnya. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penjelasan akan mencakup tiga aspek lingkungan sekolah berikut:

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah mencakup semua faktor yang memberikan ruang gerak dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa merasa bosan.⁴² Manajemen lingkungan fisik melibatkan pengelolaan seluruh infrastruktur, peralatan, dan kondisi lingkungan sekitar yang berpotensi memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini merupakan bagian penting dari manajemen lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memanfaatkan fasilitas dan kondisi lingkungan sekitar sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan fisik ini berusaha menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman, dan sehat.

⁴¹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, hal. 13-14., n.d.

⁴² Fani Cintia Deswi dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah," hal. 4., n.d.

Keberadaan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat, dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang baik serta melindungi siswa dari berbagai risiko seperti kekerasan, intimidasi, pencurian, penindasan, ancaman, dan penyalahgunaan narkoba.⁴³

Untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah, penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan baik, termasuk penanganan sampah yang tepat dengan memanfaatkannya sebagai sampah organik dan non-organik. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan konsep sekolah hijau dengan menanam pepohonan untuk mengurangi polusi.

2) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial di sekolah melibatkan hubungan antara siswa satu sama lain, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber pembelajaran lainnya. Tingkat kualitas lingkungan sosial dapat diamati dari sejauh mana interaksi antar siswa berlangsung secara positif selama proses pembelajaran.⁴⁴

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan meningkatkan prestasi siswa dapat diciptakan oleh lingkungan sosial yang kondusif. Suatu lingkungan sosial yang kondusif ditandai oleh

⁴³ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, hal. 80., n.d.

⁴⁴ Fani Cintia Deswi dan Tjutju Yuniarssih, "Pengaruh Lingkungan", hal. 4., n.d.

kemampuan semua anggota sekolah untuk mengembangkan dan mendorong motivasi belajar yang positif

3) Lingkungan Akademis Sekolah

Lingkungan akademis melibatkan suasana sekolah, proses pembelajaran, dan berbagai kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁵ Lingkungan akademis yang kondusif di sekolah dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Lingkungan akademis merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang memengaruhi kualitas hasil, baik itu prestasi siswa maupun kinerja guru/staf. Lingkungan akademis merujuk pada kondisi lingkungan yang harus diciptakan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Berbagai komponen sumber daya pendidikan, seperti manajemen organisasi, fasilitas fisik, tenaga pengajar, kurikulum, dan sebagainya, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Ketika semua komponen ini direncanakan dan dikelola dengan baik, akan tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif, menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar.⁴⁶

Manajemen lingkungan menjadi sangat krusial agar seluruh anggota sekolah, baik siswa, guru, staf, maupun siapapun yang berada di dalamnya, merasa nyaman dan betah. Hal ini penting

⁴⁵ Hidayat Ardiyansyah, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, hal. 3., n.d.

⁴⁶ Eliana Sari, Manajemen Lingkungan Pendidikan, hal. 102., n.d.

untuk mendukung berbagai kegiatan yang berperan dalam kesuksesan pendidikan. Upaya ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf, siswa, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah melakukan berbagai langkah untuk menjaga lingkungan, salah satunya adalah meluncurkan inisiatif program Adiwiyata.⁴⁷

2. Konsep Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Adiwiyata adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, yaitu “Adi” yang mengacu pada konsep besar, baik, ideal, atau sempurna, dan “Wiyata” yang merujuk pada tempat di mana seseorang memperoleh pengetahuan, norma, dan etika untuk kehidupan sosial.⁴⁸ Oleh karena itu, Adiwiyata dapat dijelaskan sebagai lingkungan yang optimal dan ideal untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi landasan bagi manusia dalam meraih kesejahteraan hidup sesuai dengan tujuannya.⁴⁹

Dalam Pedoman Adiwiyata yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2003, disebutkan bahwa sekolah Adiwiyata menjadi lingkungan yang optimal untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika sebagai landasan bagi pencapaian kesejahteraan hidup sesuai dengan aspirasi pembangunan

⁴⁷ “Tri Warsiati, ‘Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata’, Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 4 (2), 2018, Hal. 138.,” n.d.

⁴⁸ Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 9.

⁴⁹ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), hal. 6-7.

berkelanjutan. Tujuan dari program sekolah Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang mendukung bagi seluruh anggota sekolah, seperti guru, murid, dan staf lainnya, untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan lembaga pendidikan yang memiliki kesadaran dan budaya lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai seperti kebersamaan, keterbukaan, integritas, keadilan, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam.⁵⁰

Program Adiwiyata di lingkungan sekolah melibatkan empat elemen inti dalam pelaksanaannya, yaitu kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, partisipasi dalam kegiatan, dan manajemen fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Keempat elemen ini dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kondisi lingkungan sekolah yang diinginkan.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan umum dari Program Adiwiyata adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua pihak di sekolah (guru, siswa, dan karyawan) untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan, sehingga sekolah dapat turut serta dalam menjaga lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.⁵¹ Tujuan Program Adiwiyata sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan

⁵⁰ “Dina Fatihul L 2019, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang," (Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang), hal. 16.

⁵¹ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPS Unimet*, Vol. 6, No. 2, (2009), hal. 177.

Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 53 Tahun 2019 adalah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini dirancang untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar lebih aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui integrasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Isi dari tujuan program Adiwiyata sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 meliputi:

- 1) Menciptakan sekolah yang secara aktif berperan dalam menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup dengan baik. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang ramah lingkungan dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, guru, dan warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 2) Menumbuhkan kesadaran siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan demikian, warga sekolah diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Mendorong partisipasi aktif sekolah dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, efisiensi energi, serta pelestarian sumber daya air.

- 4) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah, sehingga para siswa memperoleh pendidikan yang holistik mengenai isu-isu lingkungan, sekaligus mengembangkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga lingkungan hidup.
- 5) Mengembangkan Gerakan PBLHS sebagai penyempurna kriteria Sekolah Adiwiyata dan tata cara penilaian Sekolah Adiwiyata.
- 6) Menciptakan budaya lingkungan yang berkelanjutan di sekolah, di mana kegiatan sehari-hari warga sekolah (siswa, guru, dan staf) diwarnai dengan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan penghijauan.⁵²

c. **Komponen Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam membangun karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Program ini merupakan implementasi dari Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang bertujuan mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan melalui partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019, gerakan

⁵² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9, n.d.

PBLHS dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pemantauan serta evaluasi gerakan PBLHS.⁵³

1) Perencanaan Gerakan PBLHS

Tahap perencanaan merupakan fondasi awal dari pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas lingkungan yang dilakukan sekolah memiliki arah, sasaran, dan strategi yang jelas serta sesuai dengan kondisi faktual sekolah.

a). Rencana Gerakan PBLHS (disusun berdasarkan Laporan EDS dan Hasil IPMLH)

Rencana Gerakan PBLHS disusun dengan mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). EDS berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah, sedangkan IPMLH digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator lingkungan hidup telah diterapkan di sekolah. Melalui dua instrumen tersebut, sekolah dapat merancang program lingkungan yang tepat

⁵³ Kementerian Lingkungan Hidup, “Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.”

sasaran, realistis, dan terukur sesuai kondisi internal maupun eksternal sekolah.⁵⁴

- b). Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS (melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat.

Proses penyusunan rencana tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau satuan kerja tertentu, melainkan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁵⁵ Keterlibatan berbagai unsur ini mencerminkan prinsip *community-based education*, yakni pendidikan yang berbasis pada partisipasi komunitas, sehingga setiap unsur sekolah memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program yang dijalankan.

- c). Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam dokumen Satu KTSP

Integrasi PBLHS ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memastikan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan formal. Sekolah

⁵⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)*, Jakarta: KLHK, 2019.

⁵⁵ Tilbury, D., *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s*, *Environmental Education Research*, Vol. 1, No. 2, 1995, hlm. 195–212.

diharapkan memuat nilai-nilai peduli lingkungan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, serta menjadikannya pedoman dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sarana prasarana.⁵⁶

d). Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP

Integrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan mengaitkan tema lingkungan ke dalam materi ajar. Misalnya, guru IPA dapat mengaitkan topik konservasi air dengan konservasi sumber daya alam, sedangkan guru IPS dapat membahas isu sosial akibat eksploitasi sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan prinsip *education for sustainable development* yang mendorong keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam memahami keberlanjutan lingkungan.⁵⁷

2) Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, sekolah menerapkan prinsip-prinsip PBLHS dalam seluruh kegiatan belajar mengajar dan kegiatan non-akademik, sehingga budaya peduli lingkungan menjadi bagian dari keseharian warga sekolah.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam KTSP*, Jakarta: Kemendikbud, 2018.

⁵⁷ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*, Paris: UNESCO, 2017.

- a). Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri mengintegrasikan penerapan PRLH di Sekolah

Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan diri. Misalnya, kegiatan penghijauan, daur ulang sampah, lomba kebersihan kelas, dan penghematan energi dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, peserta didik belajar memahami nilai-nilai ekologis melalui pengalaman langsung.⁵⁸

- b). Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah

Sekolah Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku warga sekolah, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon di lingkungan warga, dan sosialisasi pengelolaan sampah, sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat sekitar (*green community center*).

- c). Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Jejaring kerja dibangun untuk memperkuat sinergi antar-lembaga. Sekolah dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, perguruan tinggi, lembaga swadaya

⁵⁸ O’Riordan, T., *Environmentalism*, London: Pion, 1971, hlm. 17 dalam Omara-Ojunga, P.H., *The Development of Environmental Education in Uganda*, African Journal of Ecology, 1992, hlm. 4.

masyarakat, atau dunia usaha dalam mendukung program lingkungan. Menurut Edwards (2011), kolaborasi lintas lembaga dalam *education for sustainable development* sangat penting karena mendorong partisipasi luas, pembelajaran bersama, dan dukungan kebijakan yang lebih kuat.⁵⁹

d). Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS

Kampanye lingkungan menjadi sarana komunikasi efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis warga sekolah dan masyarakat. Bentuk kegiatan dapat berupa penyebaran informasi melalui media sosial sekolah, pembuatan poster, dan spanduk. Kampanye ini sejalan dengan konsep komunikasi lingkungan (Cox, 2010) yang menyebutkan bahwa penyebaran informasi yang efektif dapat mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan.⁶⁰

e). Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata

Kader Adiwiyata merupakan kelompok siswa yang diberi tanggung jawab untuk menjadi pelopor dalam kegiatan lingkungan sekolah. Mereka berperan dalam menggerakkan kegiatan kebersihan, pemantauan sampah, hingga memberikan edukasi kepada teman sebaya.

⁵⁹Edwards, M., *Collaborative Approaches to Education for Sustainable Development*, Journal of Environmental Education, Vol. 42, No. 3, 2011, hlm. 213–227.

⁶⁰Cox, R., *Environmental Communication and the Public Sphere*, California: Sage Publications, 2010.

Pembentukan kader ini bertujuan menanamkan nilai kepemimpinan ekologis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan sekolah.

3). Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS

Tahap pemantauan dan evaluasi bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

a). Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi mencakup aspek manajemen, partisipasi warga sekolah, serta perubahan perilaku peduli lingkungan. Instrumen evaluasi dapat berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.⁶¹

b). Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah dan masyarakat. Hal ini penting agar hasil evaluasi bersifat objektif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kolaborasi berbagai pihak juga menunjukkan bahwa gerakan

⁶¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Pedoman Evaluasi Program Adiwiyata Nasional*, Jakarta: KLHK, 2021.

lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas individu atau kelompok tertentu.

d. Jenis-Jenis Program Adiwiyata

Jenis-jenis program Adiwiyata dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai penghargaannya, yaitu:⁶²

- 1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota adalah penghargaan yang diberikan oleh Kepala Daerah setempat, yaitu Bupati atau Walikota.
- 2) Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi diberikan oleh Gubernur sebagai bentuk pengakuan atas prestasi dalam program Adiwiyata.
- 3) Penghargaan Adiwiyata Nasional diberikan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai bentuk pengakuan atas prestasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
- 4) Penghargaan Adiwiyata Mandiri diberikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sementara piala diberikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dan diserahkan oleh Presiden.

e. Adiwiyata Mandiri

Adiwiyata Mandiri merupakan sebuah penghargaan istimewa yang diberikan kepada setiap sekolah yang memiliki minimal 10 sekolah binaan yang telah meraih penghargaan

⁶² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, Pasal 12.

Adiwiyata Kabupaten/Kota. Penghargaan ini berupa piagam yang diberikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah mekanisme pemberian penghargaan Adiwiyata Mandiri:

- 1) Tim Nasional menentukan jumlah dan tingkatan sekolah yang akan diamati di lapangan berdasarkan informasi yang diberikan oleh sekolah Adiwiyata Nasional.
- 2) Sekolah yang dipilih sebagai calon Adiwiyata Mandiri akan diobservasi secara langsung di lapangan.
- 3) Sekolah ditetapkan sebagai penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri setelah membina setidaknya 10 sekolah Adiwiyata di tingkat Kabupaten atau Kota.
- 4) Sekolah yang memperoleh status Adiwiyata Mandiri dapat diajukan untuk menjadi kandidat dalam seleksi penghargaan *Asean Eco-school*.⁶³

3. Konsep Kesadaran Peduli Lingkungan

a. Definisi Kesadaran

Kesadaran secara etimologis berakar dari kata “sadar” yang menggambarkan pemahaman, pengenalan, dan kesadaran diri terhadap suatu situasi atau kondisi tertentu. Ini mencakup pemahaman akan nilai-nilai diri serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Secara

⁶³ Buku Panduan Adiwiyata (2011: 21)

terminologis, kesadaran adalah kemampuan untuk memahami, mengetahui, dan mengambil tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁴

Kesadaran adalah kepekaan individu terhadap kejadian atau situasi di sekitarnya, meliputi proses kognitif seperti ingatan, pemikiran, emosi, dan sensasi fisik. Komponen rohani menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran diri seseorang. Antonius Atosokni Gea mendefinisikan kesadaran diri adalah pemahaman tentang keunikan fisik, kepribadian, dan karakter seseorang yang melibatkan pengenalan serta pemahaman akan bakat-bakat yang dimiliki, serta memiliki gambaran atau konsep tentang diri sendiri yang mencakup kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.⁶⁵

Kesadaran diri menurut Soemarno Sudarsono merupakan manifestasi dari identitas pribadi seseorang yang tercermin dalam penampilan, pemikiran, kreativitas, nilai-nilai, perspektif, dan perilaku yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa seseorang telah menemukan identitas yang unik bagi dirinya.⁶⁶

Menurut Joseph Murphy, kesadaran adalah sadar atau pemahaman akan tindakan yang telah dilakukan, yaitu kemampuan sadar untuk mengendalikan pikiran dan membuat pilihan terkait

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 119-120.

⁶⁵ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jogjakarta: Erlangga), hal. 18.

⁶⁶ Malifah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", *Jurnal Studi-Studi Islam*, 1 (2013).

dengan apa yang diinginkan, seperti melakukan hal-hal baik atau buruk, yang indah atau tidak, dan sebagainya.⁶⁷

b. Definisi Peduli Lingkungan

Kata “Peduli” mengacu pada sikap fundamental yang melibatkan perhatian dan tindakan proaktif terhadap keadaan atau situasi di sekitar individu. Peduli terhadap lingkungan adalah gabungan dari sikap dan perilaku yang aktif dalam mempromosikan ide, konsep, dan kegiatan untuk menjaga, merawat, dan melindungi lingkungan di sekitarnya.⁶⁸ Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,” sikap dan perilaku peduli lingkungan dijelaskan sebagai usaha yang konsisten untuk merawat dan menjaga kondisi lingkungan sekitar.⁶⁹ Peduli lingkungan adalah upaya berkesinambungan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan secara aktif berusaha memperbaiki konsekuensi dari kerusakan yang telah terjadi.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat terbentuk melalui pembentukan budaya sekolah yang mendukung. Budaya sekolah yang kondusif mencakup lingkungan fisik, atmosfer, suasana, norma, dan iklim secara keseluruhan yang secara efektif mendukung perkembangan karakter siswa secara positif. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai langkah, seperti:

⁶⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 18.

⁶⁸ Endang Haris dkk, “Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah,” hal. 5.

⁶⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9.

- 1) Pembiasaan untuk memelihara kebersihan dan melestarikan lingkungan sekolah.
- 2) Disediakan tempat untuk membuang sampah dan mencuci tangan.
- 3) Tersedia kamar mandi dan pasokan air bersih.
- 4) Kebiasaan penghematan energi harus ditanamkan.
- 5) Membuat biopori di lingkungan sekolah.
- 6) Membangun sistem pembuangan air limbah yang efisien dan sesuai standar.
- 7) Memiliki kebiasaan memilah jenis sampah organik dan anorganik sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.
- 8) Penugasan membuat kompos dari sampah organik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran lingkungan di sekolah.
- 9) Peralatan kebersihan tersedia untuk digunakan oleh peserta didik sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 10) Menciptakan program yang mengajarkan nilai-nilai cinta terhadap kebersihan lingkungan.⁷⁰

B. Kajian Integrasi

1. Konsep Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Perspektif Islam

Konsep ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 61:

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 29.

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: “Dialah Allah yang menciptakanmu dari unsur tanah dan memerintahkan kalian untuk memakmurkan, mengelola lingkungan.”⁷¹

Menurut Ibn Katsir, penafsiran dari ayat tersebut adalah melakukan pembangunan dan pengelolaan bumi. Dengan demikian, memakmurkan bumi sebetulnya berkaitan dengan manajemen lingkungan yang efektif. Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Allah masih belum selesai menciptakan lingkungan ini, yang berarti potensi lingkungan masih dapat diperluas. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk menyempurnakan penciptaan lingkungan, yaitu mengembangkan potensi lingkungan, diberikan kepada manusia. Ini karena Allah mengakui bahwa manusia memiliki potensi dan kemampuan untuk menjadi pembangun.⁷²

Adapun kerusakan, pencemaran, dan pemusnahan lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia dalam lingkungan. Artinya, akibat utama dari permasalahan lingkungan adalah perilaku manusia yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ekologis atau yang mengganggu keseimbangan alam. Masalah lingkungan tidak berasal dari kehendak atau tindakan Tuhan;

⁷¹ Qs. Hud (11): 61

⁷² Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001), hal. 73

sebaliknya, Tuhan adalah Pemelihara Lingkungan. Pernyataan ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surat Hud ayat 117.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “Tuhanmu tidak pernah mempropagandakan suatu negeri secara dzalim kalau sekiranya penduduknya berbuat kebaikan (melestarikan lingkungan).”⁷³

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Allah menciptakan bumi untuk kepentingan manusia dan manusia memiliki tanggung jawab untuk merawatnya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang efektif dalam menjaga lingkungan ini, karena apa yang telah diberikan Allah kepada kita adalah amanah yang harus dijaga.

2. Konsep Pembangunan Budaya dan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Konsep ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 35 yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan

⁷³ Qs. Hud (11): 117

jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala.”⁷⁴

Sebagaimana ayat di atas bahwasanya pembangunan merupakan keniscayaan guna mengoptimalkan daya dukung lingkungan bagi kehidupan. Kehidupan yang didalamnya terdapat budaya dan lingkungan yang berkualitas merupakan cita-cita universal bagi seluruh masyarakat. Bahkan kehidupan yang budaya dan lingkungannya sudah tertata dengan baik dapat menuntut akan tegaknya harkat dan martabat manusia dan kemanusiannya.

Pembangunan berkesinambungan juga disebut pembangunan berwawasan lingkungan. Betapapun pembangunan dilakukan namun lingkungan tetap harus dilestarikan. Eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan berpeluang besar menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran serta pemusnahan lingkungan. Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh generasi tempo dulu benar-benar menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

⁷⁴ Qs. Ibrahim (14): 35

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁷⁵

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa pembangunan budaya dan lingkungan sangat diperlukan dan diperhatikan oleh manusia. Karena Allah menciptakan bumi ini untuk dijaga dengan sebaik-baiknya. Bumi ini merupakan amanah dari Allah untuk kita, jika kita tidak bisa melestarikan dengan sebaik mungkin, maka kita termasuk dari golongan hamba Allah yang dzolim.

3. Hubungan Agama dengan Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Islam memandang bahwa antara alam dengan manusia merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia ditakdirkan sebagai khalifah atau wakil Allah di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah (2:30), yang artinya: *“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Sebagai seorang khalifah, tugas yang diemban manusia untuk memelihara dan melestarikan bumi sangat berat. Untuk menjaga kelangsungan bumi sangat diperlukan sikap yang arif terhadap bumi dan meninggalkan sifat kerakusan.”*⁷⁶

Faktor lain yang penting diperhatikan dalam menciptakan kualitas lingkungan yaitu melalui kerjasama. Dalam Islam,

⁷⁵ Qs. Ar-Rum (30): 41

⁷⁶ Budi Cahyono, “Manajemen Lingkungan (Konsep dan Aplikasi Dalam Perspektif Islam)”, (EF Press Digimedia, 2011), hal. 16.

kerjasama merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan atau tujuan. Dalam QS al-Maidah ayat 2 disebutkan bahwa:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁷⁷

Makna surat al-Maidah ayat 2 mengindikasikan bahwa perlunya tolong-menolong dalam melakukan kebaikan. Dalam pengelolaan lingkungan, kerjasama antara pihak yang terkait sangat diperlukan untuk mencapai keberlangsungan lingkungan. Kerjasama dalam pengelolaan lingkungan dimaksudkan untuk memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam. Dalam konteks pendidikan, kerjasama dapat dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak, berbagai pihak yang terkait dengan penciptaan kualitas lingkungan, misalnya: pihak sekolah, eksternal, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan pada kajian normatif, Islam memandang bahwa kepedulian terhadap lingkungan didasari oleh tiga hal, yaitu: manusia sebagai khalifah yang harus menjaga lingkungan, tidak melakukan kerusakan di muka bumi, dan manusia harus menjaga

⁷⁷ Qs. Al-Maidah (5) : 2

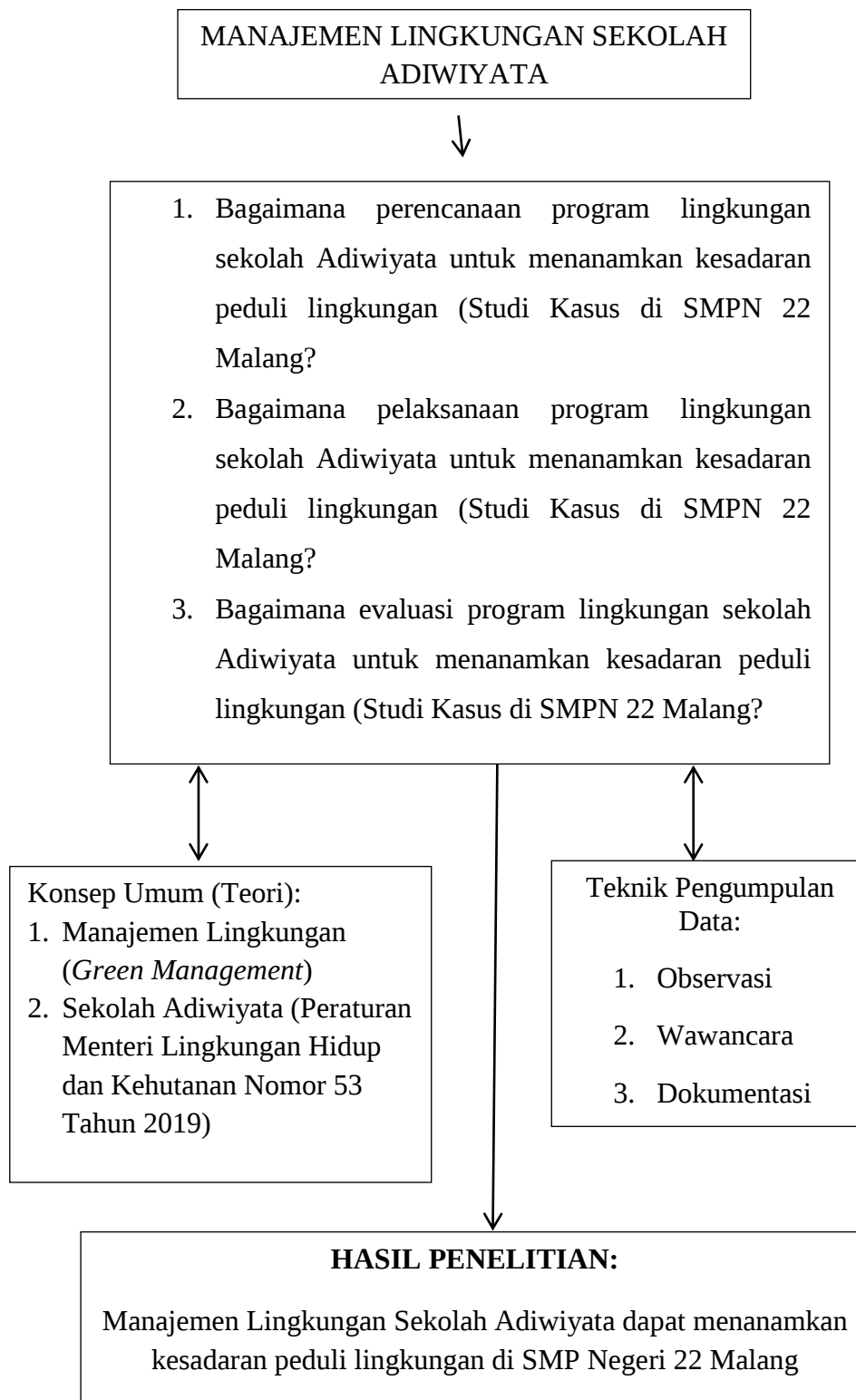
kelestarian alam sebagai suatu bentuk amanah manusia kepada Allah. Amanah merupakan segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut dengan hak dirinya atau hak orang lain atau dengan hak Tuhan. Sementara dalam konsep Islam yang mendasarkan pada kajian normatif perlu dijabarkan lebih lanjut, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kajian empirik. Dalam kajian empirik, melalui studi ini akan dikembangkan pada pengelolaan lingkungan pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁸ Kerangka berpikir dalam penelitian ini dari rumusan bagaimana manajemen lingkungan sekolah adiwiyata yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian berjudul “Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang).”

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 60.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin menggambarkan sebuah fenomena serta tidak dilakukannya intervensi pada penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁹ Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁰

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena

⁷⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hal. 6.

⁸⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 213.

atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁸¹

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Studi Kasus. Jenis penelitian ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.⁸² Studi Kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi. Akan tetapi meskipun tidak ada masalah, sesuatu bisa dijadikan kasus karena keberhasilan atau keunggulannya.⁸³

Dalam penelitian ini fenomena yang akan dibahas adalah manajemen lingkungan sekolah adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 22 Malang dan berada di Jl. El Tari Villa Gn. Buring, Cemorokandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Secara geografis sekolah ini terletak di kawasan timur Kota Malang, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Malang. Kondisi sejuk dan

⁸¹ Anselm Strauss Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 11.

⁸² Sugiyono. Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

⁸³ Siti Syarifah, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo," (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) ,hal. 59.

nyaman serta jauh dari keramaian kota yang dimiliki sekolah ini sangat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Lokasi sekolah ini terletak di pinggiran Kota Malang, namun sekolah ini sangat peduli dan berusaha keras serta terus menerus mewujudkan visi sekolah yang berwawasan lingkungan, dibuktikan dengan sudah menyandang sekolah Adiwiyata Mandiri. Keunikan inilah yang menjadikan tertarik untuk diteliti, khususnya di SMPN 22 Malang yang sudah predikat unggul, terakreditasi “A”.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat dalam proses pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari internet dan media sosial lainnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Pada kegiatan penelitian ini peneliti hadir dan bertindak secara langsung sebagai seorang perencana, pengumpul data, analisis penafsir data, menjadi pelopor hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Kehadiran peneliti yang dilakukan dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang perencana, peneliti merancang alur kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan, mempersiapkan segala bentuk kebutuhan untuk mendukung kegiatan penelitiannya hingga memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Sebagai pengumpul data, maka selama proses kegiatan penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan dan mencari data-data yang diperlukan secara sendiri. Peneliti mencari data yang sesuai serta mampu mendukung dari penelitian yang dilakukannya dengan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang dipilih. Sebagai pengumpul data maka peneliti dapat menentukan teknik yang digunakannya sehingga memudahkannya dalam proses memperoleh data.
3. Sebagai analisis penafsir data, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, dengan memilah data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Peneliti memilah dan mengelompokkan berdasarkan konteks pembahasan. Peneliti melakukan analisis data hingga dapat diyakini bahwasannya data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya.
4. Sebagai pelapor hasil penelitian, maka peneliti menyajikan data ataupun fakta yang peneliti dapatkan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Data yang peneliti dapatkan dideskripsikan secara rinci. Sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pihak lainnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada teknik ini informan ditunjuk didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, Tutut Lispriana, M.Pd sebagai penanggung jawab utama program adiwiyata dan pemangku kebijakan dan keputusan dalam semua pengelolaan sekolah.
2. Waka Humas, Safia Mariana, S.Pd, dan juga sebagai penyelia program adiwiyata di sekolah yang bertanggung jawab akan keberlangsungan humas dan adiwiyata di sekolah.
3. Ketua Tim Adiwiyata, Dwi Utami, S.Pd sebagai pemimpin, pengelola, dan penggerak program adiwiyata di sekolah.
4. Waka Kesiswaan, Kasjiyanto, S.Pd sebagai pengkoordinasi siswa yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata.
5. Waka Kurikulum, Rachmad Lutfianto, S.Pd sebagai pengkoordinasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik pelestarian lingkungan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan kurikuler.
6. Waka Sarana dan Prasarana, Iwan Budi S, S.Pd sebagai penanggungjawab sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk program adiwiyata sekolah terpenuhi.
7. Guru-guru di sekolah terutama yang terlibat dalam tim Adiwiyata.
8. Siswa-siwi SMP Negeri 22 Malang, terutama yang berkontribusi langsung dalam tim Adiwiyata.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian.⁸⁴ Sedangkan

⁸⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 253.

sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data utama (primer), yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan hasil penelitian lapangan (*field research*). Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 22 Malang, Penyelia Adiwiyata, dan Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*).⁸⁶ Data sekunder yaitu data yang dapat dikumpulkan melalui pihak kedua, data ini merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia

⁸⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

⁸⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82.

⁸⁷ Ibid.

menjadi pelopor hasil penelitian.⁸⁸ Namun demikian, untuk mendukung keabsahan data, penelitian ini juga memanfaatkan sejumlah instrumen pendukung, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut disajikan rincian instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen	Tujuan Penggunaan	Sumber Data
Peneliti (instrumen utama)	Menggali, menginterpretasi, dan menganalisis data secara langsung melalui interaksi dan refleksi.	Seluruh informan, aktivitas lapangan, serta dokumen penelitian.
Pedoman Wawancara	Menggali informasi mendalam mengenai, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata dan Gerakan PBLHS	Kepala sekolah, waka humas dan penyelia adiwiyata, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan, ketua tim adiwiyata, guru, dan peserta didik.
Pedoman Observasi	Mengamati secara langsung kondisi fisik lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah.	Lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas kader Adiwiyata.
Dokumentasi	Memperoleh data pendukung berupa arsip, laporan, serta bukti kegiatan.	Arsip sekolah, laporan program Adiwiyata, foto kegiatan, serta dokumen resmi.

Instrumen-instrumen tersebut membantu peneliti dalam memperoleh data yang komprehensif serta memvalidasi temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 121.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam pengumpulan data atau sejumlah informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹⁰ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹¹ Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung sebagai peserta dan ikut serta dalam kegiatan kelompok yang diteliti. Sementara itu, observasi non-partisipan adalah metode di mana peneliti hanya melakukan

⁸⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 93.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

⁹¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 73.

pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas kelompok yang diteliti, baik keberadaannya disadari maupun tidak oleh kelompok tersebut.⁹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung keadaan di lapangan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data visual yang berkaitan dengan keadaan sekolah, aktivitas tenaga, struktur organisasi sekolah, kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Adiwiyata dan kondisi sarana prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara artinya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁹⁴ Pada saat pengumpulan data atau wawancara peneliti bertatap muka langsung untuk menanyakan secara lengkap tentang manajemen lingkungan sekolah adiwiyata kepada Kepala Sekolah selaku pemegang kebijakan dan keputusan dan Waka Humas dan Adiwiyata selaku penanggung jawab

⁹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. GELORA ASMARA PRATAMA, 2009) hal. 129.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 187.

⁹⁴ *Ibid.*

dalam pengelolaan manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Topik Pertanyaan
1.	Tutut Lispriana, M.Pd	Kepala Sekolah	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program adiwiyata
2.	Safia Mariana, S.Pd	Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program adiwiyata
3.	Dwi Utami, S.Pd	Ketua Tim Adiwiyata	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program adiwiyata
4.	Iwan Budi Santoso, S.T	Waka Sarana dan Prasarana	Pelaksanaan dan evaluasi program adiwiyata
5.	Rachmad Lutfianto, S.Pd	Waka Kurikulum	Pelaksanaan dan evaluasi program adiwiyata
6.	Kasjiyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan	Pelaksanaan program adiwiyata
7.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program adiwiyata
8.	Mikaela Angely Wilson	Peserta Didik	Pelaksanaan rogram adiwiyata
9.	Michella Geril Alesandi	Peserta Didik	Pelaksanaan program adiwiyata

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁵ Dalam data dokumentasi, data yang diperoleh tidak terbatas oleh ruang dan waktu

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hal. 72.

karena bisa memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui tentang apa yang pernah terjadi pada waktu silam.⁹⁶ Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, foto-foto kegiatan yang mendukung program Adiwiyata, tata tertib sekolah, bukti Adiwiyata dan data-data lain yang bersangkutan.

Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini tergolong tidak terlalu rumit, karena jika terjadi kesalahan, sumber datanya tetap ada dan tidak mengalami perubahan. Pada metode dokumentasi, objek yang diamati bukan makhluk hidup, melainkan benda mati.⁹⁷

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁹⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga prosesnya selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap.

⁹⁶ Juliansyah Noor. "*Metode Penelitian.*" Jakarta: Kencana (2011)., n.d.

⁹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal.130.

⁹⁸ Nanang Budiutomo, *Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Judul, Contoh Proposal (Lengkap)*, <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif/>, diakses tanggal 06 Maret 2024.

Adapun tahapan analisis data menurut model Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut.⁹⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data collection merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni manajemen lingkungan sekolah adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi serta dokumen pendukung secara lebih mendalam untuk menunjang kebutuhan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data atau *Data Condensation* adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun sumber empiris lainnya. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat data, di mana peneliti merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian menyederhanakan, memilih, dan memfokuskannya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

⁹⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 31.

evaluasi manajemen lingkungan sekolah adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat melangkah ke tahap selanjutnya. Dengan kata lain, peneliti dapat melanjutkan analisis atau mengambil tindakan berdasarkan pendalaman terhadap temuan tersebut.

Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk serupa lainnya. Adapun tahap penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan semua informasi secara menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang.

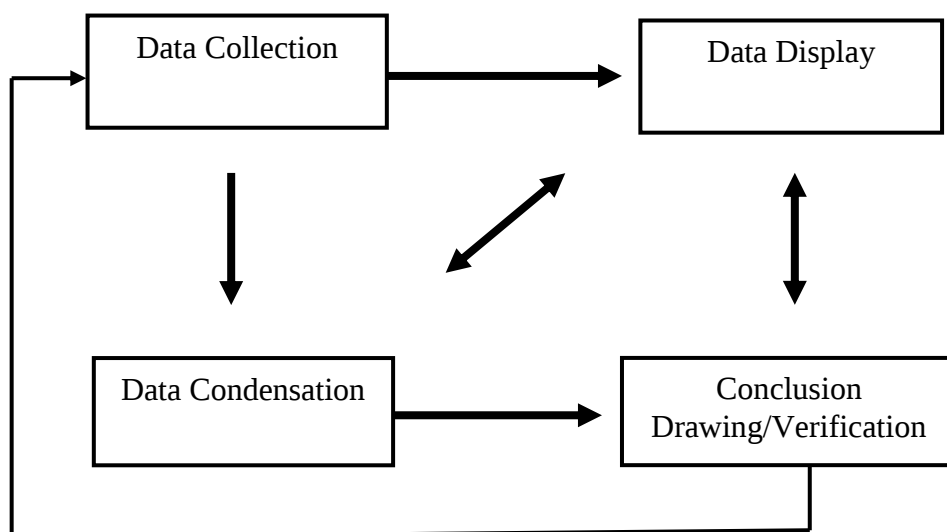
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga dapat berubah-ubah dan bisa berkembang sesuai dengan keadaan di lokasi. Apabila data didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Tahap akhir dalam proses analisis data ini yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilaksanakan, kemudian

melakukan verifikasi kembali dengan mengacu pada bukti, data, serta temuan valid yang diperoleh dari studi lapangan. Pada tahap ini, kesimpulan yang dirumuskan peneliti harus relevan dengan fokus, tujuan, serta temuan penelitian yang telah melalui proses interpretasi dan pembahasan. Setelah melalui seluruh tahapan tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program lingkungan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang.

Berikut komponen analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif.¹⁰⁰

I. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu langkah untuk melakukan pembuktian penelitian tersebut ilmiah atau tidak, sehingga diperlukan derajat kepercayaannya.¹⁰¹ Dalam penelitian

¹⁰⁰ “Miles Huberman, & Saldana, 2014, Interactive Analysis Model for Qualitative Data. Dikunjungi Pada Laman Web https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_335167571,” n.d.

kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan triangulasi, teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data dengan data yang lain.

Pengecekan keabsahan data dari data yang dilakukan peneliti, melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber lainnya. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengkonfirmasi terkait dengan pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan yang baik. Sumber yang ditentukan yaitu Kepala Sekolah, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata, Ketua Tim Adiwiyata, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru kelas, dan Peserta Didik. Pada tahap ini, peneliti mengecek kebenaran yang didapat kepada beberapa sumber yang telah ditentukan tersebut.

¹⁰¹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 320.

Terdapat lima langkah triangulasi dengan sumber, diantaranya sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan dengan pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰²

2. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi. Triangulasi ini merupakan upaya mengecek kevalidan data yang ditemukan. Terdapat dua strategi dalam triangulasi dengan metode yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.¹⁰³

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 219-220., n.d.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti membuat dan menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi yang dijadikan tempat penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen wali sebagai syarat untuk pengajuan judul skripsi ke fakultas/program studi.
3. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen wali, peneliti menggugah surat persetujuan penelitian skripsi dari dosen wali ke link pendaftaran pengajuan judul skripsi.
4. Setelah melakukan pendaftaran, peneliti mendapatkan dosen pembimbing berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh program studi..
5. Peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memastikan judul penelitian yang digunakan.
6. Selanjutnya, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
7. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
8. Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian skripsi yang dilaksanakan.

9. Setelah data sementara telah didapatkan peneliti menyelesaikan rancangan proposal penelitian yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian yang digunakan peneliti.
10. Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal penelitian hingga diseminarkan dan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu pada rancangan laporan penelitian skripsi pada hasil penelitian dan paparan data, pembahasan, hingga kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan serta menjelaskan data yang berkaitan dengan hasil temuan di lapangan. Uraian tersebut mencakup gambaran objek penelitian yang meliputi sejarah singkat dan profil SMP Negeri 22 Malang, penyajian serta analisis data SMP Negeri 22 Malang yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program lingkungan sekolah Adiwiyata untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.

A. Deskripsi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang (SMPN 22 Malang) berdiri pada tanggal 20 Oktober 1999 berdasarkan SK Mendikbud No. 291/0/1999. SMP Negeri 22 Malang terletak di Jl. Eltari Villa Gunung Buring, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dengan luas tanah 5.597 m² memiliki 36 ruang.

Saat ini jumlah rombel 20 kelas, masing-masing 6-7 rombongan belajar, jumlah siswa keseluruhan 638, dan didukung tenaga pendidik 31 orang, serta jumlah tenaga kependidikan 11 orang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 22 Malang terdapat kerja sama yang baik antara siswa, tenaga pendidik, tenaga non kependidikan, komite, orang tua, masyarakat sekitar, *stake holders*, dengan perannya masing-masing.

Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 22 Malang mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran akan

pentingnya pendidikan. Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat serta komitmen sekolah terhadap kepedulian dan budaya lingkungan menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung dan kondusif.

SMP Negeri 22 Malang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di sekolah juga terdapat laboratorium TIK, IPA, dan Bahasa serta ruang UKS. Media pembelajaran terus dikembangkan seiring kebutuhan siswa. Selain itu, di sekolah juga terdapat kantin sehat, dan area hijau yang difungsikan sebagai taman belajar dan tempat istirahat yang nyaman.

SMP Negeri 22 Malang berperan signifikan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan baik pada warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Sekolah ini mengharuskan setiap guru memiliki kompetensi tambahan terkait pengelolaan lingkungan dan prinsip Adiwiyata di luar keahlian utamanya. Selain itu, siswa dan warga sekolah secara kolaboratif menjaga serta memanfaatkan sumber daya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mengembangkan pemrosesan sampah organik dan anorganik serta inovasi lainnya.

SMP Negeri 22 Malang dikenal masyarakat baik di Malang maupun luar Malang sebab sekolah ini secara berturut-turut menyandang gelar sekolah Adiwiyata di mana lingkungan merupakan jantung kehidupan sekolah. Sekolah Adiwiyata Kota pada tahun 2014, menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi pada tahun 2015, sekolah Adiwiyata Nasional

pada tahun 2016, dan pada tahun 2019 menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri.



Gambar 4.1 Penghargaan Adiwiyata Mandiri SMPN 22 Malang.¹⁰⁴

Gambar 4.1 menampilkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor:SK.1037/MENLHK/P2SDM/SDM.2/12/2019, SMP Negeri 22 Malang berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada bulan Desember 2019.

SMP Negeri 22 Malang menggandeng 10 sekolah untuk dijadikan sekolah imbas serta melakukan pendampingan hingga menjadi sekolah adiwiyata kabupaten/kota pada tahun 2017. Adapun 10 sekolah yang menjadi sekolah imbas/binaan SMP Negeri 22 Malang yaitu:

- a. SDN Cemorokandang 1 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).

¹⁰⁴ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, n.d.

- b. SDN Cemorokandang 2 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- c. SDN Cemorokandang 3 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- d. SDN Cemorokandang 4 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- e. SDN Madyopuro 1 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- f. SDN Madyopuro 2 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- g. SDN Madyopuro 6 (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- h. SDN Polehan 3 Malang (berhasil menjadi adiwiyata kota tahun 2017).
- i. SMPN 27 Malang (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).
- j. SMKN 9 Malang (berhasil menjadi sekolah adiwiyata kota tahun 2017).

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 22 Malang.¹⁰⁵

Nama Sekolah	SMP Negeri 22 Malang
No. Statistik Sekolah (NSS)	201056102125
NPSN	20533764
Alamat	Jl. Eltari Villa Gunung Buring
Kelurahan	Cemorokandang

¹⁰⁵ "SMPN 22 Malang," Profil Sekolah Dan Visi Misi", <https://Smpn22malang.Sch.Id/>, Diakses Pada 01 Desember 2024.,” n.d.

Kecamatan	Kedungkandang
Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Kode Pos	65138
Telepon	(0341) 717905
Jarak ke Kota	13 km
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	291.0.1999
Tanggal SK Pendirian	1999-10-20
SK Izin Operasional	1999-10-20
Akreditasi	A
Nama Bank	BPD Jawa Timur
Cabang KCP/Unit	BPD Jawa Timur Cabang Malang
Rekening Atas Nama	SMPNEGERI22MALANG
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	1500
Email	smp22_mlg@yahoo.co.id

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Negeri 22 Malang

SMP Negeri 22 Malang memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, terpuji dalam budi pekerti dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi SMP Negeri 22 Malang

- 1). Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta Sekolah Ramah Anak (SRA).

- 2). Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*).
- 3). Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 4). Mewujudkan pembiayaan-pembiayaan yang memadai, wajar dan adil.
- 5). Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 6). Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 7). Meningkatkan pembinaan kompetensi, tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
- 8). Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif sebagai sumber belajar.
- 9). Menanamkan jiwa kewirausahaan yang rajin,ulet, dan mandiri melalui peningkatan keterampilan yang bernilai jual (*marketable*) dan kompetitif, penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk bernilai global.
- 10). Menanamkan kebiasaan berfikir logis dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri (Cerdas Intelektual/ Olah Pikir).
- 11). Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan disiplin, sportifitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (Cerdas Kinestetis/ Olah Raga).
- 12). Menanamkan sikap berbudi pekerti luhur dan karakter peserta didik, keyakinan, aqidah agama, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama melalui pembiasaan terprogram (Cerdas Sosial-Spritual).

- 13). Meningkatkan kemampuan menghayati, mengekspresikan, dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Cerdas Emosional).
- 14). Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan dengan kegiatan mengolah atau mendaur ulang sampah (*Recycle*), menggunakan kembali material yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih layak (*Reuse*), mengurangi produksi sampah (*Reduce*), mengganti pemakaian barang yang lebih ramah lingkungan (*Replace*) dan menanam kembali tanaman yang sudah hilang (*Replant*).
- 15). Mewujudkan kemampuan dalam melestarikan flora kegemaran mereka.
- 16). Meningkatkan kemampuan dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 17). Mewujudkan kepekaan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan.¹⁰⁶

4. Struktur Organisasi

SMP Negeri 22 Malang memiliki susunan organisasi yang tertuang dalam bagan resmi. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar yang disajikan di bawah ini:

¹⁰⁶ "SMPN 22 Malang," Profil Sekolah Dan Visi Misi", <https://Smpn22malang.Sch.Id/>, Diakses Pada 01 Desember 2024."



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Malang.¹⁰⁷

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Struktur organisasi SMPN 22 Malang meliputi Kepala sekolah (Tutut Luspriana, M.Pd), Komite Sekolah (Sri Widayati, S.Pd., M.Si), Waka Humas (Safia Mariana, S.Pd), Waka Sarana dan Prasarana (Iwan Budi, S, S.Pd), Waka Kesiswaan (Kasjiyanto, S.Pd), Waka Kurikulum (Rachmad Lutfianto, S.Pd), Koordinator Tata Usaha (Misto, A.Md), Staff Tata Usaha, Guru BK, Guru-Guru Mata Pelajaran, Pustakawan, Satpam, Kebersihan, Pelaksana dan Teknisi.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang saat ini tercatat sebanyak 42 orang, yang terdiri atas 31 orang pendidik dan 11 orang tenaga kependidikan. Informasi rinci mengenai data tersebut sebagaimana terlampir.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 16 November 2023., n.d.

6. Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang

Adapun berikut data peserta didik SMP Negeri 22 Malang 5 tahun terakhir.

Tabel 4.2. Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir.¹⁰⁸

DATA PESERTA DIDIK				
SMP NEGERI 22 MALANG				
NO	TAHUN	LAKI-2	PEREMPU.	JUMLAH
1	2020 / 2021	322	311	633
2	2021 / 2022	329	302	631
3	2022 / 2023	319	305	624
4	2023 / 2024	325	299	624
5	2024 / 2025	344	294	638

7. Program Unggulan

Berdasarkan informasi dari Website Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang yang merupakan media informasi elektronik, SMP Negeri 22 Malang memiliki beberapa program unggulan, diantaranya:¹⁰⁹

- a. *Zero Tissue*
- b. *Zero Plastik*
- c. *Time Darling* (Tiga Menit Sadar Lingkungan)
- d. Kamis Aksi (Kamis Bersih dan Kamis Sehat)
- e. Sajisata (Satu Jiwa Satu Tanaman)
- f. Inovasi
 - 1) Pembuatan Sepeda Pencacah Sampah Organik
 - 2) Komposting dan Daur Ulang
 - 3) Biopori

¹⁰⁸ Dokumentasi dari Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, tanggal 24 Mei 2025., n.d.

¹⁰⁹ SMP Negeri 22 Malang. "Profil Sekolah, Program Unggulan," <https://smpn22malang.sch.id/>, diakses pada 01 Juni 2025., n.d.

4) Kantin Sehat

5) Proyek Penguatan Pelajar Pancasila

8. Prestasi Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang

Adapun data prestasi SMP Negeri 22 Malang yang berhubungan dengan Adiwiyata atau peduli lingkungan sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:¹¹⁰

Tabel 4.3 Data Prestasi Adiwiyata SMPN 22 Malang

No.	Prestasi yang Diraih	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1.	Juara III	“ <i>Green School Festival</i> se-Kota Malang (Tingkat SMP/MTS)	Dinas Pendidikan Kota Malang dan Radar Malang	2015
2.	Juara III	Lomba Video Persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), Tingkat Kota	Dinas Pendidikan Kota Malang	2021
3.	Medali Emas	Karya “PESO MINI” (Pengolahan Sampah Organik) MINI (<i>Mini Organic Trash Processing Tool</i>)	<i>Indonesia International Applied Assosiation Science Project Olympiad (I2ASPO)</i>	2022
4.	Juara II	Lomba Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tingkat Nasional, dalam rangka mewujudkan Gerakan Keamanan	Badan POM	2022

¹¹⁰ SMP Negeri 22 Malang Official, “Prestasi WAHASAGA, https://youtu.be/a_3Tsh64E?si=ZudyHcZmzb3FEQ502025, diakses pada 01 Juni 2025., n.d.

5.	Medali Emas	Penelitian “SEPAKAT 22”, Lomba Invensi & PTK Kompetisi Luring Jakarta, Indonesia	<i>Indonesian Young Scientist Association (IYSA)</i>	2023
6.	Top 10 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kota Malang	Inovasi SEPAKAT_22, Pengelolaan Kantin Sehat	Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang	2023
7.	Medali Emas	Karya “MOCIS” (<i>Moringa Oleifera & Citrus Yougurt</i>) Pencegah <i>Stunting</i>	<i>International Youth Science Association (IYSA)</i>	2023
8.	Medali Emas	SEMUSIM (Sepeda Multi Fungsi Manual), sebagai alat pencacah sampah organik di SMPN 22 Malang.	<i>Youth National Science Fair (YNSF)</i>	2024
9.	Medali Perak	<i>TIMES DARLING</i> (Tiga Menit Sadar Lingkungan), Lagu sebagai media penguatan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang.	<i>Youth National Science Fair (YNSF)</i>	2024

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, dipaparkan sejumlah temuan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, data tersebut akan diklasifikasikan dan dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang

digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan demikian, pada bagian ini dipaparkan terkait manajemen sekolah Adiwiyata dalam upayanya menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang. Adapun data yang berhasil dihimpun oleh peneliti disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang menentukan arah dan keberhasilan suatu program. Dalam konteks program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang, perencanaan dilakukan secara sistematis untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Di SMP Negeri 22 Malang, perencanaan program ini dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, tim Adiwiyata, guru, siswa, serta komite sekolah.

- a. Rencana Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) (disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH)

Rencana Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) merupakan bagian penting sebelum melakukan implementasi program Adiwiyata. Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang

dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Gerakan ini dirancang untuk menanamkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah secara terencana dan berkelanjutan. Rencana Gerakan PBLHS adalah dokumen yang berisi rancangan kegiatan sekolah untuk mendukung penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yang terintegrasi dalam manajemen serta proses pembelajaran. Penyusunan rencana gerakan PBLHS tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada dua dokumen utama, yaitu:

1). Laporan EDS (Evaluasi Diri Sekolah)

EDS merupakan evaluasi internal yang dilakukan oleh sekolah untuk menilai kekuatan dan kelemahan institusinya, termasuk dalam hal kepedulian dan pengelolaan lingkungan. Laporan EDS adalah dokumen yang memuat hasil evaluasi internal dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yang bertujuan menilai kinerja sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Melalui EDS, sekolah dapat mengidentifikasi sejauh mana komitmen dan budaya lingkungan telah diterapkan di sekolah tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, ibu Dwi Utami, sebagai berikut:

"Evaluasi Diri Sekolah atau EDS menjadi alat yang sangat penting untuk melihat sejauh mana sekolah telah memenuhi standar mutu, termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan. Dalam konteks program

Adiwiyata, EDS membantu kami memetakan kekuatan dan kelemahan, misalnya dalam pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, atau integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Data dari EDS menjadi dasar kami untuk menyusun program kerja tahunan yang lebih tepat sasaran.”¹¹¹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Tutut Lispriana selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang menyampaikan bahwa:

“Laporan EDS membantu kami mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan program lingkungan berjalan. Dari laporan tersebut, kami dapat mengetahui aspek mana yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang perlu ditingkatkan. Selain itu, melalui proses EDS, kami melibatkan seluruh unsur sekolah mulai dari guru, staf administrasi, siswa, hingga komite sekolah agar evaluasi berjalan menyeluruh dan objektif. Hal ini penting agar program Adiwiyata dapat dirancang sesuai kebutuhan dan mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak.”¹¹²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut:

“Indikator yang kami nilai dalam EDS tidak hanya fisik seperti kebersihan dan penghijauan, tetapi juga aspek non-fisik seperti sikap dan perilaku ramah lingkungan yang tertanam dalam budaya sekolah. Hal ini sangat penting agar program Adiwiyata tidak sekadar formalitas, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Laporan EDS menjadi landasan penting untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ini juga menjadi dasar untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk Dinas Lingkungan dan masyarakat sekitar.”¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹¹² Wawancara dengan Tutut Lispriana, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹¹³ Wawancara dengan Safia Mariana, SPd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

Laporan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) berisi Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian dengan capaian berbentuk persentase telah melakukan EDS untuk menyusun Rekomendasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang. Keterangan lebih lanjut tercantum dalam dokumen terlampir.

Hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SMP Negeri 22 Malang menunjukkan bahwa instrumen ini berperan penting dalam menilai capaian mutu sekolah, khususnya dalam pengelolaan lingkungan. Melalui EDS, sekolah mampu memetakan kekuatan dan kelemahan dalam aspek kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, hingga integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Data EDS kemudian dijadikan dasar penyusunan program kerja tahunan yang lebih tepat sasaran serta sebagai landasan untuk rekomendasi program Adiwiyata. Proses evaluasi ini melibatkan seluruh unsur sekolah, meliputi tim adiwiyata, kepala sekolah, guru, staf, komite, serta wali siswa sehingga penilaian lebih menyeluruh dan objektif. Selain menilai aspek fisik, EDS juga mencakup pembentukan sikap dan budaya peduli lingkungan. Dengan demikian, laporan EDS tidak hanya menjadi sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat dukungan dari

pihak internal maupun eksternal dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.

2). Hasil IPMLH (Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup)

IPMLH adalah pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global. Hasil IPMLH memberikan gambaran konkret tentang kondisi lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah terhadap isu-isu lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dwi Utami selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, mengatakan bahwa:

“Dalam proses Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) di sekolah, kami menemukan beberapa potensi yang bisa dikembangkan, seperti lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk taman sekolah, serta antusiasme siswa dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan. Potensi-potensi ini menjadi modal utama kami dalam menyusun program lingkungan yang berbasis pada kekuatan internal sekolah”¹¹⁴

Kemudian untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai Michella Geril Alesandi, peserta didik SMP Negeri 22 Malang, mengatakan bahwa:

“Iya kak, kita memanfaatkan lahan yang ada. Kita menjaga taman sekolah terutama yang di depan kelas kita, dan kita selalu menjaga kebersihan, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya. Sampah organik di tempat sampah organik, dan sampah anorganik di tempat sampah anorganik. Kegiatan seperti ini bikin kita lebih

¹¹⁴ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

sadar. Dulu saya biasa saja, tapi sekarang kalau lihat sampah, langsung ingin buang.”¹¹⁵

Kegiatan IPMLH dilakukan secara partisipatif, melibatkan guru, siswa, tenaga kependidikan, dan pihak komite sekolah. Hal ini bertujuan agar hasil identifikasi mencerminkan kondisi nyata dan mendapatkan dukungan bersama. Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut:

“Melalui hasil IPMLH, kita bisa menentukan prioritas program dan target capaian lingkungan yang realistis. Ini sangat membantu kita dalam menyelaraskan program Adiwiyata dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.”¹¹⁶

Pernyataan lain disebutkan oleh bapak Kasjiyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang menyampaikan bahwa:

“Kami menyadari, perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan itu tidak langsung instan. Maka dari itu, hasil identifikasi potensi dan masalah lingkungan ini sangat berguna bagi kami untuk menyusun program pembinaan kesiswaan yang lebih terarah, dan harus tetap punya komitmen untuk mengingatkan siswa akan peduli dan berbudaya lingkungan, dan bahkan mendampingi siswa dalam membuat inovasi ataupun proyek yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu, kami juga mengadakan lomba kebersihan kelas sebagai upaya menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat antar kelas dalam hal kebersihan dan keindahan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Harapan kami,

¹¹⁵ Wawancara dengan Michella Geril Alesandi, Siswa SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹¹⁶ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

dari langkah-langkah kecil ini bisa tumbuh kesadaran dan kepedulian lingkungan yang melekat dalam diri siswa.”¹¹⁷

Selain dari data wawancara yang dipaparkan, terdapat data dokumentasi yang membuktikan bahwa adanya hasil IPMLH, yaitu dibuktikan dengan adanya dokumen Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang berisi Pemetaan Permasalahan, Potensi Lingkungan Hidup Sekolah, Identifikasi Potensi Masalah, dan Masalah Lingkungan Hidup Sekolah serta cara menanggulangnya.

Adapun berdasarkan hasil observasi, dokumen IPMLH ini tidak hanya sekadar arsip administratif, tetapi telah terintegrasi secara nyata dalam praktik pengelolaan lingkungan sekolah, terlihat dari kesesuaian antara permasalahan yang diidentifikasi dan program-program penanganan lingkungan yang berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan proses analisis kondisi lingkungan secara sistematis dan berbasis data, sehingga setiap langkah perbaikan lingkungan memiliki dasar yang kuat serta mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan yang terencana dan berorientasi jangka panjang.

Dengan mengacu pada dua sumber ini, rencana gerakan PBLHS dapat disusun secara tepat sasaran, berbasis data, dan relevan dengan kondisi nyata sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas program Adiwiyata dan memastikan

¹¹⁷ Wawancara dengan Kasjiyanto, S.Pd, Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

bahwa perilaku berbudaya lingkungan hidup benar-benar menjadi bagian dari keseharian seluruh warga sekolah.

Hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) di SMP Negeri 22 Malang menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan, seperti pemanfaatan lahan kosong untuk taman sekolah serta adanya antusiasme siswa dalam menjaga kebersihan dan penghijauan. Melalui kegiatan ini, siswa mulai terbiasa memilah sampah, menjaga taman, serta menumbuhkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. IPMLH juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas program, target capaian, serta penyusunan pembinaan kesiswaan yang lebih terarah, termasuk melalui inovasi proyek lingkungan dan lomba kebersihan kelas. Dengan demikian, IPMLH tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan masalah dan potensi, tetapi juga sebagai strategi untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah.

- b. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS (melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat).

Penyusunan rencana Gerakan PBLHS dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, serta masyarakat sekitar. Keterlibatan lintas elemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan program lingkungan di

sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau kelompok tertentu, melainkan merupakan komitmen bersama. Dengan pendekatan partisipatif ini, rencana gerakan PBLHS dapat disusun lebih menyeluruh, relevan dengan kondisi sekolah, dan mendapatkan dukungan aktif dari semua pihak yang terlibat. Hal ini dipaparkan oleh ibu Tutut Lispriana selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang, menyatakan bahwa:

“Dalam menyusun rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah, kami tidak bekerja sendiri. Kami melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, staf, komite sekolah, hingga peserta didik. Bahkan orangtua wali atau masyarakat sekitar sekolah juga kami ajak berdiskusi dan memberi masukan. Hal ini kami lakukan agar rencana yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah kami. Kami sadar bahwa keberhasilan program lingkungan tidak bisa dicapai jika hanya dijalankan satu pihak. Misalnya, saat menyusun program penataan taman sekolah dan pengelolaan sampah, kami meminta pendapat dari guru seperti guru mapel IPA, wali kelas, dan bahkan siswa yang tergabung dalam kader lingkungan. Kami juga rutin berkoordinasi dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat sekitar, terutama yang punya pengalaman dalam kegiatan lingkungan. Semua masukan itu kami integrasikan dalam rencana PBLHS.”¹¹⁸

Adapun pernyataan lainnya dari Waka Humas dan Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, ibu Safia Mariana menyampaikan bahwa:

“Awalnya kami melaksanakan rapat secara internal dulu, Mbak. Seperti rapat tim adiwiyata, dengan kepala sekolah

¹¹⁸ Wawancara dengan Tutut Lispriana, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

atau para guru. Kemudian memang ada pertemuan khusus yang di mana mengundang pihak lainnya seperti komite, tokoh masyarakat, ataupun wali siswa. Dari situ muncul banyak masukan. Semua ide itu kami rangkum dan sesuaikan dengan panduan PBLHS dari Kementerian Lingkungan Hidup.”¹¹⁹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Dwi Utami selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang mengemukakan bahwa:

“Iya langkah pertama kita mengadakan rapat secara internal dengan tim adiwiyata, para guru atau ketua kader adiwiyata. Secara khusus sekolah kita memang ada moment mengundang pihak eksternal atau mitra untuk rapat bersama atau istilahnya bersama-sama membahas atau *sharing*. Dari situ muncul banyak saran dan masukan, misalnya tentang pengelolaan taman sekolah, pengurangan sampah plastik, atau inovasi-inovasi terkait lingkungan. Kita dengar sama-sama dan masukan yang ada kita catat bersama-sama dan kita diskusikan, kemudian bisa jadi masukan untuk sekolah khususnya dan mitra juga mendapat informasi atau berkontribusi.”¹²⁰



Gambar 4.3 Penyusunan dokumen Rencana GPBLHS melibatkan pihak sekolah dan akademisi (wali siswa).¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024., n.d.

¹²⁰ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025., n.d.

¹²¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Gambar 4.3 merupakan keterlibatan pihak penyusun Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMP Negeri 22 Malang. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan agar rencana yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah serta dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, partisipasi bersama juga menumbuhkan rasa memiliki sehingga program Adiwiyata lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu menanamkan budaya peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

Observasi di lapangan juga memperlihatkan bahwa partisipasi bersama ini melahirkan rasa memiliki di antara seluruh elemen sekolah, sehingga implementasi program Adiwiyata menjadi lebih terarah, komprehensif, dan berkelanjutan. Tingginya tingkat kolaborasi tersebut secara nyata berpengaruh terhadap penguatan budaya peduli lingkungan, karena setiap pihak merasa bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam keberhasilan program yang dijalankan.

c. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam Kurikulum

Dasar dari perencanaan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) sesuai regulasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019, berlandaskan pada dokumen satu KTSP. Dokumen Satu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah dokumen kurikulum

operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh setiap sekolah atau satuan pendidikan. Integrasi Rencana Gerakan PBLHS ke dalam Dokumen Satu KTSP berarti bahwa prinsip-prinsip dan kegiatan PBLHS dimasukkan ke dalam visi, misi, tujuan, serta program pembelajaran sekolah. Hal ini bertujuan agar seluruh aktivitas sekolah, baik akademik maupun non-akademik, mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan. Sejalan dengan pernyataan Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, ibu Dwi Utami yang mengemukakan:

“Dalam menyusun dokumen Satu KTSP, kami mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan PBLHS ke dalam beberapa aspek pembelajaran. Mulai dari visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan muatan lokal, hingga penguatan pada pembelajaran tematik dan proyek berbasis lingkungan.”¹²²

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari bapak Rachmad Lutfianto, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut:

“Kurikulum kita saat ini sudah terintegrasi dengan adiwiyata atau peduli lingkungan. Yang mana dasarnya memang kurikulum KTSP, kemudian kita sesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini yakni kurikulum Merdeka. Hal ini kita wujudkan dengan mengaitkan materi pelajaran di berbagai mata pelajaran dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Contohnya, dalam pelajaran IPA siswa mempelajari proses daur ulang dan pengelolaan sampah. Semua mata pelajaran berupaya memberi ruang untuk

¹²² Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

menanamkan kesadaran lingkungan secara tematik dan kontekstual.”¹²³

Kemudian untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai guru di SMP Negeri 22 Malang, ibu Miftahul Jannah, guru mata pelajaran Matematika, menyampaikan bahwa:

“Iya, dalam pembelajaran kita memang terintegrasi dengan adiwiyata atau peduli lingkungan. Misalnya, saat mata pelajaran Matematika karena saya guru mapel itu, pada saat mengajar materi statistik di pelajaran Matematika, saya minta siswa mencari data tentang tanaman langka yang ada di sekitar sekolah. Kemudian, data tersebut kami kolaborasikan dengan pelajaran IPA, khususnya mengenai jenis-jenis tanaman obat. Dari situ, siswa bisa belajar lintas mata pelajaran sekaligus mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. Setelah mengumpulkan data tanaman, siswa kemudian diminta membuat diagram batang dari hasil pengamatan mereka. Ini membuat pembelajaran Matematika lebih kontekstual dan bermakna karena langsung berkaitan dengan lingkungan sekolah. Jadi lingkungan menjadi sumber belajar yang sangat nyata bagi mereka”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyusunan Dokumen Satu KTSP di SMP Negeri 22 Malang telah mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan PBLHS ke dalam visi, misi, serta pembelajaran, dan kemudian disesuaikan dengan kurikulum pendidikan saat ini yakni Kurikulum Merdeka. Integrasi ini diwujudkan melalui pengaitan materi pelajaran dengan isu lingkungan secara kontekstual, misalnya pada mata pelajaran IPA siswa mempelajari daur ulang dan pengelolaan sampah, sedangkan dalam Matematika siswa mengolah data terkait tanaman langka

¹²³ Wawancara dengan Rachmad Lutfianto, S.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 22 Malang, tanggal 27 Mei 2025.

¹²⁴ Wawancara dengan Miftahul Jannah, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

atau obat yang ada di sekitar sekolah menjadi diagram statistik. Dengan demikian, kurikulum sekolah mampu menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar nyata sekaligus sarana menanamkan kesadaran peduli lingkungan kepada peserta didik.

Dokumen satu KTSP berisi Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang kurikulum, landasan hukum, tujuan penyusunan kurikulum, acuan konseptual kurikulum, prinsip penyusunan kurikulum, dan prosedur operasional kurikulum. Pada Bab II KTSP berisi visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Kemudian pada Bab III berisi struktur dan muatan kurikulum yang meliputi kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, panduan akademik, kenaikan kelas, kelulusan, mutasi peserta didik, penumbuhan karakter, pengembangan literasi, pendidikan kewirausahaan, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, dan pendidikan kecakapan hidup. Pada Bab IV berisi kalender pendidikan yang meliputi jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Bab V mengenai Supervisi Pembelajaran, dan Bab VI penutup, serta lampiran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 22 Malang, terlihat bahwa penyusunan Dokumen Satu KTSP benar-benar telah mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) ke dalam visi, misi, serta strategi pembelajaran sekolah. Melalui pengamatan terhadap dokumen dan

praktik pembelajaran, terlihat bahwa integrasi tersebut diselaraskan dengan kebijakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Observasi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai lingkungan diwujudkan melalui pengaitan materi pelajaran dengan isu ekologis secara kontekstual. Misalnya, pada mata pelajaran IPA guru mengarahkan siswa untuk mempelajari proses daur ulang dan pengelolaan sampah, sementara pada Matematika siswa mengolah data tentang tanaman langka atau tanaman obat yang ditemukan di area sekolah menjadi bentuk diagram atau representasi statistik lainnya.

d. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk 1 (satu) pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Integrasi PBLHS ke dalam RPP berarti bahwa nilai-nilai dan praktik ramah lingkungan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran formal. Hal ini dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu lingkungan, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan.

Menurut pedoman dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, aspek-aspek Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yang dapat diintegrasikan dalam RPP meliputi

kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase, pengelolaan sampah, konservasi air, konservasi energi, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). Hal tersebut selaras dengan penyampaian dari Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, ibu Safia Mariana, menyampaikan bahwa:

"Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) memang telah kami integrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi, setiap guru wajib menyisipkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberi tugas membuat teks eksplanasi tentang proses daur ulang sampah. Di pelajaran IPS, mereka mempelajari dampak pencemaran terhadap lingkungan sosial. Di pelajaran IPA, siswa membuat rangkaian listrik sederhana, memahami gejala kemagnetan dan kelistrikan untuk menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa belajar tentang hemat energi dengan mematikan saklar lampu apabila ruangan selesai digunakan. Hal ini kami lakukan agar pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tapi benar-benar menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila."¹²⁵

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat dari bapak Rachmad Lutfianto selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

"Gerakan PBLHS telah terintegrasi ke dalam perangkat pembelajaran guru, khususnya RPP. Setiap guru menyisipkan unsur kepedulian terhadap lingkungan sesuai

¹²⁵ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya. Integrasi ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi kami dorong agar menjadi bagian dari proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.”

Berdasarkan wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) di SMP Negeri 22 Malang telah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran guru, terutama pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru di sekolah ini menyisipkan unsur kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Misalnya, guru IPA mengaitkan materi dengan pengelolaan sampah atau daur ulang, sedangkan guru IPS menekankan pada isu sosial terkait perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.10.1 Mengidentifikasi perbedaan teknologi yang ramah lingkungan dan teknologi yang tidak ramah lingkungan
- 3.10.2 Menjelaskan prinsip-prinsip teknologi ramah lingkungan
- 3.10.3 Menjelaskan mekanisme kerja alat-alat yang menerapkan teknologi ramah lingkungan
- 3.10.4 Mengidentifikasi penerapan teknologi ramah lingkungan di sekolah atau disekitar tempat tinggal peserta didik
- 3.10.5 Menganalisis dampak positif dan negatif penerapan teknologi di sekitar tempat tinggal peserta didik terhadap lingkungan
- 3.10.6 Merumuskan ide atau saran untuk mengatasi dampak negative penerapan teknologi di sekitar tempat tinggal peserta didik
- 3.10.7 Mengidentifikasi bentuk aplikasi teknologi ramah lingkungan dalam beberapa bidang seperti bidang energi, bidang transportasi, bidang lingkungan, dan bidang industri
- 3.10.8 Merumuskan ide untuk menghemat energi yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari
- 3.10.9 Menjelaskan prinsip-prinsip teknologi yang tidak ramah lingkungan
- 3.10.10 Menjelaskan mekanisme pengolahan minyak bumi
- 3.10.11 Menentukan penerapan sumber energi yang tepat guna berdasarkan kondisi suatu daerah
- 3.10.12 Memprediksi kerusakan yang timbul di lingkungan sekitar akibat teknologi tidak ramah lingkungan
- 4.10.1 Menyajikan data sumber energi alternatif yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik
- 4.10.2 Mendaftar kelebihan dan kekurangan penerapan sumber energy alternatif disekolah atau di sekitar tempat tinggal peserta didik
- 4.10.3 Menentukan energi alternatif yang paling sesuai atau yang paling mungkin diterapkan di lingkungan sekitar

Gambar 4.4 Indikator Pencapaian Kompetensi dari RPP Mata Pelajaran IPA yang terintegrasi dengan Adiwiyata.¹²⁶

¹²⁶ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Gambar 4.4 merupakan indikator pencapaian kompetensi dari RPP Mata Pelajaran IPA. Di dalam RPP juga terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, perilaku hemat energi dalam keseharian, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan.

Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan PBLHS dikemukakan oleh ibu Miftahul Jannah, Guru SMP Negeri 22 Malang, menyampaikan sebagai berikut:

"Sebagai guru Matematika, saya juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan PBLHS ke dalam RPP dan proses pembelajaran di kelas. Meskipun Matematika terlihat sebagai pelajaran eksak, sebenarnya banyak ruang yang bisa dimanfaatkan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, ketika mengajar materi statistik, saya meminta siswa untuk mencari data mengenai jenis-jenis sampah yang ditemukan di lingkungan sekolah. Data tersebut kemudian kami olah bersama, siswa membuat tabel, diagram batang, dan grafik lingkaran dari hasil pengamatan mereka. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar cara menyajikan data, tetapi juga menjadi lebih sadar akan kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di sekitar mereka. Integrasi seperti ini saya lakukan secara rutin agar pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan berkelanjutan. Selain itu, saya merasa pendekatan ini juga membantu siswa menjadi lebih kritis dan peduli terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka."¹²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, para guru di SMPN 22 Malang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan PBLHS ke dalam RPP dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik

¹²⁷ Wawancara dengan Miftahul Jannah, S.Pd, Guru Matematika SMP Negeri 22 Maalang, tanggal 23 Mei 2025.

mata pelajaran masing-masing. Melalui berbagai pendekatan, guru memanfaatkan materi pelajaran untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, serta mendorong siswa agar lebih kritis dan peduli terhadap isu-isu lingkungan di sekitar sekolah.

Diperkuat dengan hasil observasi diperoleh temuan bahwa Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) telah diintegrasikan secara sistematis ke dalam perangkat pembelajaran guru, khususnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembelajaran IPA, guru secara konsisten mengaitkan materi dengan isu-isu ekologis seperti pengelolaan sampah, konsep daur ulang, serta implikasi limbah terhadap keseimbangan ekosistem. Sementara itu, pada mata pelajaran IPS terlihat adanya penekanan terhadap dimensi sosial dari perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, beserta dampaknya terhadap kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan sekitar. Praktik tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai PBLHS tidak hanya bersifat normatif atau sebatas kelengkapan administratif dalam dokumen pembelajaran, melainkan telah diwujudkan dalam proses pembelajaran nyata yang bersifat kontekstual, berorientasi pada pembentukan sikap, serta mendukung upaya penanaman kesadaran peduli lingkungan kepada peserta didik secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata merupakan tahap penting yang berfungsi sebagai wujud nyata dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Tahap ini mencakup berbagai kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, hingga komite sekolah, berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini. Partisipasi mereka tidak hanya sebatas pelaksana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

- a. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah

Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri mengintegrasikan penerapan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) di sekolah menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara menyeluruh, baik melalui proses belajar mengajar, kegiatan siswa di luar kelas, maupun kebiasaan sehari-hari. Integrasi ini bertujuan membentuk karakter siswa yang sadar lingkungan, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan nyata.

1). Kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase

Dalam program Adiwiyata, kebersihan, sanitasi, dan drainase menjadi unsur penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Kebersihan dijaga melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, Kamis Bersih, serta penyediaan tempat sampah terpilah. Sanitasi didukung dengan fasilitas toilet yang layak, air bersih, dan tempat cuci tangan yang memadai, sehingga mendukung pola hidup bersih dan sehat. Sementara itu, sistem drainase yang baik memastikan aliran air lancar dan bebas genangan, sehingga mencegah penyakit dan menjaga ketertiban lingkungan. Ketiga aspek ini saling mendukung dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan secara menyeluruh. Sebagaimana dipaparkan oleh Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, ibu Dwi Utami, menerangkan bahwa:

“Di sekolah kami, kebersihan lingkungan menjadi prioritas. Setiap kelas memiliki jadwal piket harian, dan ada program Kamis Bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kami juga menempatkan tempat sampah terpilah di setiap sudut sekolah untuk mendukung pemilahan sampah. Untuk fasilitas sanitasi, kami memastikan toilet bersih dan terawat. Jumlah toilet cukup, dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, dan selalu tersedia air bersih. Kami juga memasang tempat cuci tangan di beberapa titik strategis sebagai bagian dari edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Dari sisi drainase, sekolah memiliki saluran air yang rutin dibersihkan agar tidak tersumbat, terutama saat musim hujan. Kami juga membuat lubang

biopori untuk membantu penyerapan air dan mencegah genangan.”¹²⁸

Pernyataan serupa sebagaimana disampaikan oleh bapak Iwan Budi S, selaku waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang mengatakan bahwa:

“Sebagai bagian dari tim Adiwiyata, kami dari bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab memastikan fasilitas pendukung kebersihan dan sanitasi berfungsi dengan baik. Setiap toilet di sekolah dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan yang sudah terjadwal, dan kami rutin melakukan pengecekan ketersediaan air bersih. Selain itu, kami terus berupaya menyediakan tempat sampah terpilah di setiap titik strategis, serta memperbaiki atau merawat wastafel sebagai upaya mendukung kebiasaan mencuci tangan. Untuk sistem drainase, kami pastikan saluran air dalam kondisi bersih dan tidak tersumbat. Semua ini merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam mendukung lingkungan yang sehat dan bersih, sejalan dengan prinsip-prinsip Adiwiyata.”¹²⁹



Gambar 4.5 Tempat Cuci Tangan SMPN 22 Malang.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Dwi Utami, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹²⁹ Wawancara dengan Iwan Budi S. SPd, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang, tanggal 27 Mei 2025.

¹³⁰ Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 27 Mei 2025, n.d.

Upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase disampaikan oleh ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMPN 22 Malang, sebagai berikut.

“Kami membagi tugas kebersihan secara terjadwal di tiap kelas, sehingga siswa terlibat langsung dalam menjaga lingkungan. Tim Adiwiyata juga memantau kondisi sanitasi dan drainase, misalnya memastikan saluran air tidak tersumbat dan tetap berfungsi. Kegiatan gotong royong juga rutin dilaksanakan agar siswa tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga belajar bahwa sanitasi dan drainase yang baik merupakan bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim adiwiyata, waka sarana dan prasarana, serta waka humas dan penyelia adiwiyata dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah menempatkan kebersihan lingkungan, sanitasi, dan drainase sebagai prioritas dalam mendukung program Adiwiyata. Kebersihan dijaga melalui jadwal piket kelas, program Kamis Bersih, serta kegiatan gotong royong rutin. Fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, toilet, serta tempat cuci tangan disediakan di titik strategis. Sistem sanitasi dan drainase dipelihara secara berkala, termasuk pembuatan lubang biopori untuk mencegah genangan. Upaya ini dikoordinasikan oleh tim Adiwiyata bersama bidang sarana prasarana, humas, kesiswaan serta ekstrakurikuler dengan melibatkan seluruh

¹³¹ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

warga sekolah agar tercipta budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Proses belajar mengajar di sekolah juga terintegrasi dengan program adiwiyata seperti kegiatan kebersihan, sanitasi, dan drainase. Setiap guru membuat Silabus, RPP, Media, LKPD, Asesmen, Karya Aksi dan dokumentasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, baik yang berhubungan dengan kebersihan, fungsi drainase, ataupun sanitasi.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris. Diskusi kelompok tentang “Short Message” ajakan tentang kegiatan sekolah terkait dengan lingkungan.¹³²

Gambar 4.6 mengaitkan materi tentang *Short Message* dengan praktik pemeliharaan sanitasi dan drainase di sekolah yang berisi ajakan untuk menanam pohon. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman, tetapi juga membangun

¹³² Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

kebiasaan serta karakter siswa agar terbiasa berperilaku ramah lingkungan.

Proses belajar mengajar di sekolah terintegrasi dengan program Adiwiyata memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Integrasi ini terlihat dari bagaimana setiap guru menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari Silabus, RPP, LKPD, Asesmen, hingga Karya Aksi dan dokumentasi yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya hadir dalam bentuk kegiatan fisik seperti kebersihan, sanitasi, dan drainase, tetapi juga menjadi bagian dari pembelajaran formal di kelas. Upaya ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima teori, melainkan juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari mata pelajaran Bahasa Inggris, guru IPA mengaitkan materi tentang siklus air dengan praktik pemeliharaan drainase di sekolah, atau guru IPS menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan kata lain, pengintegrasian Adiwiyata dalam proses belajar mengajar menjadi strategi efektif untuk mewujudkan budaya peduli lingkungan di sekolah, sekaligus

mendukung visi pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berwawasan lingkungan.

2). Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan sampah secara sistematis dan bertanggung jawab dengan tujuan utama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Proses ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah yang menumpuk, tetapi juga meminimalkan dampak negatif sampah terhadap kesehatan manusia dan ekosistem sekitar. Dalam pengelolaan sampah, setiap tahap dilakukan dengan memperhatikan aspek efisiensi dan keberlanjutan agar sampah dapat dikelola dengan cara yang ramah lingkungan.

Pernyataan mengenai tanggung jawab siswa dan warga sekolah dalam menjaga dan melakukan pengelolaan sampah sebagaimana diungkapkan oleh ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut.

“Setiap kelas bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan melalui jadwal piket harian yang meliputi pengumpulan dan pemilahan sampah. Selain itu, kami menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah di beberapa sudut atau titik strategis agar memudahkan

warga sekolah membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori.”¹³³



Gambar 4.7 Tempat Sampah Terpilah SMPN 22 Malang¹³⁴

Terkait tantangan akan kesadaran dalam menjaga kebersihan atau mengelola sampah terutama bagi siswa, dijabarkan oleh bapak Kasjiyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, mengatakan bahwa:

“Tantangan yang kami hadapi adalah mengubah kebiasaan lama yang kurang peduli terhadap pemilahan sampah. Namun, dengan pendekatan edukasi dan contoh yang konsisten dari guru serta staf, kami melihat adanya peningkatan kesadaran dari seluruh warga sekolah terutama siswa.”¹³⁵

Kemudian untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai Mikaela Angely Wilson, peserta didik SMP Negeri 22 Malang, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, pengelolaan sampah di sekolah sudah cukup baik. Di setiap kelas dan sudut sekolah sudah disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik. Selain itu terdapat poster di beberapa sudut sekolah terkait membuang sampah atau yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Kami

¹³³ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

¹³⁴ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹³⁵ Wawancara dengan Kasjiyanto, S.Pd, Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

juga dilibatkan langsung dalam menjaga kebersihan lewat jadwal piket harian.”¹³⁶

Pengelolaan sampah juga terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui RPP/RPL, Materi, LKPD, Instrumen Penilaian, dan dokumentasi. Misalnya pada mata pelajaran IPS, peserta didik diminta menganalisis hubungan antara geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alam. Peserta didik juga diminta untuk mendeskripsikan pembiasaan melestarikan sumber daya air, tanah, maupun udara. Selain itu, pada Bimbingan Konseling, integrasi ditunjukkan melalui topik kegiatan yakni Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial/ Sadar dan Peduli akan Kebersihan Lingkungan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial / Sadar dan Peduli akan Kebersihan Lingkungan
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan bagi manusia.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami arti dari sadar lingkungan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami arti dari peduli lingkungan 3. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan 4. Peserta didik/konseli dapat membuat langkah-langkah dalam membersihkan lingkungan sekitarnya 5. Peserta didik/konseli dapat melakukan kegiatan bersih lingkungan.

Gambar 4.8 RPL BK.¹³⁷

Gambar 4.8 adalah Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK) Bimbingan Klasikal yang

¹³⁶ Wawancara dengan Mikaela Angeli Wilson, Siswa SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹³⁷ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

berisi Komponen, Bidang Layanan, Topik/Tema Layanan, Fungsi Layanan, Tujuan Umum, Tujuan Khusus, Sasaran Layanan, Materi Layanan, Waktu, Sumber Materi, Metode/Teknik, Media/Alat, Pelaksanaan yang meliputi tahap awal/pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup, dan Evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di SMPN 22 Malang telah berjalan dengan jadwal piket kelas dan penyediaan tempat sampah terpilah. Meskipun masih ada tantangan dalam membiasakan pemilahan sampah terutama pada siswa, namun berkat edukasi dan contoh dari guru, siswa kini lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dan mulai terbiasa membuang sampah sesuai kategori. Terdapat tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan non organik. Pengelolaan sampah di sekolah telah terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui perangkat seperti RPP/RPL, materi, LKPD, instrumen penilaian, dan dokumentasi.



Gambar 4.9 Poster Larangan Membuang Sampah Sembarangan.¹³⁸

3). Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

Penanaman dan pemeliharaan pohon maupun tanaman merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sejuk, dan asri. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam memperindah lingkungan, tetapi juga mendukung pelestarian alam serta memberikan edukasi langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pernyataan mengenai penanaman tanaman disampaikan oleh bapak Kasjiyanto, Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut:

“Penanaman pohon atau tanaman dan perawatannya merupakan kegiatan yang kami integrasikan dengan pembinaan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, kami ingin menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Program ini biasanya kami laksanakan secara berkala, siswa dilibatkan langsung dalam menanam dan memberikan perawatannya.”

¹³⁸ Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 27 Mei 2025.

Pernyataan terkait pentingnya penanaman dan pemeliharaan tanaman juga disampaikan oleh Michella Geril Alesandi, siswa SMP Negeri 22 Malang, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan penanaman dan merawat tanaman di sekolah sangat bermanfaat. Selain membuat lingkungan jadi lebih hijau dan sejuk, kegiatan ini juga mengajarkan kami untuk lebih peduli pada lingkungan dan alam.”¹³⁹

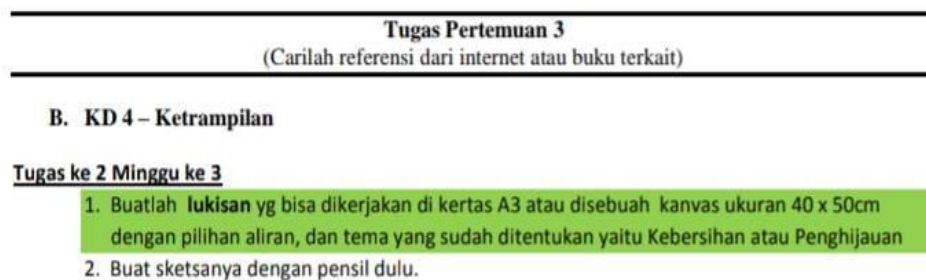


Gambar 4.10 Kegiatan Penanaman Tanaman/Penghijauan.¹⁴⁰

Kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui Silabus, RPP, Media, LKPD, Asesmen, dan Dokumentasi. Misalnya pada mata pelajaran Seni Budaya siswa diberikan tugas membuat lukisan dengan tema Kebersihan atau Penghijauan, seperti gambar di bawah ini.

¹³⁹ Wawancara dengan Michella Geril Alesandi, Siswa SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹⁴⁰ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.



Gambar 4.11 LKPD Mata Pelajaran Seni Budaya yang terintegrasi dengan Penanaman Tanaman/Penghijauan.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman dan pemeliharaan tanaman di sekolah dilakukan secara berkala, dan juga menjadi media pembelajaran karakter bagi peserta didik. Dengan keterlibatan langsung dalam menanam dan merawat, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan sesuai dengan prinsip pendidikan berkelanjutan. Kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman di sekolah diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui perangkat ajar dan asesmen, sehingga nilai kepedulian lingkungan dapat ditanamkan secara kontekstual, misalnya melalui tugas Seni Budaya bertema kebersihan dan penghijauan.

¹⁴¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.



Gambar 4.12 Poster Ajakan Menanam Pohon.¹⁴²

4). Konservasi Air

Konservasi air merupakan segala bentuk upaya untuk mengelola dan menggunakan air secara bijak agar ketersediaannya tetap terjaga, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Konservasi air adalah upaya sadar dalam mengelola air bersih melalui penerapan teknologi maupun tindakan sosial. Konservasi ini mencakup penghematan penggunaan air, perlindungan terhadap sumber air, serta pengelolaan air hujan dan limbah secara berkelanjutan. Dalam lingkungan sekolah, konservasi air dapat dilakukan melalui kebiasaan hemat air, pemasangan keran otomatis, pemanfaatan air wudhu atau air hujan untuk menyiram tanaman, dan pembuatan lubang biopori. Pernyataan mengenai konservasi air disampaikan oleh ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata, menyampaikan bahwa:

¹⁴² Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 25 Mei 2025., n.d.

“Di sekolah ini, terdapat konservasi air yang menjadi bagian dari program Adiwiyata. Kita melakukan beberapa upaya seperti memanfaatkan air limbah air wudhu untuk menyiram tanaman, serta membuat lubang biopori. Selain itu, kami juga terus mengedukasi warga sekolah terutama siswa agar menggunakan air seperlunya dan tidak boros. Setiap keran air juga diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak ada kebocoran. Hal-hal kecil seperti ini kami yakini bisa berdampak besar dalam jangka panjang, baik bagi sekolah maupun lingkungan sekitar.”¹⁴³



Gambar 4.13 Siswa menyiram tanaman menggunakan air limbah air wudhu yang disimpan dalam tandon.¹⁴⁴

Pernyataan mengenai pemanfaatan air secara bijak disampaikan oleh ibu Dwi Utami selaku ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, menyampaikan bahwa:

"Kita menanamkan kesadaran kepada warga sekolah agar menggunakan air secara bijak. Selain itu, ada pengumpulan air hujan atau air bekas wudhu untuk menyiram taman. Semua ini kita lakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus menerapkan prinsip konservasi air dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah."¹⁴⁵

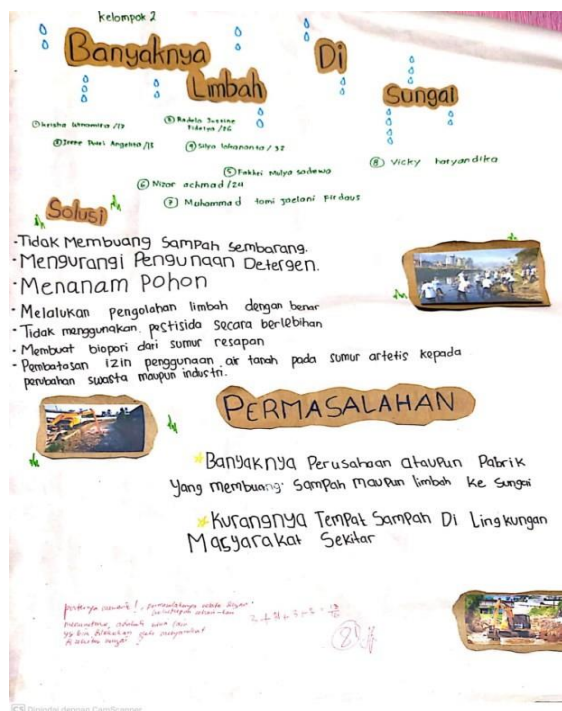
Konservasi air juga terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Asesmen,

¹⁴³ Wawancara dengan Safia Mariana, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

¹⁴⁴ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 25 Mei 2025.

Karya Aksi, dan Dokumentasi. Misalnya pada mata pelajaran Seni Budaya siswa diberikan tugas membuat Karya Aksi dengan tema tentang Pengaruh Manusia terhadap Ekosistem dalam bentuk Konservasi Air, seperti gambar yang tertera di bawah ini.



Gambar 4.14 Poster hasil karya peserta didik pada sub materi Pengaruh Manusia terhadap Ekosistem dalam bentuk Konservasi Air.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan bahwa konservasi air di sekolah ini menjadi salah satu wujud komitmen program Adiwiyata, yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air secara efisien, seperti penggunaan kembali air bekas wudhu, pengumpulan air hujan, serta pembuatan biopori. Untuk mendukung keberlanjutan, pihak sekolah juga

¹⁴⁶ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

melakukan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya hemat air dan mengintegrasikan prinsip konservasi dalam kegiatan sehari-hari. Selain menjaga ketersediaan air dan kebersihan lingkungan, program ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran karakter, di mana siswa dilibatkan langsung agar terbiasa berperilaku bijak dalam penggunaan air. Konservasi air di sekolah tidak hanya diwujudkan melalui praktik nyata, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran. Integrasi ini tercermin dalam Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Asesmen, hingga Karya Aksi dan dokumentasi.

5) Konservasi Energi

Kebutuhan energi yang terus meningkat mendorong perlunya kesadaran akan pentingnya konservasi energi, termasuk di lingkungan sekolah sebagai pusat pembentukan karakter dan perilaku ramah lingkungan. Konservasi Energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktifitas. Pernyataan mengenai konservasi energi disampaikan oleh ibu Safia Mariana, selaku Waka Humas dan Penyelia Adwiyata SMP Negeri 22 Malang, menyampaikan bahwa:

"Untuk konservasi energi, kita menanamkan kesadaran kepada warga sekolah, terutama peserta didik, agar menggunakan energi secara bijak. Salah satu contohnya, kita membiasakan untuk mematikan lampu jika ruangan tidak digunakan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga sering dikaitkan dengan tema hemat energi, agar mereka

tidak hanya tahu, tapi juga terbiasa. Prinsipnya, kami ingin membangun perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap penggunaan energi di lingkungan sekolah."¹⁴⁷



Gambar 4.15 Guru mematikan lampu ketika selesai kegiatan pembelajaran.¹⁴⁸

Pernyataan mengenai hemat energi juga diperkuat oleh

ibu Dwi Utami selaku Ketua Tim Adwiyata SMP Negeri 22

Malang, sebagai berikut:

“Kita mengajak seluruh warga sekolah untuk lebih bijak dalam menggunakan energi, terutama listrik. Misalnya, saat tidak digunakan, lampu di ruangan harus dimatikan dan juga mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan. Kita juga menyosialisasikan kebiasaan hemat energi baik melalui sosialisasi, poster, slogan, atau semacam *notice* dan kegiatan sejenisnya.”



Gambar 4.16 Pemasangan Notice Hemat Energi.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 25 Mei 2025.

¹⁴⁸ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Pernyataan mengenai penerapan hemat energi dikemukakan oleh bapak Iwan Budi Santoso selaku Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang, menyampaikan bahwa:

"Konservasi energi di sekolah kami sudah diterapkan. Secara bertahap, kami mengganti sebagian besar lampu dengan jenis LED yang lebih hemat energi. Selain itu, kami juga melakukan pembiasaan untuk mematikan lampu, kipas, dan alat elektronik lainnya saat tidak digunakan, terutama setelah jam pelajaran selesai. Kami berharap langkah kecil ini bisa membentuk kebiasaan positif bagi siswa dan seluruh warga sekolah dalam menggunakan energi secara bijak dan bertanggung jawab."¹⁵⁰

Konservasi energi juga terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Asesmen, Karya Aksi, dan Dokumentasi. Misalnya pada mata pelajaran IPA siswa diberikan tugas mengidentifikasi Upaya Sekolah dalam Menghemat Energi Listrik. Keterangan lebih lanjut pada gambar berikut.

• Sebagai tindak lanjut untuk melatih peserta didik menerapkan perilaku hemat pemanfaatan energy dan air, Guru meminta peserta didik menuliskan dalam tabel kemudian mengidentifikasi beberapa kendala atau kekurangan dalam pelaksanaannya!

No	Perilaku Hemat Energi	Kendala/ kekurangan dalam pelaksanaan

• Guru mengajak siswa berkeliling lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi upaya sekolah dalam menghemat energi listrik maupun air.

1. Upaya menghemat energi listrik

a.

b.

c.

Gambar 4.17 RPP dan Penugasan Mata Pelajaran IPA yang terintegrasi dengan Hemat Energi.¹⁵¹

¹⁴⁹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Iwan Budi Santoso, S.T, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang, tanggal 27 Mei 2025.

¹⁵¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa konservasi energi di sekolah diterapkan melalui pembiasaan hemat energi, seperti mematikan lampu dan perangkat elektronik saat tidak digunakan, penggunaan lampu LED, serta integrasi tema hemat energi dalam pembelajaran. Selain itu terdapat *Notice* sebagai pengingat dan motivasi terkait pembiasaan hemat energi untuk warga sekolah. Upaya ini bertujuan menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab warga sekolah terhadap penggunaan energi secara bijak. Konservasi energi di sekolah tidak hanya diwujudkan melalui praktik nyata, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran melalui Silabus, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Asesmen, Karya Aksi, dan Dokumentasi.

b. Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah

Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) tidak hanya terbatas pada warga sekolah, tetapi juga diarahkan kepada masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan agar prinsip peduli lingkungan dapat meluas dan memberikan dampak nyata di luar lingkungan sekolah. Bentuk penerapannya meliputi kegiatan penanaman pohon di luar sekolah, kampanye konservasi air, kampanye konversi energi, dan kerja bakti di luar sekolah. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran lingkungan sekaligus menjadi teladan bagi masyarakat sehingga

tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dan warga sekitar dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Pernyataan dari ibu Tutut Lispriana, selaku kepala sekolah SMPN 22 Malang, menyampaikan tentang penanaman PRLH yakni sebagai berikut:

“Dalam program Adiwiyata, sekolah berupaya menanamkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) tidak hanya di kalangan siswa dan guru, tetapi juga diperluas kepada masyarakat sekitar. Sekolah berperan sebagai contoh nyata melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan lahan untuk tanaman produktif. Penerapan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.”¹⁵²

Pernyataan mengenai pembiasaan perilaku ramah lingkungan disampaikan oleh ibu Dwi Utami, selaku ketua Tim Adiwiyata SMPN 22 Malang, sebagai berikut:

“Dalam menjalankan program Adiwiyata, kami berfokus pada pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa maupun warga sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi penghijauan, pengelolaan sampah, kerja bakti, dan kegiatan sejenisnya. Melalui kegiatan ini, kami ingin menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang juga dapat ditularkan kepada masyarakat sekitar.”¹⁵³

Pernyataan mengenai kerja bakti disampaikan oleh bapak Kasjiyanto, selaku Waka Kesiswaan SMPN 22 Malang, mengutarakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Adiwiyata, kami mengadakan kerja bakti yang melibatkan siswa, orang tua, dan warga sekitar. Kegiatan ini meliputi membersihkan halaman sekolah,

¹⁵² Wawancara dengan Tutut Lispriana, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang, 23 Mei 2025., n.d.

¹⁵³ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

menanam tanaman atau penghijauan, serta merawat fasilitas bersama. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat kebersamaan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) tidak hanya dibatasi pada internal sekolah, tetapi secara nyata diperluas hingga menjangkau masyarakat sekitar. Terlihat bahwa sekolah berfungsi tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran lingkungan yang memberikan contoh nyata bagi masyarakat sekitar. Melalui keberlanjutan kegiatan tersebut, terjalin interaksi harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) melalui berbagai kegiatan nyata, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, kerja bakti bersama, dan pemanfaatan lahan produktif. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, orang tua, serta masyarakat sekitar sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, sekolah berperan bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai teladan dan pusat pembiasaan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kasjiyanto, S.Pd, Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025., n.d.



Gambar 4.18 Kegiatan Kerja Bakti Siswa di Luar sekolah.¹⁵⁵

c. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Pembentukan jejaring kerja dan komunikasi menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan program. Sekolah membangun hubungan yang terstruktur antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, komite sekolah, masyarakat sekitar, dan instansi terkait agar setiap kegiatan lingkungan dapat berjalan dengan baik. Bentuk hubungan yang dilakukan antara lain kerja sama, pertemuan rutin sekolah adiwiyata, serta forum adiwiyata.

Pernyataan mengenai pentingnya membangun jejaring kerja dan komunikasi disampaikan oleh Ketua Tim Adwiyata, ibu Dwi Utami, yaitu sebagai berikut:

“Pentingnya membangun jejaring kerja dan komunikasi yang melibatkan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, instansi, maupun masyarakat sekitar. Dengan koordinasi yang baik, program adiwiyata dapat berjalan dengan lebih efektif serta partisipasi semua pihak meningkat.”

¹⁵⁵ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata, ibu Safia Mariana, mengemukakan bahwa:

“Kita memastikan bahwa sekolah membangun jejaring kerja yang baik dengan seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat sekitar, dan instansi setempat atau pemerintah. Sebagaimana sekolah kita pernah membangun jejaring dan kerja sama dengan Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Malang Raya, Puskesmas Gribig Kota Malang, kampus-kampus, dan juga dengan PJAS BBPOM Jawa Timur. Jejaring ini juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan jejaring kerja dan komunikasi dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat, instansi pemerintah, maupun organisasi mitra menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata. Melalui koordinasi yang baik, sekolah mampu meningkatkan partisipasi semua pihak sekaligus memperkuat keberlanjutan program, sebagaimana terlihat dari kerja sama dengan HPAI Malang Raya, Puskesmas Gribig, perguruan tinggi, hingga PJAS BBPOM Jawa Timur.

d. Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS

Kampanye dan publikasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) merupakan salah satu upaya sekolah dalam program Adiwiyata untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Berbagai media digunakan, seperti poster, spanduk, papan informasi, dan media sosial, serta kegiatan

penyuluhan dan sosialisasi langsung kepada siswa dan masyarakat sekitar. Strategi ini bertujuan agar perilaku bersih dan ramah lingkungan menjadi kebiasaan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar.

Pernyataan dari Ketua Tim Adiwiyata SMPN 22 Malang, ibu Dwi Utami, tentang kampanye dan publikasi PBLHS adalah sebagai berikut.

“Dalam menjalankan program Adiwiyata, kita mengadakan kampanye dan publikasi PBLHS sebagai sarana membentuk budaya peduli lingkungan. Dengan media informasi dan sosialisasi, siswa dan masyarakat sekitar dapat belajar menerapkan perilaku bersih, tertib, dan ramah lingkungan.”¹⁵⁶

Pendapat mengenai media yang digunakan untuk publikasi Gerakan PBLHS dijabarkan oleh Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMPN 22 Malang, ibu Safia Mariana, menyampaikan bahwa:

“Kita menggunakan media seperti poster, spanduk, papan informasi, dan media sosial sekolah serta mengadakan sosialisasi langsung agar siswa, guru, dan orang tua memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan seperti program kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah.”¹⁵⁷

Kampanye dan publikasi PBLHS dilakukan melalui berbagai media informasi dan sosialisasi langsung untuk membentuk budaya peduli lingkungan. Media publikasi yang digunakan yaitu Majalah Dinding, Publikasi Facebook, Publikasi

¹⁵⁶ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025., n.d.

Instagram, Publikasi Koran Online, Poster, dan Publikasi di Youtube. Sementara itu, bentuk kampanye terdiri dari Pemberitaan Inovasi Gerakan Kader Inovasi, Sosialisasi Gerakan Kepada Pihak Luar, Kampanye Konservasi Air, Kampanye Konservasi Energi, Pameran, Aksi, Kreasi, Inovasi, Internalisasi Gerakan Warga, Sosialisai Ke Sekolah Imbas, dan Pemeriksaan Tas oleh Tim GGoS (*Green Guardians of School*)

e. Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata

Salah satu hal yang perlu direncanakan sejak awal adalah pembentukan tim Adiwiyata sekolah. Keberadaan tim ini memegang peranan krusial dalam menjalankan program Adiwiyata. Di SMP Negeri 22 Malang, tim Adiwiyata dibentuk dengan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, guru, staf, komite dan siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Safia Mariana, S.Pd, selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pembentukan Tim Adiwiyata dan kelompok kerja yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, komite, dan siswa. Semua guru tergabung dalam tim Pembina Kader. Untuk struktur tim inti terdiri dari ketua adiwiyata, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pokja-pokja (kelompok kerja).”¹⁵⁸

Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh penjelasan Ibu Dwi Utami, selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, yang menyampaikan bahwa:

¹⁵⁸ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

“Setiap awal tahun ajaran baru, kami memulai Program Adiwiyata dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah yang menetapkan struktur Tim Adiwiyata. Dari SK tersebut, kami membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta para koordinator kader. Setiap kader didampingi oleh guru yang berperan sebagai koordinator, untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kader berbeda-beda, tergantung pada bidang kader tersebut, seperti kebersihan, daur ulang, penghijauan, atau hemat energi.”¹⁵⁹

Hal ini turut diperkuat oleh pernyataan Ibu Miftahul Jannah, selaku guru Matematika dan koordinator kader Inovasi, yang mengatakan:

“Pada tahap awal, sekolah membentuk Tim Adiwiyata yang terdiri dari berbagai unsur, dimulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Selanjutnya, ditetapkan struktur organisasi tim yang mencakup ketua Adiwiyata, bagian keuangan, serta bagian-bagian lainnya yang terbagi ke dalam kelompok kerja (pokja). Setelah struktur tim terbentuk, masing-masing pokja menyusun program kerja sesuai dengan bidang tugasnya. Program-program kerja tersebut kemudian diturunkan kepada para siswa melalui pembentukan tim kader Adiwiyata di tingkat peserta didik, yang bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dirancang.”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025., n.d.

Lampiran : SK Kepala SMP Negeri 22 Malang tentang Tim Adiwiyata SMP Negeri 22
 Nomor : 427.1/ /35.73.307.02.022/2024
 Tanggal : 16 Agustus 2024

**TIM ADIWIYATA SMP NEGERI 22 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO.	JABATAN PANITIA	NAMA NIP / NIS	JABATAN KEDINASAN
1.	Penanggung Jawab	Tutut Laspriana, M.Pd NIP 19710405 200604 2 025	Kepala Sekolah
2.	Penyelia	Safia Mariana, S.Pd. NIP 19800222 200501 2 022	Wakasek Humas
3.	Ketua	Dwi Utami, S.Pd. NIP 19691108 200801 2 015	Guru
4.	Sekretaris 1	Ressita Linda Prabawati, S.Pd. NIP 19950911 202321 2 016	Guru
5.	Sekretaris 2	Iva Nur Latifah, S.Pd. NIP 19941105 202321 2 024	Guru
6.	Bendahara 1	Nuril Inayah, S.Pd I NIP 19840101 202321 2 012	Guru
7.	Tim Teknis Pokja:		
	7.1. Pokja Bid. Kebijakan	Gunawati Dwi Utami, M.Pd NIP 19731112 199803 2	Guru
	7.2. Pokja Bid. Kurikulum	Rachmad Lutfianto, S.Pd. NIP 19880824 201902 1 003	Waka Kurikulum
	7.3. Pokja Bid. Partisipasi	1. Muqorrobil, S.Ag NIP 19731112 200604 1 015 2. Sri Widayati, S.Pd, M.Si NIP -	Waka Kesiswaan
	7.4. Pokja Bid. Supras	Kasjanto, S.Pd. NIP 19710121 200003 1 009	Komite Sekolah
8.	Pembantu umum	Misto, A.Md. Maulidina Uswatun Hasanah Ananda Luki Indrawati Yulinar Hargyo Sutoyo A. Soli M. Kevin Ahmad Pauji Sanali M. Soli	Urutan Supras Koord. Tata Usaha Tata Usaha Tata usaha Pustakawan Satpam Satpam Satpam Pelaksana Pelaksana Pelaksana

Kepala Sekolah,

 Tutut Laspriana, M.Pd
 NIP 19710405 200604 2 025

Gambar 4.19 SK Tim Adiwiyata Tahun Ajaran 2024/2025.¹⁶¹

Gambar 4.19 merupakan SK tim adiwiyata sekolah tahun ajaran 2024/2025. Pembentukan tim inti adiwiyata melibatkan kepala sekolah (Tutut Laspriana, M.Pd) sebagai Penanggung Jawab, Wakasek Humas (Safia Mariana, S.Pd) sebagai Penyelia, Ketua Tim Adiwiyata (Dwi Utami, S.Pd), Sekretaris 1 (Ressita Linda Prabawati, S.Pd), Sekretaris 2 (Iva Nur Latifah, S.Pd), Bendahara (Nuril Inayah, S.Pd. I), Pokja Bidang Kebijakan (Gunawati Dwi Utami, M.Pd), Waka

¹⁶¹ Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 23 Mei 2025, n.d.

Kurikulum (Rachmad Lutfianto, S.Pd) sebagai Pokja Bidang Kurikulum, Waka Kesiswaan (Kasjiyanto, S.Pd) sebagai Pokja Bidang Partisipasi, Waka Sarana dan Prasarana (Iwan Budi S, S.Pd) sebagai Pokja Bidang Sarana dan Prasarana, Komite Sekolah (Sri Widayati, S.Pd, M.SI), Staf TU, Guru, Pustakawan, Satpam, Pelaksana, dan Siswa. Pembentukan tim inti adiwiyata sekolah ini bertujuan untuk mendukung dan memperlancar pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang.

Setelah membentuk tim inti adiwiyata, sekolah juga membentuk koordinator kader beserta anggotanya. Koordinator terdiri dari para guru, sementara anggotanya terdiri dari siswa-siswi yang ikut dalam seleksi kader saat awal tahun ajaran. Untuk pengimplementasinya dilakukan oleh warga sekolah secara umum, atau seluruh siswa-siswi SMPN 22 Malang, namun yang menjadi penanggung jawab utama adalah para koordinator dan kader adiwiyata dengan program kerjanya masing-masing.

Lampiran SK Kepala SMP Negeri 22 Malang tentang Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang
Tahun Pelajaran 2024/2025
Nomor 427.1/ /35.73.307.02.022/2024
Tanggal 19 Agustus 2024

**DAFTAR KADER DAN KOORDINATOR KADER LINGKUNGAN
SMP NEGERI 22 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Jenis Kader	Nama Koordinator	Jabatan Kedinasan
1	Penghijauan	Indriati Setyodharmas Ema Nuryanti, S.Si	Guru Prakarya Guru IPA
2	Tanaman Organik	Basukiono, S.Pd	Guru IPS
3	Tanaman Obat Keluarga	Dra. Dini Wahyuningsih Dra. Ekiwati	Guru IPA Guru Bahasa Indonesia
4	IPAL (Sanitasi dan Drainase)	Kanjanto, S.Pd Iwan Budi S.S Pd Gunawati Dwi Utami, M.Pd	Guru IPS Guru Prakarya Guru Bahasa Inggris
5	Daur Ulang	Laraswati Utami, S.Pd Sriati, S.Pd Ros Sagitarni, S.Pd	Guru Prakarya Guru Informatika Guru Bahasa Jawa
6	Komposting	Abdul Ghofur, S.Pd Erik Sri Indrawati, S.Pd M. Syukron, S.Pd	Guru PAI Guru IPA Guru Bahasa Indonesia
7	Kopis & Kantin	Safia Mariana, S.Pd	Guru IPA
8	UKS	Emy Eka W.S.Pd	Guru BK
9	Kebersihan	Indriati, S.Pd Iva Nur L.S.Pd Nurli Inayah, S.Pd Sri Wahyuningsih, S.Pd Ressita Linda P. S.Pd Elis Agustina L. S.Pd	Guru Bahasa Indonesia Guru Bahasa Inggris Guru PAI Guru Matematika Guru Bahasa Indonesia Guru BK
10	Inovasi	Dwi Utami, S.Pd Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris Guru Matematika
11	Jurnalistik	Almira Santi H.S.Pd Adinda Aulia, S.Pd	Guru PKn Guru Informatika
12	Sosisdisasi Program Sekolah Adiwiyata	Mugoroban, S. Ag Esti Satrihu N.S.Pd Nazaruddin, S.Pd Rahmad Luthfianto, S.Pd Ichwan Dwi R. S.Pd	Guru PAI Guru B. Indonesia Guru PJOK Guru PAI Guru PJOK

Kepala Sekolah,

Tutut Lispriana, M.Pd
NIP. 19710405 200604 2 025

Gambar 4.20 SK Koordinator Kader Lingkungan SMPN 22 Malang.¹⁶²

Adapun jenis-jenis kader adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut:

1). Kader Tanaman Organik

Kader tanaman organik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata di sekolah. Kader berfungsi sebagai motor penggerak yang mengelola sekaligus mengembangkan

¹⁶² Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 23 Mei 2025.

kegiatan bercocok tanam secara organik di lingkungan sekolah. Peran ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, mulai dari edukasi dan pemberian teladan kepada siswa lain tentang cara membuat media tanam, menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman organik secara berkelanjutan, hingga pengelolaan langsung meliputi penanaman, penyiraman, pemupukan, serta panen hasil tanaman.



Gambar 4.21 Pembuatan Media Tanam.¹⁶³

Gambar 4.21 tersebut merupakan pembuatan media tanam oleh anggota kader mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Pembuatan media tanam anggrek dengan memanfaatkan kulit batang pohon Ketapang (*Terminalia*

¹⁶³ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

catappa). Kegiatan ini dilaksanakan setelah para anggota memperoleh pembekalan berupa materi dan arahan dari koordinator kader pada pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan baru bagi para siswa, sehingga mendorong terciptanya partisipasi aktif serta semangat yang tinggi dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, keberadaan kader Tanaman Organik membantu memberdayakan lingkungan sekolah, baik melalui penghijauan, peningkatan kualitas udara, maupun penyediaan hasil tanaman yang bermanfaat bagi warga sekolah. Para kader juga menjadi bagian penting sebagai agen perubahan dengan menanamkan semangat peduli lingkungan, dan pendidikan karakter.



Gambar 4.22 Kegiatan Menyiram Tanaman.¹⁶⁴

Gambar 4.22 tersebut merupakan kegiatan menyiram tanaman. Penyiraman tanaman menjadi salah

¹⁶⁴ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

satu kegiatan rutin dan wajib yang dilaksanakan oleh kader. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam memastikan tanaman tetap tumbuh dengan baik, terhindar dari kekeringan, serta tidak mengalami kematian akibat kurangnya suplai air. Dengan adanya pembiasaan penyiraman secara teratur, para kader juga dilatih untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin dalam merawat tanaman. Hal ini tidak hanya berfungsi menjaga kelestarian tanaman, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa sebagai wujud nyata penerapan program Adiwiyata di sekolah.

2). Kader TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Kader TOGA di SMPN 22 Malang berperan aktif dalam memanfaatkan lahan sekolah yang sebelumnya terlantar dan hanya ditumbuhi tanaman liar serta semak belukar menjadi area pertanian Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemanfaatan lahan ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang mengajarkan siswa keterampilan bercocok tanam sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Siswa kader TOGA dilibatkan dalam kegiatan menanam kembali lahan kosong, mengganti tanaman yang mati dengan bibit baru, serta

menerapkan prinsip penanaman sejenis dalam satu lahan agar lebih mudah dikelola dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran maupun pengolahan hasil panen.



Gambar 4.23 Kader Toga melaksanakan piket merawat dan meyirami tanaman.¹⁶⁵

Perawatan TOGA dilakukan secara berkesinambungan, meliputi penyiraman sesuai kebutuhan masing-masing jenis tanaman serta pemupukan dengan pupuk organik hasil produksi sendiri berupa kompos. Upaya ini tidak hanya menjaga kesuburan tanah, tetapi juga menguatkan praktik ramah lingkungan di sekolah. Hasil panen TOGA dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sekaligus diolah untuk memperkenalkan siswa pada pemanfaatan obat herbal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, sekolah berharap tumbuh semangat kewirausahaan kecil di bidang

¹⁶⁵ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

herbal yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sehingga tercipta kemandirian dalam pengobatan tradisional.

Secara keseluruhan, kegiatan kader TOGA berlangsung secara berkelanjutan mulai dari tahap penanaman, perawatan, pemanenan, hingga pengolahan hasil panen. Dengan pendampingan dari koordinator kader, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bercocok tanam dan menghasilkan TOGA berkualitas, tetapi juga belajar membangun kepedulian, disiplin, serta karakter peduli lingkungan.



Gambar 4.24 Tanaman Lidah Buaya dan Cocor Bebek.¹⁶⁶

3). Kader Inovasi

Kader Inovasi memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata di sekolah, khususnya dalam mendorong lahirnya gagasan-gagasan

¹⁶⁶ Hasil Observasi Penelitian, didokumentasikan pada 27 Mei 2025.

kreatif yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Peran ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai inisiator yang menghadirkan berbagai inovasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Wujud peran tersebut dapat dilihat melalui pengembangan ide atau program baru, seperti pemanfaatan barang bekas menjadi produk bernilai guna, pembuatan media edukasi lingkungan yang menarik, perancangan kegiatan kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam proses pembelajaran, serta inovasi-inovasi lainnya.

Selain itu, Koordinator bersama Kader Inovasi berfungsi sebagai agen perubahan yang menularkan semangat berinovasi kepada warga sekolah terutama teman sebaya, serta memberikan solusi praktis terhadap permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah, pengolahan makanan, dan karya tulis yang berhubungan dengan inovasi. Bentuk kegiatan umum yang dilakukan kader inovasi yaitu mempelajari materi terkait inovasi, teknik penemuan ide, materi penulisan karya ilmiah, penelusuran ide dan pemecahan masalah, melakukan uji coba, serta mengikuti lomba karya ilmiah. Dengan demikian, keberadaan Kader Inovasi tidak hanya memperkuat pelaksanaan program Adiwiyata, tetapi juga

berkontribusi terhadap terciptanya ide-ide inovasi dan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah.



Gambar 4. 25 Kegiatan Pembinaan Kader Inovasi.¹⁶⁷

4). Kader Satwa

Kader Satwa memiliki peran penting dalam mendukung program Adiwiyata, khususnya dalam aspek pelestarian satwa dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan merawat hewan peliharaan atau satwa edukasi di lingkungan sekolah, memastikan kebutuhan pakan dan kebersihan satwa terpenuhi, serta menjaga kelestarian fauna yang ada di sekitar sekolah.

Selain itu, Kader Satwa berfungsi sebagai agen edukasi yang menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melindungi satwa, baik yang dipelihara maupun satwa liar di lingkungan sekitar. Dengan

¹⁶⁷ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

demikian, keberadaan Kader Satwa tidak hanya memperkaya program Adiwiyata dari sisi ekologis, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan kehidupan satwa.



Gambar 4. 26 Kegiatan pemberian pakan dan minum.¹⁶⁸

5). Kader Pengolahan Sampah dan Komposting

Kader Pengolahan Sampah dan Komposting memiliki peran terutama pada aspek pengelolaan limbah yang ramah lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengawasan penggunaan tempat sampah terpilah. Selain itu, kader juga bertanggung jawab dalam mengolah sampah organik menjadi kompos yang kemudian

¹⁶⁸ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman di taman sekolah, kebun, maupun lahan TOGA. Melalui kegiatan tersebut, tercipta pembelajaran nyata bagi siswa bahwa sampah bukan hanya sekadar limbah, melainkan dapat memberikan nilai tambah jika dikelola dengan baik.



Gambar 4.27 Kegiatan memilah sampah anorganik.¹⁶⁹



Gambar 4.28 Kegiatan mengumpulkan sampah daun (organik).¹⁷⁰

6). Kader IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

Kader IPAL memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah,

¹⁶⁹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹⁷⁰ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

khususnya pada aspek pengelolaan limbah cair agar tidak mencemari lingkungan. Tugas utama kader ini adalah memastikan sistem IPAL dapat berfungsi dengan optimal, mulai dari proses penyaringan, pengendapan, hingga pemanfaatan kembali air hasil olahan untuk keperluan non-konsumsi, seperti penyiraman tanaman. Keberadaan kader IPAL tidak hanya menjaga keberlanjutan fungsi instalasi pengolahan air limbah di sekolah, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter peduli lingkungan sesuai tujuan program Adiwiyata.



Gambar 4.29 Kegiatan membersihkan IPAL peserta didik, pendamping, dan petugas kebersihan.¹⁷¹

7). Kader Daur Ulang

Kegiatan daur ulang di SMPN 22 Malang dilaksanakan oleh kader daur ulang, yaitu bertugas

¹⁷¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

husus menangani pengelolaan sampah anorganik di lingkungan sekolah. Kader ini berfokus pada penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya mengurangi dampak negatif sampah sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya. Prinsip *recycle* diwujudkan dengan mengolah kembali sampah anorganik menjadi produk baru yang bermanfaat, seperti mendaur ulang kertas bekas menjadi bubur kertas untuk dibuat kerajinan berupa topeng atau patung, serta memanfaatkan plastik bekas menjadi berbagai kreasi seperti bunga hias dan tempat pensil dari sedotan.



Gambar 4.30 Proses pembuatan karya daur ulang.¹⁷²

Prinsip *reduce* dilaksanakan melalui kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, misalnya pada kegiatan *Market Day* siswa menjual makanan dengan kemasan dari daun atau kertas sebagai pengganti

¹⁷² Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

plastik. Sementara itu, prinsip *reuse* diterapkan dengan mendorong siswa membawa bekal menggunakan wadah makanan dan minuman guna ulang, serta memanfaatkan fasilitas air isi ulang yang tersedia di kelas, ruang guru, maupun kantor tata usaha. Melalui serangkaian kegiatan tersebut, Kader Daur Ulang tidak hanya berperan dalam mengurangi timbulan sampah plastik, tetapi juga menjadi wadah edukasi bagi seluruh warga sekolah untuk membiasakan perilaku ramah lingkungan.



Gambar 4.31 Hasil karya daur ulang, Bunga dari plastik dan sedotan bekas.¹⁷³

8). Kader Pengolahan Makanan

Kader Pengolahan Makanan dalam program Adiwiyata, kader dilatih untuk mengolah bahan makanan serta pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan

¹⁷³ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

sekitar. Pengolahan makanan dilakukan dengan memperhatikan aspek kesehatan, gizi seimbang, serta prinsip ramah lingkungan, misalnya dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengolah kembali sisa bahan makanan agar tidak menjadi sampah, serta memanfaatkan bahan alami sebagai pengganti bahan kimia atau pengawet. Kader pengolahan makanan juga mendorong pembuatan produk olahan sederhana yang dapat dipasarkan dalam kegiatan kewirausahaan siswa.



Gambar 4.32 Tempe dari biji nangka.¹⁷⁴

Gambar 4.32 tersebut adalah tempe yang terbuat dari biji nangka. Langkah pembuatannya yaitu, *pertama*, biji nangka dipilih terlebih dahulu, kemudian dicuci bersih dan direndam dengan air untuk menghilangkan getahnya. *Kedua*, biji nangka dikupas, dan diiris tipis. *Ketiga*, biji nangka dicampur dengan bahan tempe, dan

¹⁷⁴ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

dibungkus dengan daun pisang untuk difermentasikan.

Keempat, tunggu beberapa hari, tempe Binang (Biji Nangka) siap untuk dibuat masakan atau dijual.

9). Kader Kebersihan Kelas

Kader Kebersihan Kelas memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan sesuai dengan prinsip Adiwiyata. Tugas utama kader ini adalah memastikan kebersihan kelas terjaga melalui pengawasan dan pelaksanaan jadwal piket, dan menumbuhkan kedisiplinan seluruh siswa dalam menjaga lingkungan kelas. Selain itu, kader kebersihan juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa-siswi lainnya dalam menerapkan perilaku hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian meja dan kursi, serta merawat fasilitas kelas.



Gambar 4.33 Siswa melakukan piket kelas.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Kader kebersihan kelas ditunjuk sebagai petugas yang berperan dalam memantau kebersihan ruang kelas. Kegiatan pemantauan dilakukan setiap minggu genap berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Bentuk penilaian dilakukan melalui pemberian bendera hijau untuk kelas yang terjaga kebersihannya dan bendera coklat bagi kelas yang masih kurang bersih. Selanjutnya, rekapitulasi hasil penilaian dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Kelas dengan catatan kebersihan yang rendah akan diumumkan pada saat upacara bendera hari Senin, kemudian diberikan alat-alat kebersihan secara simbolis sebagai motivasi untuk memperbaiki kebersihan kelas.



Gambar 4.34 Pemberian Bendera Hijau untuk kelas yang terjaga kebersihannya.¹⁷⁶



Gambar 4.35 Pemberian Bendera Coklat untuk kelas yang belum terjaga kebersihannya.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

10). Kader Kantin

Kader kantin dalam program Adiwiyata memiliki peran penting sebagai penggerak dalam mewujudkan kantin sehat dan ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui pengawasan terhadap makanan dan minuman yang diperjualbelikan, sehingga memastikan seluruh produk yang tersedia aman, bergizi, dan terbebas dari bahan berbahaya. Selain itu, kader kantin juga bertugas menanamkan kebiasaan pola hidup sehat kepada siswa dengan mendorong mereka memilih konsumsi yang sehat serta mengurangi ketergantungan terhadap jajanan yang kurang higienis di luar sekolah.



Gambar 4.36 Kader Kantin melakukan observasi pada makanan yang dijual.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹⁷⁸ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Di samping aspek kesehatan, kader kantin turut mengawasi pengelolaan sampah kantin dengan cara membersihkan area kantin, membiasakan warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kader kantin juga menjadi teladan dalam menjaga kebersihan area kantin sekaligus melakukan sosialisasi maupun kampanye lingkungan, seperti ajakan membawa wadah makanan atau botol minum sendiri. Dengan demikian, peran kader kantin tidak hanya mendukung terwujudnya kantin sehat, tetapi juga menjadi sarana edukasi praktis bagi siswa dalam membentuk kesadaran peduli lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 4.37 Kader Kantin membersihkan area Kantin.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

11). Kader Sanitasi dan Drainase

Kader sanitasi dan drainase memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata melalui pengelolaan kebersihan lingkungan serta sistem aliran air di sekolah. Peran tersebut diwujudkan dengan memastikan sarana sanitasi seperti toilet, wastafel, dan saluran air selalu terjaga kebersihannya, berfungsi dengan baik, dan digunakan secara tertib oleh warga sekolah. Selain itu, kader sanitasi dan drainase bertugas memantau kondisi drainase agar bebas dari sampah maupun sumbatan yang berpotensi menimbulkan genangan air dan menjadi sumber penyakit. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilibatkan secara aktif dalam menjaga fasilitas sanitasi, tetapi juga diberi pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 4.38 Program Drainase berupa pembuatan biopori.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Gambar 4.38 menunjukkan program drainase yang diwujudkan melalui pembuatan biopori. Biopori berfungsi sebagai sarana penyerapan air ke dalam tanah, khususnya pada area yang sering mengalami genangan. Dalam proses pembuatannya, digunakan kaleng cat bekas sebagai media utama. Pemanfaatan kaleng cat bekas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembuatan biopori, tetapi juga merupakan bentuk upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas yang masih layak digunakan, sehingga mendukung prinsip pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

12). Kader Jurnalistik

Kader jurnalistik dalam program Adiwiyata berperan sebagai penyebar informasi sekaligus media edukasi bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan dokumentasi, penulisan, dan publikasi berbagai program lingkungan yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam bentuk buletin, majalah dinding, papan informasi, maupun media sosial sekolah. Dengan adanya kader jurnalistik, seluruh kegiatan lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, kebersihan kelas, hingga kegiatan kampanye peduli lingkungan dapat disosialisasikan secara lebih luas, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa, guru,

maupun masyarakat. Selain itu, kader jurnalistik juga berfungsi membangun budaya literasi lingkungan di sekolah, di mana siswa dilatih untuk peka terhadap isu-isu lingkungan sekaligus terampil dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis maupun visual. Dengan demikian, kader jurnalistik tidak hanya berperan sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 4.39 Kader Jurnalistik melakukan diskusi tim.¹⁸¹

3. Evaluasi Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Evaluasi program lingkungan sekolah Adiwiyata bertujuan menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui

¹⁸¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

kekuatan dan kelemahan program, meningkatkan kualitas implementasi kegiatan lingkungan, serta memastikan bahwa tujuan menanamkan kesadaran peduli lingkungan pada siswa dan warga sekolah dapat tercapai secara maksimal.

a. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) bertujuan untuk menilai efektivitas program lingkungan yang dijalankan di sekolah. Kegiatan ini meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan program adiwiyata serta menilai dampaknya terhadap kesadaran dan perilaku peduli lingkungan siswa, guru, dan warga sekolah. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program agar Gerakan PBLHS dapat menanamkan budaya peduli lingkungan secara optimal. Ibu Tutut Lispriana, selaku kepala sekolah SMPN 22 Malang menyebutkan bahwa:

“Kami melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program adiwiyata atau lingkungan di sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan program berjalan efektif dan menjadi bahan pembelajaran bagi kami untuk terus memperbaiki kualitas kegiatan lingkungan di sekolah. Terkait pengawasan maupun evaluasi, kami sebenarnya melakukan pengecekan hampir setiap hari, mulai dari kondisi lingkungan, kebersihan kelas, halaman, ruangan, dan sebagainya. Secara umum, program di sekolah ini memang selalu berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk evaluasi awal biasanya dilakukan oleh tim Adiwiyata, kemudian hasilnya dilaporkan kepada saya, selanjutnya baru kita bahas bersama guru-guru dan pihak terkait lainnya.”¹⁸²

¹⁸² Wawancara dengan Tutut Lispriana, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang, 23 Mei 2025.

Pernyataan mengenai pentingnya evaluasi program adiwiyata disebutkan oleh ibu Safia Mariana selaku Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang menyebutkan bahwa:

“Adanya evaluasi program adiwiyata tentunya penting dilakukan. Evaluasi membantu kami mengetahui program mana yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Dengan begitu, setiap kegiatan Adiwiyata dapat lebih tepat sasaran dan memberi manfaat maksimal bagi seluruh siswa-siswi dan warga sekolah. Evaluasi program adiwiyata biasanya dilaksanakan setiap semester atau pada akhir tahun ajaran.”¹⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Dwi Utami, selaku Ketua Tim Adiwiyata SMPN 22 Malang menerangkan bahwa:

“Evaluasi program Adiwiyata sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah sudah efektif atau belum. Dengan adanya evaluasi, kami bisa menilai keberhasilan program, mengetahui kekuatan, kelemahan atau kendala pelaksanaan, sehingga dapat merancang strategi dan mengambil langkah agar program Adiwiyata dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Evaluasi program Adiwiyata biasanya dilakukan melalui rapat dengan menanyakan langsung kepada koordinator maupun kader mengenai arsip serta dokumentasi kegiatan, termasuk bukti foto. Apabila terdapat kekurangan, permasalahan, atau kendala tertentu, maka hal tersebut dibahas bersama untuk dicari solusi. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan setiap tahun berdasarkan permintaan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dari proses tersebut, sekolah dapat melakukan evaluasi diri, terlebih ketika akan mengajukan perpanjangan program Adiwiyata. Hal ini penting karena program Adiwiyata bersifat wajib”¹⁸⁴

¹⁸³ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.



Gambar 4.40 Evaluasi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup SMPN 22 Malang.¹⁸⁵

Adapun dari hasil dokumentasi evaluasi adiwiyata SMP Negeri 22 Malang sesuai dengan jenis kegiatannya terdapat target capaian kegiatan meliputi perubahan perilaku dan kondisi fisik lingkungan hidup, hasil pemantauan, kendala, dan rencana tindak lanjutnya. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Kasjiyanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, sebagai berikut.

“Perubahan dari segi sikap siswa cukup terlihat, misalnya dalam kemampuan merawat tanaman serta munculnya rasa ingin tahu terhadap berbagai jenis tanaman di sekitar mereka, meskipun tidak semua siswa mengenal namanya. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai. Dari segi kondisi fisik sekolah, perubahan atau dampak yang ditimbulkan antara lain lingkungan sekolah menjadi lebih rindang dan kebersihannya lebih terjaga. Namun demikian, terdapat tantangan berupa kewajiban guru untuk terus-menerus mengingatkan siswa agar pembiasaan tersebut tetap berjalan. Hal ini disebabkan karena proses pembiasaan tidak dapat diukur hanya dari berhasil atau tidaknya suatu program, melainkan harus berkesinambungan. Setiap tahun ajaran, ketika siswa lama lulus dan digantikan dengan siswa baru, maka proses pembinaan perlu diulang kembali dari awal. Dengan demikian, selain membawa dampak positif, program ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam menjaga konsistensi perubahan perilaku antargenerasi siswa.”¹⁸⁶

¹⁸⁵ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Kasjiyanto, S.Pd, Waka Kesiswaan SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

Pernyataan lainnya mengenai perubahan sikap atau perilaku terhadap lingkungan juga disampaikan oleh Mikaela Angely Wilson, peserta didik SMPN 22 Malang, menyampaikan bahwa:

“Sejak adanya program Adiwiyata, saya merasakan adanya perubahan kebiasaan dalam menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, di sekolah kami dibiasakan untuk tidak membawa barang-barang dengan kemasan plastik atau benda yang dilarang, sehingga kebiasaan tersebut terbawa juga ke luar sekolah. Saya jadi lebih memilih menggunakan tumbler daripada membeli minuman kemasan. Rasanya seperti sudah terbiasa atau bahkan “terhipnotis” untuk selalu membawa wadah sendiri. Contoh kecil yang biasa saya lakukan di sekolah adalah membuang sampah pada tong sampah kelas, dan jika sudah penuh, sampah tersebut segera dibuang setiap hari agar tidak menumpuk. Program Adiwiyata juga membuat saya lebih sadar menjaga kebersihan di luar sekolah, misalnya di rumah atau di lingkungan sekitar. Bahkan ketika berada di rumah teman, saya merasa sungkan jika sampai mengotori tempat tersebut.”¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS sangat penting dilakukan sebagai upaya memastikan efektivitas program serta perbaikan kualitas kegiatan lingkungan. Pengawasan dilakukan hampir setiap hari dengan memeriksa kondisi kebersihan kelas, halaman, maupun ruangan, sementara evaluasi formal biasanya dilaksanakan setiap semester atau pada akhir tahun ajaran. Evaluasi awal dilakukan oleh tim Adiwiyata kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah untuk dibahas bersama guru dan pihak terkait. Mekanisme evaluasi mencakup pengecekan arsip, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang menjadi dasar bagi

¹⁸⁷ Wawancara dengan Mikaela Angely Wilson, Siswa SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025., n.d.

sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan perpanjangan program Adiwiyata. Dampak positif dari program ini terlihat pada perubahan sikap siswa, seperti kemampuan merawat tanaman, munculnya rasa ingin tahu terhadap jenis tanaman, serta kebiasaan memanfaatkan kembali barang bekas. Selain itu, lingkungan fisik sekolah menjadi lebih rindang dan bersih. Program ini juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan di luar sekolah misalnya dengan membiasakan membawa tumbler dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Namun demikian, terdapat tantangan berupa perlunya peran guru untuk terus mengingatkan siswa, sebab pembiasaan lingkungan bersifat berkesinambungan dan harus diulang setiap tahun ajaran ketika ada pergantian siswa. Dengan demikian, evaluasi program Adiwiyata tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi sarana identifikasi kendala, perbaikan strategi, serta penguatan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah. Hasil dokumentasi evaluasi menunjukkan bahwa setiap jenis kegiatan memiliki target capaian yang mencakup perubahan perilaku serta kondisi fisik lingkungan. Selain itu, evaluasi juga memuat hasil pemantauan, identifikasi kendala, serta rencana tindak lanjut yang perlu dilaksanakan.

- b. Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat

Pemantauan dan evaluasi program Adiwiyata merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program lingkungan berjalan secara menyeluruh, efektif, dan dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan memberikan masukan dan saran perbaikan, sehingga strategi program dapat dikembangkan lebih tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, program Adiwiyata tidak hanya melaksanakan kegiatan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan secara berkelanjutan pada seluruh warga sekolah.

Pernyataan yang disampaikan oleh Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata, ibu Safia Mariana, tentang keterlibatan berbagai pihak dalam evaluasi, adalah sebagai berikut:

“Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat sangat penting. Dengan keterlibatan semua pihak, kami bisa menilai keberhasilan program secara menyeluruh, mengetahui kendala yang muncul, dan merancang perbaikan agar program lebih efektif dan berkelanjutan.”¹⁸⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ketua tim adiwiyata SMPN 22 Malang, ibu Dwi Utami, menyampaikan bahwa:

“Melalui evaluasi rutin, kita bisa menilai sejauh mana program Adiwiyata berdampak pada perilaku warga sekolah terutama siswa. Hasil ini menjadi dasar bagi tim untuk

¹⁸⁸ Wawancara dengan Safia Mariana, S.Pd, Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 September 2024.

memperbaiki metode pelaksanaan agar program lebih efektif dan menanamkan kesadaran peduli lingkungan secara optimal. Dengan pemantauan dan evaluasi yang sistematis, kita dapat melihat partisipasi siswa dan guru dalam setiap kegiatan Adiwiyata. Hal ini membantu kita terus mendorong budaya peduli lingkungan.”¹⁸⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Miftahul Jannah, selaku guru di SMPN 22 Malang, mengemukakan bahwa:

“Sekolah melibatkan berbagai pihak, terutama guru. Setiap guru masuk dalam kader adiwiyata, yang di mana menjadi Pembina atau pendamping bagi kader siswa. Saya sendiri pembina kader Inovasi dalam program adiwiyata. Sebagai guru di sekolah, saya terlibat langsung dalam pelaksanaan dan evaluasi program Adiwiyata. Evaluasi juga membantu kita mengidentifikasi kendala yang muncul, baik dari segi metode, partisipasi, maupun sumber daya, sehingga perbaikan bisa dilakukan secara tepat. Pengalaman ini sangat berarti, karena saya dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, sekaligus memastikan program Adiwiyata berjalan efektif dan berkelanjutan.”¹⁹⁰



Gambar 4.41 Evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.¹⁹¹

Gambar 4.41 merupakan rapat evaluasi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah bersama wali murid, komite, dan perwakilan guru di Aula SMP

¹⁸⁹ Wawancara dengan Dwi Utami, S.Pd, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru SMP Negeri 22 Malang, tanggal 23 Mei 2025.

¹⁹¹ Dokumentasi Arsip Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang.

Negeri 22 Malang. Evaluasi ini pada dasarnya membahas berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari pencapaian hingga kendala yang dihadapi. Forum ini juga menghasilkan kesepakatan tindak lanjut berupa solusi atas kendala yang muncul serta penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program Adiwiyata. Melalui keterlibatan tersebut, sekolah dapat menilai efektivitas program secara menyeluruh, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merancang strategi perbaikan agar program lebih berkelanjutan. Evaluasi rutin yang dilaksanakan membantu mengukur dampak program terhadap perilaku warga sekolah, khususnya siswa, sekaligus menilai tingkat partisipasi guru dan siswa dalam setiap kegiatan. Setiap guru berperan sebagai kader Adiwiyata yang membina dan mendampingi siswa, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya pada aspek pengawasan, tetapi juga pada pengembangan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi yang sistematis tidak hanya memastikan efektivitas program, tetapi juga memberikan dasar bagi penyusunan strategi pengajaran yang mendukung pembentukan budaya peduli

lingkungan di sekolah. Hasil dokumentasi rapat evaluasi menunjukkan berbagai aspek pelaksanaan program, mencakup capaian yang telah diperoleh maupun kendala yang dihadapi. Selain itu, rapat menghasilkan kesepakatan tindak lanjut berupa solusi atas permasalahan yang muncul serta memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang	a. Rencana gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). b. Penyusunan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat. c. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) terintegrasi dalam kurikulum. d. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

		(RPP).
2.	Pelaksanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang	a. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri mengintegrasikan penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) di sekolah. b. Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) untuk masyarakat sekitar sekolah. c. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. d. Kampanye dan publikasi gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah (PBLHS). e. Membentuk dan memberdayakan kader Adiwiyata.
3.	Evaluasi Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang	a. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). b. Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini memperoleh informasi untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan melalui pengelompokan, pemilahan, dan seleksi data yang relevan, sehingga temuan penelitian dapat tersusun secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami, serta tetap selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pada bab ini, peneliti menyajikan pembahasan mengenai temuan penelitian terkait Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMPN 22 Malang.

A. Perencanaan Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan

Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Perencanaan merupakan salah satu tahap fundamental dalam implementasi Program Sekolah Adiwiyata. Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 22 Malang, perencanaan gerakan lingkungan sekolah dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang Adiwiyata, khususnya yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam setiap aktivitas sekolah. Perencanaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah melalui pendekatan sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Secara umum, perencanaan lingkungan di SMP Negeri 22 Malang mencakup empat komponen utama, yaitu: (1) Rencana Gerakan PBLHS

yang disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH), (2) Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS dengan melibatkan berbagai pihak sekolah, (3) Integrasi Rencana Gerakan PBLHS ke dalam Kurikulum, dan (4) Integrasi Rencana Gerakan PBLHS dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Rencana Gerakan PBLHS (disusun berdasarkan Laporan EDS dan Hasil IPMLH)

Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) harus disusun berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH).¹⁹² Penyusunan partisipatif akan menghasilkan rencana yang lebih relevan dengan kondisi lokal dan lebih kuat untuk memperoleh dukungan komite/orang tua serta alokasi sumber daya.¹⁹³ Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan di lapangan dengan teori maupun regulasi yang berlaku.

Penyusunan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 22 Malang diawali dengan analisis terhadap Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) serta hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan,

¹⁹² Kementerian Lingkungan Hidup, "Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata."

¹⁹³ G. Ngadiyono., & Abdullah, "Manajemen Program Adiwiyata Di SMP N 3 Lasem," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 8024–32, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9631%0A>.

kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dari hasil analisis tersebut, sekolah mampu merumuskan program prioritas yang relevan dengan kondisi riil, seperti peningkatan fasilitas sanitasi, pengelolaan sampah, serta pengembangan ruang terbuka hijau. Dengan demikian, perencanaan yang berbasis data ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 Malang benar-benar berangkat dari kebutuhan nyata yang ada di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Suryadi (2017) yang menekankan bahwa perencanaan lingkungan sekolah harus berbasis pada hasil evaluasi internal agar program yang dijalankan tidak bersifat *top-down*, melainkan berakar dari permasalahan aktual yang dihadapi sekolah.¹⁹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 Malang melaksanakan perencanaan program adiwiyata melalui perencanaan Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah sesuai dengan regulasi yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019.

Sejalan dengan penelitian tentang manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata yang fokus pada bagaimana sekolah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program lingkungan untuk menanamkan kesadaran siswa, teori ekoteologi memberikan fondasi spiritual dan moral yang relevan dalam konteks Islam. Ekoteologi

¹⁹⁴ Suryadi, A. *Manajemen Lingkungan Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2017.

dalam Islam menegaskan bahwa alam bukan hanya objek fisik maupun sumber daya yang dapat dieksploitasi, melainkan ciptaan Allah SWT yang mempunyai kedudukan sakral sebagai amanah (kepercayaan) dan tempat manusia sebagai khalifah, yang bertanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan.¹⁹⁵

2. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS (melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat)

Salah satu prinsip utama Program Adiwiyata adalah partisipasi. Dalam penyusunan Rencana Gerakan PBLHS, SMP Negeri 22 Malang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, hingga masyarakat sekitar. Keterlibatan multi-pihak ini mencerminkan implementasi prinsip *whole school approach*, di mana setiap komponen sekolah dipandang memiliki kontribusi penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan strategis, dewan pendidik sebagai pelaksana kurikulum, komite sekolah sebagai pendukung kebijakan, peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, dan masyarakat sebagai mitra eksternal yang dapat memperkuat keberlanjutan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan partisipatif ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan program. Misalnya, adanya gotong royong warga sekolah bersama masyarakat dalam kegiatan

¹⁹⁵ Syifa Mufida, Abdul Basir, dan Ali Muammar Zainal Abidin, *Pendidikan Lingkungan Hidup (Ekoteologi) dalam Perspektif Al-Qur'an*, Titik Karya: Jurnal Sosial dan Humaniora Kontemporer 1, no. 2 (2024): 19-21.

penghijauan dan pengelolaan sampah memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Prinsip ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) dalam model *Ladder of Citizen Participation*, di mana keberhasilan sebuah program lingkungan sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹⁶

3. Rencana Gerakan PBLHS Terintegrasi dalam Kurikulum

Integrasi Rencana Gerakan PBLHS ke dalam Kurikulum menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 Malang telah menempatkan isu lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan formal. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan, baik dalam mata pelajaran IPA, IPS, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, maupun mata pelajaran lainnya yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya integrasi ini, setiap pembelajaran di sekolah diarahkan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa dalam kaitannya dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan regulasi terbaru, yakni Permen LHK Nomor 53 Tahun 2019 Pasal 3, yang menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu kriteria keberhasilan Program Adiwiyata.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Arnstein, Sherry. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Planning Association, 1969. nd

¹⁹⁷ Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian LHK.

4. Rencana Gerakan PBLHS Terintegrasi dalam RPP

Selain di tingkat kurikulum makro (KTSP), perencanaan lingkungan juga diimplementasikan pada tingkat mikro, yakni dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru-guru di SMP Negeri 22 Malang telah menyusun RPP yang memuat aspek pendidikan lingkungan hidup. Contohnya, dalam mata pelajaran IPA, guru menyusun kegiatan eksperimen tentang biopori untuk memahami siklus air dan pentingnya resapan tanah. Dalam mata pelajaran IPS, guru mengintegrasikan isu sosial mengenai pengelolaan sampah perkotaan. Integrasi dalam RPP ini merupakan langkah konkret yang memastikan bahwa pendidikan lingkungan hidup bukan hanya berupa slogan, melainkan benar-benar masuk ke dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami langsung praktik peduli lingkungan melalui pembelajaran.

Dari keempat komponen perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 22 Malang telah melaksanakan perencanaan program lingkungan sekolah secara komprehensif. Perencanaan berbasis data (EDS dan IPMLH) menjamin bahwa program sesuai dengan kebutuhan riil, keterlibatan seluruh pihak menjamin partisipasi dan keberlanjutan, integrasi ke dalam kurikulum menjamin kesinambungan dalam kurikulum, dan implementasi pada RPP menjamin pendidikan lingkungan hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran. Jika dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan, pola

perencanaan ini sesuai dengan konsep perencanaan strategis (*strategic planning*) yang dikemukakan oleh Bryson (2018), yakni perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan, melibatkan pemangku kepentingan, serta berorientasi pada keberlanjutan.¹⁹⁸ Dengan demikian, perencanaan lingkungan di SMP Negeri 22 Malang bukan hanya sebatas formalitas, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan dan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

B. Pelaksanaan Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Pelaksanaan merupakan tahap inti dalam Program Adiwiyata setelah perencanaan disusun secara sistematis. Tahap ini menentukan sejauh mana program dapat diimplementasikan dengan efektif dan berdampak pada peningkatan kesadaran peduli lingkungan di sekolah. Di SMP Negeri 22 Malang, pelaksanaan program dilaksanakan dengan pendekatan integratif, partisipatif, dan aplikatif, sehingga tidak hanya terbatas pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan nyata dalam menjaga lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program di SMP Negeri 22 Malang mencakup enam aspek utama, yakni: (1) pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH),

¹⁹⁸ Bryson, John M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. New York: Wiley, 2018.

(2) penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah, (3) pembentukan jejaring kerja dan komunikasi, (4) kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS, serta (5) pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata.

1. Pembelajaran pada Mata Pelajaran, Ekstrakurikuler, dan Pembiasaan Diri Mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah

Integrasi PRLH dalam pembelajaran di SMP Negeri 22 Malang dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu kegiatan intrakurikuler (pembelajaran mata pelajaran), ekstrakurikuler, serta pembiasaan diri.

a. Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase

Sekolah menekankan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah melalui program Jumat Bersih dan pemeliharaan sanitasi secara rutin. Saluran drainase diperiksa secara berkala agar tidak terjadi penyumbatan dan genangan air yang berpotensi menjadi sarang penyakit. Kegiatan ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga mengandung nilai pendidikan karakter. Siswa diajarkan mengenai pentingnya sanitasi dan kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan kesehatan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori *environmental health* yang menekankan keterkaitan antara kebersihan lingkungan dan kualitas kesehatan masyarakat (WHO, 2016).¹⁹⁹ Selain itu, nilai kebersihan terdapat dalam teori ekologi Islam, sebagaimana kebersihan sebagai bagian dari iman, sabda Nabi Muhammad SAW: “Kebersihan adalah sebagian dari iman.”²⁰⁰

¹⁹⁹ World Health Organization. *Environmental Health*. Geneva: WHO Press, 2016.

²⁰⁰ HR. Muslim, *Shahih Muslim*, no. 223, Bab Tharah.

b. Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah di SMP Negeri 22 Malang mencakup pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu. Siswa dilibatkan secara langsung dalam praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil sampah organik dikelola menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk dibuat kerajinan daur ulang dan program bank sampah sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan pembelajaran nyata mengenai ekonomi sirkular (*circular economy*). Hal ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development (ESD)* yang dikemukakan oleh UNESCO (2017).²⁰¹ Selain itu, pengelolaan sampah dan kebersihan sekolah menjadi wujud dari nilai *thaharah* (kesucian), yang merupakan bagian dari iman.

c. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Sekolah memiliki program penghijauan yang rutin dilakukan, seperti penanaman pohon pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan pemeliharaan taman sekolah oleh kelas-kelas. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk merawat tanaman tertentu sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap lingkungan. Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana dikemukakan

²⁰¹ UNESCO. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing, 2017.

oleh Odum (1993), keberadaan vegetasi di suatu kawasan sekolah tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mikro.²⁰²

d. Konservasi Air

SMP Negeri 22 Malang melaksanakan konservasi air melalui pembuatan biopori, penggunaan keran air hemat, serta penyuluhan mengenai pentingnya efisiensi air. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari temuan IPMLH yang menunjukkan adanya potensi pemborosan air di sekolah. Dengan adanya konservasi air, sekolah berhasil menurunkan penggunaan air secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang aplikatif dapat menghasilkan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

e. Konservasi Energi

Program hemat energi diterapkan melalui penggunaan listrik secara efisien, misalnya mematikan lampu dan pendingin ruangan saat tidak digunakan. Selain itu, sekolah juga mengedukasi siswa untuk memanfaatkan cahaya alami sebagai penerangan ruang kelas. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan nasional dalam Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) yang menekankan peran pendidikan dalam mengurangi konsumsi energi berlebih.²⁰³

²⁰² Odum, Eugene. *Fundamentals of Ecology*. Philadelphia: Saunders, 1993. n.d.

²⁰³ Republik Indonesia. *Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2011. nd.

2. Penerapan PRLH untuk Masyarakat Sekitar Sekolah

SMP Negeri 22 Malang tidak hanya fokus pada lingkungan internal sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar dalam penerapan PRLH. Misalnya, melalui kegiatan sosialisasi ke warga, kerja bakti bersama, serta kampanye kebersihan di area sekitar sekolah. Program ini memperlihatkan peran sekolah sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) dalam membentuk budaya peduli lingkungan di tingkat komunitas. Hal ini sesuai dengan teori *community-based education* yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam program pendidikan lingkungan (Tilbury, 1995).²⁰⁴ Teori ini berpijak pada pandangan bahwa pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dalam ruang kelas, melainkan harus menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat.²⁰⁵ Dalam konteks program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang, prinsip *community-based education* tercermin melalui kolaborasi antara sekolah, peserta didik, guru, komite sekolah, serta masyarakat sekitar dalam mengelola berbagai kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi air.

3. Membentuk Jejaring Kerja dan Komunikasi

Keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang tidak lepas dari adanya jejaring kerja yang dibangun dengan berbagai pemangku kepentingan. Jejaring ini memperkuat kolaborasi dan menciptakan keberlanjutan program. Untuk memperkuat

²⁰⁴ Tilbury, Daniella. *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s*. Environmental Education Research, 1995. n.d.

²⁰⁵ Daniella Tilbury, *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s*, *Environmental Education Research* 1, no. 2 (1995): 195-212.

keberlanjutan program. SMP Negeri 22 Malang membangun jejaring kerja dengan berbagai pihak, seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, LSM lingkungan, serta sekolah lain yang sudah berstatus Adiwiyata Mandiri. Jejaring ini memungkinkan pertukaran pengalaman, peningkatan kapasitas, dan sinergi dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Komunikasi yang terbangun melalui jejaring ini membuat program lingkungan sekolah lebih adaptif dan inovatif. Menurut Edwards (2011), kolaborasi lintas lembaga sangat penting dalam *education for sustainable development* karena mendorong partisipasi luas, pembelajaran bersama, dan dukungan kebijakan yang lebih kuat.²⁰⁶ Kolaborasi lintas lembaga merupakan elemen penting dalam konsep *Education for Sustainable Development* (ESD), karena dapat mendorong partisipasi yang lebih luas, menciptakan proses pembelajaran bersama (*mutual learning*), serta memperkuat dukungan kebijakan yang berkelanjutan.²⁰⁷ Pandangan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan lingkungan tidak hanya bergantung pada peran individu atau lembaga tunggal seperti sekolah, melainkan pada keterpaduan dan kerja sama berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan penggerak perubahan, sementara lembaga lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah

²⁰⁶ Edwards, Carolyn. *Partnerships in Sustainable Development Education*. London: Routledge, 2011.

²⁰⁷ Carolyn Edwards, *Education for Sustainable Development: A Global Perspective* (New York: Routledge, 2011), 74.

Daerah, Komite Sekolah, serta masyarakat menjadi mitra strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah lingkungan.

4. Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS

Sekolah secara aktif melaksanakan kampanye dan publikasi terkait Gerakan PBLHS melalui media sosial, website sekolah, poster, spanduk, hingga penyuluhan langsung kepada siswa dan orang tua. Kampanye ini berfungsi untuk memperkuat kesadaran publik dan membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Kampanye ini sejalan dengan konsep komunikasi lingkungan yang dikemukakan Cox (2010), bahwa penyebaran informasi yang efektif mampu mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan.²⁰⁸ Komunikasi lingkungan tidak sekadar menyampaikan informasi mengenai masalah ekologi, tetapi juga bertujuan membangun *awareness*, *attitude*, dan *action*. Tiga tahap perubahan sosial yang mengarahkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan.

Di era digital, publikasi juga diperluas melalui website sekolah dan akun media sosial yang menampilkan kegiatan penghijauan, lomba kebersihan kelas, maupun prestasi sekolah di bidang lingkungan. Pada saat apel pagi dan pertemuan dengan orang tua, guru dan siswa turut menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Melalui cara ini, pesan Adiwiyata dapat menjangkau siswa, guru, orang tua, bahkan masyarakat luas secara lebih efektif. Selain itu, Kampanye lingkungan

²⁰⁸ Cox, Robert. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2010.

dan publikasi PBLHS mencerminkan dakwah ekologis, yaitu menyampaikan pesan moral kepada masyarakat agar peduli terhadap ciptaan Allah.

5. Membentuk dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah juga membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata, yakni sekelompok siswa terpilih yang menjadi motor penggerak program lingkungan. Siswa dilatih agar memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar isu lingkungan sekaligus kepemimpinan. Dalam praktiknya, para kader berperan mengajak teman sebaya untuk menjaga kebersihan kelas, mengawasi pelaksanaan piket, memimpin aksi penghijauan, hingga mewakili sekolah dalam lomba Adiwiyata. Keberadaan kader ini terbukti efektif karena siswa lebih mudah mencontoh perilaku teman sebayanya. Peran kader ini sangat penting dalam menggerakkan teman sebaya, karena siswa lebih mudah terpengaruh oleh *peer education*. Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1986) mengenai *social learning theory* yang menekankan pentingnya peran model sebaya dalam pembentukan perilaku.²⁰⁹

Dengan demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif, karena menggabungkan dimensi pendidikan, sosial, dan budaya dalam membentuk kesadaran peduli lingkungan. Melalui penerapan PRLH bagi masyarakat, pembentukan jejaring kerja, kampanye dan publikasi, serta

²⁰⁹ Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1986.

pemberdayaan kader Adiwiyata, SMP Negeri 22 Malang menunjukkan bahwa Program Adiwiyata menginternalisasi nilai peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Hal ini membuat program lingkungan lebih menyeluruh, partisipatif, dan berkelanjutan. Namun, tantangan masih ada, misalnya dalam hal konsistensi perilaku warga sekolah, khususnya siswa pada saat di luar sekolah, serta keterbatasan dana untuk pelaksanaan keseluruhan program adiwiyata atau inovasi lingkungan.

C. Evaluasi Program Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Di SMP Negeri 22 Malang, evaluasi program lingkungan dilakukan dengan melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap seluruh kegiatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Pemantauan ini mencakup aspek kebersihan sekolah, efektivitas pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, konservasi air dan energi, serta inovasi terkait lingkungan. Misalnya, tim evaluasi sekolah memeriksa kondisi tong sampah terpilah di setiap kelas, menilai keberhasilan penghijauan dengan melihat tingkat kelangsungan hidup tanaman, serta meninjau efektivitas hemat listrik, dan kegiatan lingkungan lainnya.

1. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS

Evaluasi program lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen PBLHS. Pemantauan dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan pelaporan rutin dari masing-masing penanggung jawab program. Fokus utama evaluasi mencakup kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi energi dan air, serta keberlanjutan inovasi lingkungan. Misalnya, pada aspek kebersihan, dilakukan penilaian rutin kelas terbersih yang hasilnya diumumkan setiap satu hingga dua bulan sekali. Untuk rapat evaluasi program adiwiyata juga dilaksanakan setiap tahun ajaran. Pada aspek pengelolaan sampah, tim evaluasi menilai efektivitas bank sampah sekolah, ketersediaan tempat sampah terpilah, dan jumlah sampah anorganik yang berhasil didaur ulang. Sedangkan pada aspek konservasi energi, dilakukan monitoring terhadap penggunaan listrik di ruang kelas dengan mendorong siswa untuk mematikan lampu atau kipas angin ketika tidak digunakan. Evaluasi ini tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga menilai proses keterlibatan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat

Evaluasi dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga mencerminkan prinsip gotong royong dalam

mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, memastikan bahwa program berjalan sesuai visi sekolah dan kebijakan pemerintah. Dewan pendidik menilai integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kurikulum serta memberikan catatan mengenai praktik pembelajaran berbasis lingkungan di kelas. Komite sekolah ikut menilai dukungan sarana prasarana serta kontribusi orang tua dalam mendukung kegiatan Adiwiyata. Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus pelaku evaluasi melalui refleksi kegiatan, pengisian lembar penilaian diri, dan laporan dari Kader Adiwiyata. Masyarakat sekitar juga dilibatkan, khususnya dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti, penghijauan lingkungan, dan pengelolaan sampah rumah tangga yang bermitra dengan sekolah. Dengan adanya keterlibatan multipihak, evaluasi menjadi lebih komprehensif, transparan, dan dapat menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan program ke depan.

Dengan demikian, evaluasi di SMP Negeri 22 Malang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan refleksi bersama untuk memperkuat budaya peduli lingkungan. Evaluasi yang melibatkan semua unsur sekolah dan masyarakat membuat program menjadi lebih adaptif, berkesinambungan, dan relevan dengan kebutuhan lingkungan.

Selain itu, manajemen lingkungan untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan di SMPN 22 Malang juga menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan konsep *Green (Environmental)*

Management yang menekankan proses pengalokasian sumber daya alam secara optimal, berkelanjutan, dan berdampak minimal terhadap kerusakan lingkungan.²¹⁰ Dalam pandangan O’Riordan, manajemen lingkungan merupakan upaya sistematis untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam, yang kemudian dikontekstualisasikan dalam kebijakan sekolah melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan Adiwiyata yang meliputi keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang keislaman, manajemen lingkungan yang diterapkan di sekolah ini sangat relevan dengan konsep khilāfah, yaitu amanat manusia sebagai pengelola bumi, (QS. Al-Baqarah (2): 30).²¹¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Program Adiwiyata, dalam konteks ini, menjadi bentuk manifestasi nyata dari amanah tersebut. Pengelolaan lingkungan bukan hanya tugas administratif, tetapi juga menjadi ibadah sosial (amal jariyah) yang berdampak luas pada kesejahteraan ekosistem.

Perencanaan program yang berbasis evaluasi diri sekolah dan identifikasi potensi serta masalah lingkungan hidup juga merefleksikan

²¹⁰ O’Riordan, T. (1971). *Environmentalism*. London: Methuen. dikutip dalam Omara-Ojunga, P.H. (1992). *Development and Environmental Management*.

²¹¹ Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag.

prinsip syariat Islam untuk menghindari kerusakan (larangan *ifsad*), QS. Al-A'raf (7): 56).²¹²

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Implementasi pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kampanye lingkungan, serta pemberdayaan kader lingkungan sekolah merupakan bentuk integrasi nilai-nilai *taharah* (kesucian dan kebersihan) yang merupakan sebagian dari keimanan. Kesadaran ini tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual peserta didik sehingga terwujud keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pendidikan Islam.

Selanjutnya, pelaksanaan program hingga melibatkan masyarakat sekitar melalui sosialisasi, kolaborasi, dan gerakan bersama sejalan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kerusakan kolektif. Hal tersebut diformalkan dalam regulasi Permen LHK No. 53 Tahun 2019 sebagai bagian dari kewajiban sekolah untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dari perspektif teori ekoteologi (atau etnoteologi), hubungan manusia dengan lingkungan berakar dari kesadaran transendental bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan yang memiliki nilai intrinsik. Ekoteologi memandang bahwa kerusakan bumi bukan hanya masalah

²¹² Ibid., QS. Al-A'raf ayat 56.

ekologis, tetapi juga masalah spiritual dan moral.²¹³ Dalam konteks Islam, ini sejalan dengan pesan Qur’ani bahwa keseimbangan alam merupakan tanda kekuasaan Allah:

“Dan Dia meninggikan langit dan menciptakan keseimbangan, agar kalian tidak melampaui batas dalam keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman (55): 7-8).²¹⁴

Ayat ini memberi dasar teologis bahwa tindakan menjaga lingkungan merupakan upaya memelihara *mizan* (keseimbangan kosmis), sebuah prinsip inti ekoteologi dalam pandangan Islam.

Adapun, evaluasi berkala yang dilakukan SMPN 22 Malang, melalui rapat resmi setiap semester dan awal tahun ajaran, menunjukkan penerapan prinsip *muhasabah* (evaluasi diri). Muhasabah menjadi elemen penting dalam etika Islam untuk menyempurnakan perilaku dan menghindari kesalahan. Ini selaras dengan prinsip pengembangan berkelanjutan dalam manajemen lingkungan modern, dan sejalan dengan arahan regulasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) mengenai monitoring serta perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*).

Kesimpulannya, manajemen lingkungan sekolah Adiwiyata di SMPN 22 Malang tidak hanya sejalan dengan teori manajemen lingkungan modern dan regulasi pemerintah, tetapi juga memiliki landasan teologis dan spiritual. Integrasi ini menjadikan pembentukan

²¹³ Ekoteologi dalam studi agama mengkaji hubungan spiritual antara manusia dan lingkungan sebagai manifestasi keimanan. Lihat: Nasr, S.H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press.

²¹⁴ Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, QS. Ar-Rahman ayat 7–8.

kesadaran peduli lingkungan bukan hanya capaian kognitif, tetapi juga sebagai pembentukan karakter peserta didik yang seimbang secara intelektual, moral, spiritual, dan ekologis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen lingkungan sekolah dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang disusun secara sistematis melalui: (a) perumusan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) disusun berbasis Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH); (b) penyusunan rencana yang melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat; (c) pengintegrasian rencana dalam kurikulum; serta (d) pengintegrasian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah merancang program lingkungan secara menyeluruh, baik dalam dokumen kebijakan maupun dalam praktik pembelajaran.
2. Pelaksanaan Program Adiwiyata diwujudkan melalui integrasi Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri siswa, meliputi kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air dan energi, serta inovasi lingkungan lainnya. Selain itu, sekolah juga memperluas dampak program dengan melibatkan masyarakat sekitar, menjalin jejaring

kerja sama, melaksanakan kampanye dan publikasi lingkungan, serta membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata.

3. Evaluasi Program Lingkungan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Evaluasi berfungsi untuk memantau efektivitas program, menilai ketercapaian tujuan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan sehingga budaya peduli lingkungan dapat terus ditingkatkan.

Secara umum, manajemen lingkungan program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang dapat dikategorikan berhasil karena mampu menanamkan kesadaran peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah, memperkuat kerja sama dengan masyarakat, serta mewujudkan prinsip-prinsip *green management* sesuai regulasi terbaru dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (Permen LHK) Nomor 53 Tahun 2019.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu mempertahankan dan meningkatkan integrasi PRLH dalam semua mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.
- b. Perlu memperkuat inovasi program berbasis teknologi ramah lingkungan, seperti bank sampah digital, penggunaan energi terbarukan, dan sistem pemantauan kebersihan berbasis aplikasi.

- c. Kader Adiwiyata perlu lebih diberdayakan melalui pelatihan rutin agar dapat menjadi teladan dan penggerak utama bagi teman sebaya.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan hidup.
- b. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung pelaksanaan program Adiwiyata secara efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat.
- b. Perlu ditumbuhkan kesadaran untuk menjadi agen perubahan lingkungan yang dapat memengaruhi keluarga dan lingkungannya.

4. Bagi Komite Sekolah dan Orang Tua

- a. Perlu terus memberikan dukungan moral maupun material untuk keberlanjutan program lingkungan di sekolah.
- b. Orang tua diharapkan menumbuhkan budaya peduli lingkungan di rumah agar selaras dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas fokus kajian, misalnya pada aspek efektivitas jejaring kerja sama antar-sekolah Adiwiyata atau evaluasi komparatif antar sekolah Adiwiyata di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001). hal. 73.
- Abdullah, M. Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010), hal. 71.
- Ambarita, Alben. Manajemen Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13.
- Arif, A. R. "Karya Ilmiah Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas dan Pengaruh Bagi Keefektifitasan Belajar," <http://ahmadridhoarif.blogspot.co.id/2012/07/karya-ilmiahkepedulian-siswa-terhadap.html>, diakses tanggal 06 Desember 2023.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.
- Budiatman, I. dan Dadang K. (2021). "Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan." *Jurnal Basicedu*. 5 (3), 1431.
- Budiutomo, Nanang. "Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Judul, Contoh Proposal (Lengkap)", <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada Rabu, 06 Maret 2024 pukul 15.02 WIB.
- Cahyono, Budi. "Manajemen Lingkungan (Konsep dan Aplikasi Dalam Perspektif Islam)", (EF Press Digimedia, 2011), hal. 16.
- Cox, R. (2010). *Environmental communication and the public sphere* (2nd ed.). Sage Publications.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 230.
- Desfandi, M. (2015). "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Social Science Educational Journal, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. 2 (1), 32.
- Dewi, F. C. dan Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5 (1). hal. 4.
- Edwards, M. (2011). Collaborative approaches to education for sustainable development. *Journal of Environmental Education*, 42(3), 213–227. <https://doi.org/10.1080/00958964.2011.580700>.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hal. 130.
- Fatihul L, Dina. 2019. "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk karakter peduli lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang". Skripsi. (Semarang, Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo), 16.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 143.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hal. 72.
- Hariri, Hasan dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). hal. 5.
- Haris, Endang dkk. *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), 6-7.
- Hasan, M. I. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82.
- Iswari, dkk. (2017). "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)." *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP*. 15 (1), 36.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> diakses pada Senin, 01 April 2024 pukul 23. 09 WIB.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), 9.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam KTSP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiawan, Muhammad dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 24.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 93.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 29.
- Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", *Jurnal Studi-studi Islam*, 1 (2013).

- Malinda, G., dkk. (2019). "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SDN Model Banyuwangi." *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. 8 (2), 67.
- Marini, Arita. *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 2.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 121.
- Mulyana, Rachmat. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan berbudaya Lingkungan". *Jurnal Tabularasa PPS Unimet*. (Vol 6, No 2, 2009). 177.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, 22-23.
- Nana, S. S. "Metode penelitian pendidikan." *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2007), 169-170.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 18.
- Noor, Juliansyah. "Metode Penelitian." *Jakarta: Kencana* (2011).
- NP, S. Rejeki. dan Siti Supeni, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Global Citizen*, 1 (1), 2016, 18-19.
- Nurhikmah dan Enung Hasanah, (2021). "Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4 (2), 276.
- O'Riordan, T. (1971). *Environmentalism*. London: Pion.
- Omara-Ojunga, P. H. (1992). *The development of environmental education in Uganda*. *African Journal of Ecology*, 30(1), 1–7.
- Panduan Adiwiyata. "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). 5.
- Pradini, I. K., dkk. (2018). "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang." *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. 7(2), 123.

- Purnami, Wahyuni. (2020). "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. 9 (2), 113.
- Qomar, Mujamil. Kesadaran Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 119-120.
- Rodliyah, St. Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi, Cet 1, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 12.
- Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saajida, L. (2018). "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *ISEMA Islamic Educational Management*. 3 (2), 203.
- Solso, R. L. Psikologi Kognitif (Jogakarta: Erlangga), hal. 18.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.
- Sujarweni, Wiratna. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru.2014) hal. 19-20.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.
- Suwandi, Basrowi. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12.1 (2008): 128-215.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9.
- Suyuthi, N. F. dkk. 2020. Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi, (Yayasan Kita Menulis). hal. 5.
- Syafrudin, A. (2016). "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta." *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 1 (2), 258.
- Terry, George R. dan L.W Rue. 2021. Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 8.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212. <https://doi.org/10.1080/1350462950010206>

- Tim Penyusunan STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN* (Jember: STAIN Press, 2011). hal. 45-46.
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 253.
- Undang-Undang RI, No. 32 tahun 29, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bab X pasal 65 poin 4, 44.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). hal. 73.
- Uyun, Saeful dkk. 2020. Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata, (Sleman: Deepublish). hal. 9.
- Warsiati, Tri. "Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata," *Jurnal LP3M, SOSIOHUMANIORA, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 4 (2), 2018, hal. 138.
- Wibowo, Agus. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Implementasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	2635/Un.03.1/TL.00.1/11/2023	14 November 2023
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SMPN 22 Malang		
di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Chelliya Rahma Putri	
NIM	: 200106110091	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Proposal	: Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang)	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NID. 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2974/Un.03.1/TL.00.1/09/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

13 September 2024

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 22 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Chelliya Rahma Putri
NIM	: 200106110091
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang)

Lama Penelitian : **September 2024** sampai dengan **Oktober 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NID. 30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200106110091
Nama : CHELLIYA RAHMA PUTRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Manajemen Lingkungan Sekolah Adiwiyata untuk Menanamkan Kesadaran Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Studi Kasus di SMPN 22 Malang)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Konsultasi awal pengajuan judul dengan panduan dari outline yang sudah di buat sebelumnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 November 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Merancang bab 1 dengan latar belakang harus disertai data, data terkait Adiwiyata, kesadaran peduli di lokasi penelitian seperti apa, dan cari problem nasional dari penelitian yang akan diteliti	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	23 November 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Konsultasi data yang sudah di dapat dari lokasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Maret 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan proposal, cari dan sebutkan sekolah binaan Adiwiyata mandiri dari SMPN 22 Malang, sampaikan detail orisinalitas, dan tambahkan lagi 3 artikel jurnal di orisinalitas penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan proposal, detail kan lagi orisinalitas penelitian, jabarkan orisinalitas Adiwiyata Mandiri, di bagian bab 2 Tinjauan Pustaka ditambah pembahasan mengenai Adiwiyata Mandiri, di bagian bab 3 pendekatan dan jenis penelitian jelaskan penelitian studi kasus, subjek penelitian ditambah yaitu guru dan siswa juga, revisi pada pengecekan keabsahan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 September 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan revisi proposal dan penetapan teori di tinjauan pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	17 Oktober 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Konsultasi terkait Bab IV dan Melengkapi sumber data di Bab IV	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	06 Desember 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Melengkapi data-data yang diperlukan dan perbaiki kepenulisan, Menyesuaikan dengan teori yang digunakan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	02 Juni 2025	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan bab 4 Tambah penjelasan di bab IV, misalnya tentang poin kajian lingkungan, bahas proses mengkaji lingkungan, latar belakangnya, hasilnya apa, dan prosesnya bagaimana. Gambar tidak harus semuanya di tampilkan di bab IV, terutama jika hasil gambarnya tidak jelas. Cukup tampilkan gambar yang diperlukan saja.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	22 September 2025	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Detailkan poin dari sumber dokumen dan perdalam atau jabarkan analisis di bab IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	06 Oktober 2025	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan keseluruhan. Bab v pembahasan, korelasikan dengan teori ekoteologi. Bagaimana pandangan Islam terkait lingkungan hidup atau manajemen lingkungan, dan value-nya terkait dengan kesadaran peduli lingkungan terutama peserta didik.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	07 Oktober 2025	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan revisi akhir, dan ACC	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Lampiran 4 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 22 Malang

No	Nama	NIP	Pangkat	Jabatan
1	TUTUT LISPRIANA, M.Pd	19710405 200604 2 025	Pembina / IV a	Kepala Sekolah
2	INDRIATI, S.Pd	19660901 198903 2 010	Pembina Tk. I / IV b	Guru
3	Dra. DINI WAHYUNINGSIH	19671104 200003 2 001	Pembina / IV a	Guru
4	BASUKIONO, S.Pd	19690426 200003 1 003	Pembina / IV a	Guru
5	ROS SAGITARANI, S.Pd	19691207 200501 2 008	Penata Tk. I / III d	Guru
6	SRINI, S.Pd	19770705 200501 2 019	Penata Tk. I / III d	Bendahara BOSDA
7	SAFIA MARIANA, S.Pd	19800222 200501 2 022	Penata Tk. I / III d	Waka Humas
8	MUCHAMMAD SYUKRON, S.Pd	19741102 200604 1 010	Penata Tk. I / III d	Guru
9	MIFTAHUL JANNAH, S.Pd	19780424 200604 2 043	Penata Tk. I / III d	Guru
10	ESTI SATUHU NURROHMAH, S.Pd	19790415 200604 2 020	Penata Tk. I / III d	Guru
11	LARASWATI UTAMI, S.Pd	19731104 200501 2 007	Penata Tk. I / III d	Guru
12	Dra. EKIWATI	19670729 200701 2 012	Penata / III c	Guru
13	KASIJANTO, S.Pd	19710121 200003 1 009	Penata Muda Tk. I / III b	Waka Kesiswaan
14	M. NAZARUDDIN, S.Pd	19750916 200903 1 001	Penata Muda Tk. I / III b	Guru
15	ERIK SRI INDRAMATI, S.Pd	19760101 201407 2 002	Penata Muda Tk. I / III b	Guru
16	ERNY EKA WULANDARI, S.Pd	19861001 201001 2 030	Penata Muda Tk. I / III b	Guru
17	DWI UTAMI, S.Pd	19691108 200801 2 015	Penata Muda / III a	Guru
18	ADE ADINDA AULIA, S.Pd	19950729 201902 2 007	Penata Muda / III a	Guru
19	RACHMAD LUTFIANTO, S.Pd	19880824 201902 1 003	Penata Muda / III a	Waka Kurikulum
20	ICHWAN DWITYA ROSSANDY, S.Pd	19880715 202012 1 007	Penata Muda / III a	Guru
21	SRI WAHYUNINGSIH, S.Pd	19671101 202221 2 004	Ahli Pertama / IX	Guru
22	INDRIATI SETYOHARINI, S.TP	19690227 202221 2 002	Ahli Pertama / IX	Guru
23	IWAN BUDI SANTOSO, S.T	19781014 202221 2 005	Ahli Pertama / IX	Waka Sarana & Prasarana
24	EMA NURYANI, S.Si	19701023 202321 2 001	Ahli Pertama / IX	Guru
25	NURIL INAYAH, S.Pd.I	19840101 202321 2 012	Ahli Pertama / IX	Bendahara BOSNAS
26	IVA NUR LATIFAH, S.Pd	19941105 202321 2 024	Ahli Pertama / IX	Guru
27	RESSITA LINDA PRABAWATI, S.Pd	19950911 202321 2 016	Ahli Pertama / IX	Guru
28	ALMIRA SANTI BANU HINGGIS, S.Pd	19980622 202421 2 023	Ahli Pertama / IX	Guru
29	ABDUL GOFUR, S.Pd.I	-	-	Guru
30	ELIS AGUSTINA LESTARI, S.Pd	-	-	Guru
31	SHARON MAHAR TANJUNG	-	-	Guru
32	MISTO, A.Md	-	-	Koordinator TU
33	LUKI INDRAMATI	-	-	Pustakawan
34	MAULIDINA USWATUN HASANAH	-	-	TU
35	ANANDA IZA MAHENDRA, S.Pd	-	-	TU
36	YULINAR AYU DEWANTI, S.IP	-	-	Pustakawan
37	AHMAD PAUJI	-	-	Tenaga Kebersihan
38	MUH. SANALI	-	-	Tenaga Kebersihan
39	MUH. SHOLEH	-	-	Tenaga Kebersihan
40	HARGIO SUTOYO	-	-	Tenaga Keamanan
41	MATSOLI	-	-	Tenaga Keamanan
42	M. KEFIN HERMANTO	-	-	Tenaga Keamanan

Lampiran 5 Laporan Evaluasi Diri Sekolah (Aspek Lingkungan Hidup) Tahun 2022-2023

No	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
1.	STANDAR KELULUSAN : 1. 70% peserta didik sudah berbudaya hidup bersih, namun 30% belum dapat menjaga kebersihan 2. 60% peserta didik sudah menerapkan dan menjaga fungsi sanitasi dan drainase, namun 40% peserta didik belum mampu menerapkan dan menjaganya. 3. 50% peserta didik telah mampu mengelola sampah dengan baik, namun masih 50% peserta didik belum terampil mengelolanya. 4. 95% peserta didik sudah memiliki kesadaran menanam dan memelihara pohon/tanaman, namun kesadaran untuk memeliharanya masih rendah. 5. 60% peserta didik sudah memiliki kesadaran efisiensi dan pemanfaatan air, namun 40% peserta didik masih rendah kesadarannya. 6. 50% peserta didik sudah memiliki kesadaran efisiensi dan pemanfaatan listrik, namun 50% peserta didik masih rendah kesadarannya. 7. Inovasi telah dilakukan oleh peserta didik melalui beberapa mata pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan hidup sehingga perlu pengembangan untuk semua mata pelajaran. 8. Inovasi juga telah dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan kader inovasi sekolah, sehingga perlu penambahan jumlah anggota kader inovasi. 9. 100% peserta didik telah mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) yang mengintegrasikan PBLHS. 10. Telah ada kegiatan ekstra kurikuler yang melakukan pembiasaan pendidikan lingkungan hidup atau mengintegrasikan lingkungan hidup, namun peserta didik masih belum secara rutin mengikuti kegiatan karena kendala Covid-19. 11. Sudah ada Tim GGoS (<i>Green Guardian of School</i>) yang peduli terhadap pembiasaan menjaga lingkungan hidup, namun kegiatannya terkendala oleh adanya pandemic Covid-19. 12. Telah dibentuk kader lingkungan sejumlah 12 kelompok kerja kader PRLH, namun perlu peningkatan kualitas keterlibatan tiap kader. 13. Telah dilakukan integrasi PLHS pada kegiatan-kegiatan PHBN dan PHBA serta kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya yang melibatkan seluruh peserta didik.
2.	STANDAR ISI 1. Telah memiliki dokumen 1 KTSP dan KOSP yang memuat program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah dan telah dijabarkan dalam program-program sekolah. 2. Silabus dan ATP telah dikembangkan, terintegrasi PBLHS, terutama terkait kebersihan, sanitasi dan drainase, konservasi air, serta pengelolaan sampah, sehingga perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan isu lainnya. 3. RPP terintegrasi PBLHS pada 3 isu (kebersihan, sanitasi dan drainase, konservasi air, serta pengelolaan sampah) telah disusun oleh guru sehingga perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan isu lainnya (penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, konservasi energi, dan inovasi). 4. Telah memiliki Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) yang mengintegrasikan PBLHS.
3.	STANDAR PROSES 1. Semua guru telah menyusun RPP integrasi PBLHS, namun kualitas penyusunan dan ketercakupannya keenam isu perlu ditingkatkan. 2. Proses pembelajaran terintegrasi PBLHS telah dilakukan, namun belum semua terdokumentasi dengan baik. 3. Telah ada hasil karya siswa dari hasil pembelajaran integrasi PBLHS, namun belum semua terdokumentasi dengan baik.

Lampiran 6 Hasil IPMLH

B. PEMETAAN PERMASALAHAN

Potensi Lingkungan Hidup sekolah, Lokal/Daerah & Global	Identifikasi Potensi Masalah	Masalah Lingkungan Hidup Sekolah, Lokal/Daerah & Global
Terdapat Kurikulum, Visi dan Misi sekolah yang terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup	Visi misi sekolah yang terkait dengan pendidikan lingkungan sekolah telah di sosialisasikan kepada semua warga sekolah.	Masih ada yang belum menerapkan visi-misi sekolah tentang lingkungan hidup
Terdapat SOP berupa print out dan digital terkait dengan kebersihan dan penggunaan ruangan.	SOP print out sudah ditempel di berbagai tempat dan SOP digital telah dibagikan kepada warga sekolah	Masih ada yang belum menerapkan SOP dengan benar
Terdapat banyak sarana lingkungan hidup di sekolah yang menunjang pembelajaran	Semua sarana sekolah dapat menjadi sumber belajar	Sarana lingkungan hidup ada yang belum termafatkan
Sekolah sudah membuat sistem untuk menjaga kebersihan sekolah	Jadwal dan pembagian tugas kebersihan telah diatur sehingga semua warga sekolah mempunyai peran dalam memelihara kebersihan	Kebersihan sekolah perlu terus dilakukan secara rutin
Sekolah telah menerapkan bebas sampah plastik	Ketersediaan air minum yang menerapkan bebas sampah plastik	Ketersediaan air minum disekolah masih belum memenuhi kebutuhan siswa
Terdapat beberapa kegiatan yang menggunakan kertas	Penanggulangan kertas setelah selesai pemakaian	Kertas tidak terpakai lagi ketika kegiatan sudah selesai
Terdapat tanaman langka dan produktif di sekitar lingkungan sekolah	Banyaknya tanaman disekolah yang menghasilkan sampah daun	Banyak daun yang jatuh dari pohon langka dan produktif di lingkungan sekolah
Terdapat taman budidaya cacing	Kurang terawatnya taman budidaya cacing selama pandemic covid-19	Penggunaan taman budidaya cacing yang sedikit berkurang karena pandemic Covid-19
Terdapat banyak jenis dan jumlah tanaman disekolah	Tanaman yang perlu dirawat	Perlunya pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan
Terdapat kader dan ekstrakurikuler tanaman organic	Kader tanaman organic telah menanam berbagai jenis sayur	Jenis tanaman yang digukan pada tanaman organic berupa sayuran
Terdapat Lubang Biopori di halaman dan lapangan SMPN 22 Malang	Perlunya penambahan resapan air disekolah	Masih kurangnya lubang biopori di beberapa titik sekolah

Terdapat IPAL Komunal untuk mengolah limbah dari kantin sekolah	IPAL dari limbah kantin akan menghasilkan air yang lebih ramah lingkungan	Filter pada IPAL. kantin perlu diperbarui
Sudah memiliki saluran air	Perlu penambahan drainase	Masih adanya luberan air saat hujan deras
Kerjasama dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik	Kerja sama dengan mesyarakat sekitar tentang lingkungan hidup	Masih ada beberapa tempat disekitar lingkungan sekolah yang belum termanfaatkan dengan baik
Sekolah memiliki sumber daya manusia (kader) dan sumber daya air dan energi	Penghematan air dan energy sangat penting diterapkan dalam kehidupan	Belum semua siswa memahami tentang konversi air, konversi energy, dan pengelolaan sampah
Sekolah sudah memiliki beberapa media publikasi	Media Publikasi sangat membantu untuk media sosialisai maupun promosi	Masih ada media publikasi yang belum dipakai seperti pameran
Terdapat banyak sarana lingkungan hidup di sekolah yang	Sarana lingkungan hidup dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk pembelajaran reguler	Sarana lingkungan hidup banyak yang belum termafatkan

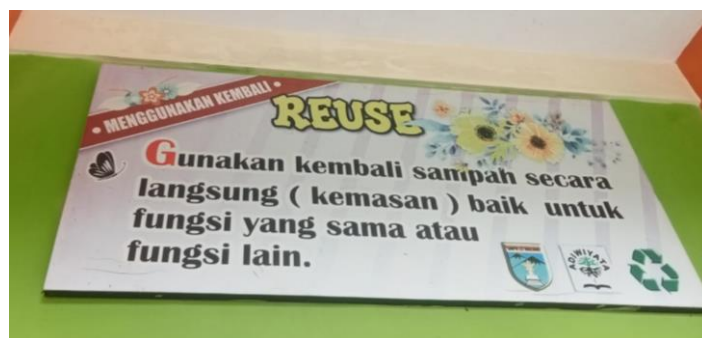
Lampiran 7 Area Hijau



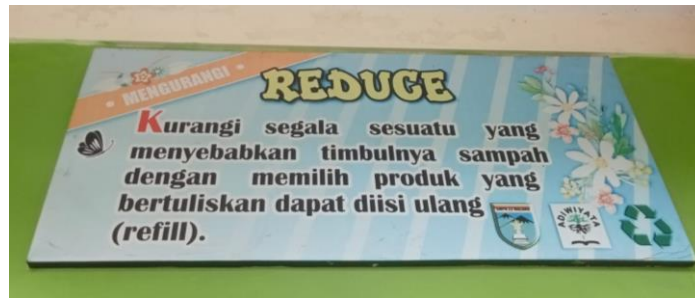
Lampiran 8 Area depan kelas



Lampiran 9 Poster Reuse



Lampiran 10 Poster Reduce



Lampiran 11 Poster Larangan Merokok



Lampiran 12 Poster Larangan Bully



Lampiran 13 Acara sekolah bebas plastik



Lampiran 14 Larangan Perundungan



Lampiran 15 Bahan untuk membuat kerajinan



Lampiran 16 Alat komposting



Lampiran 17 Sertifikat Juara 2 Lomba PJAS Aman tingkat Nasional tahun 2022



Lampiran 18 Sertifikat Medali Emas IIASPO (Indonesia International Applied Science Project Olympiad), IYSA, tahun 2022



Lampiran 19 Sertifikat Medali Emas Kategori Functional Food, dengan judul penelitian “MOCIS” Yougurt Pencegah Stunting, dalam kegiatan NASPO (National Applied Science Project Olympiad), IYSA (Indonesia Young Scientist Association), tahun 2023.



Lampiran 20 Medali Emas Kategori Sosial, dengan judul penelitian SEPAKAT 22, dalam kegiatan Lomba Invensi & PTK, IYSA (Indonesia Young Scientist Association), tahun 2023.



Lampiran 21 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 22 Wawancara dengan Waka Humas dan Penyelia Adiwiyata



Lampiran 23 Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata



Lampiran 24 Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Lampiran 25 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Lampiran 26 Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana



Lampiran 27 Wawancara dengan Guru



Lampiran 28 Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 28 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana perencanaan Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
2. Kapan awal mula adanya program Adiwiyata?
3. Bagaimana pelaksanaan Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
4. Apa saja bentuk kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Malang?
5. Apa indikator kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang? Apakah sudah terpenuhi sesuai dengan misi dari sekolah ini
6. Anggaran untuk program Adiwiyata sumbernya dari mana?
7. Apa saja bentuk partisipasi warga sekolah terhadapat lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
8. Bagaimana evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
9. Apa dampak adanya program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?

Ketua Tim Adiwiyata

1. Program Adiwiyata mulai diterapkan di SMP Negeri 22 Malang mulai tahun berapa dan pada saat kepemimpinan siapa bu?
2. Bagaimana perencanaan Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
3. Siapa saja yang terlibat dalam tahap perencanaan program Adiwiyata di sekolah ini?
4. Kapan waktu perencanaan penentuan program sekolah adiwiyata di lakukan?
5. Kapan awal mula Tim Adiwiyata dibentuk?
6. Bagaimana pelaksanaan Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
7. Apa saja bentuk kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Malang?
8. Apakah sekolah menerapkan pemanfaatan media lingkungan untuk kegiatan belajar mengajar?
9. Apa indikator kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang? Apakah sudah terpenuhi sesuai dengan misi dari sekolah ini
10. Anggaran untuk program Adiwiyata sumbernya dari mana?

11. Bagaimana evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
12. Apa dampak adanya program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?

Guru

1. Apa saja manajemen program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
2. Apa saja bentuk kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Malang?
3. Apakah kepala sekolah, waka adiwiyata, atau tim adiwiyata melibatkan bapak/ibu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyata di SMPN 22 Malang?
4. Apakah sekolah menerapkan pemanfaatan media lingkungan untuk kegiatan belajar mengajar?
5. Apakah terdapat himbauan-himbauan baik secara tertulis ataupun tidak tertulis terkait peduli lingkungan? Seperti terdapat slogan atau para guru mengingatkan
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan prinsip peduli lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
7. Apa dampak dari adanya program Adiwiyata? Terutama dalam proses belajar mengajar

Waka Kurikulum

1. Apakah sekolah menerapkan pemanfaatan media lingkungan untuk kegiatan belajar mengajar?
2. Apa indikator kesadaran peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang? Apakah sudah terpenuhi sesuai dengan misi dari sekolah ini
3. Apakah kurikulum yang digunakan terintegrasi dengan lingkungan?
4. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari?
5. Pada tahun berapa kurikulum sekolah sudah terintegrasi dengan Adiwiyata?
6. Apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah?

Waka Sarpras

1. Apa saja sarana dan prasara serta fasilitas sekolah yang disiapkan khusus untuk mendukung kegiatan adiwiyata?
2. Bagaimana peran sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
3. Seberapa besar keterlibatan siswa dan guru dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sarana prasarana Adiwiyata?
4. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi keterbatasan fasilitas demi tetap mendukung pelaksanaan program adiwiyata dan menerapkan prinsip ramah lingkungan?

Waka Kesiswaan

1. Apa peran Waka Kesiswaan dalam mendukung program Adiwiyata di SMP Negeri 22 Malang?
2. Bagaimana bapak membina siswa untuk berperilaku peduli lingkungan dalam keseharian di sekolah?
3. Bagaimana cara sekolah melibatkan OSIS, dan organisasi siswa lainnya dalam program Adiwiyata?
4. Apakah ada program khusus yang dikembangkan oleh bidang kesiswaan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan?
5. Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk membentuk karakter siswa agar peduli lingkungan, misalnya melalui kegiatan rutin, upacara, atau kegiatan tematik?
6. Apakah ada kegiatan penghargaan atau apresiasi untuk siswa yang aktif dalam kegiatan lingkungan?
7. Apa tantangan yang dihadapi dalam membina kesadaran lingkungan di kalangan siswa?

8. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang peduli terhadap program Adiwiyata?
9. Apakah bapak melihat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah program Adiwiyata berjalan? Bisa diceritakan contohnya?

Siswa

1. Apakah saat awal masuk di SMPN 22 Malang, Anda tahu kalau sekolah ini Adiwiyata?
2. Apakah terdapat pengenalan atau sosialisasi dari pihak sekolah bahwa sekolah ini Adiwiyata baik itu saat pengenalan saat Anda menjadi siswa baru atau pada saat upacara?
3. Apakah ada perlombaan yang dilakukan oleh sekolah berhubungan dengan adiwiyata atau peduli lingkungan?
4. Apakah ada penghargaan yang diberikan sekolah ketika mengadakan lomba seperti lomba kebersihan kelas?
5. Apa pernah atau sering diadakan kerja bakti?
6. Apakah terdapat himbauan-himbauan baik secara tertulis ataupun tidak tertulis terkait peduli lingkungan? Seperti terdapat slogan atau para guru mengingatkan.
7. Apakah kamu tergabung dalam kelompok atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan? Ceritakan pengalamanmu!
8. Apa saja kegiatan adiwiyata atau peduli lingkungan yang pernah Anda ikuti di sekolah
9. Sejak ada program Adiwiyata, apakah ada perubahan dalam kebiasaan Anda terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah?
10. Apa contoh kecil yang biasa kamu lakukan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan hijau?
11. Apakah program Adiwiyata membuat Anda lebih sadar untuk menjaga lingkungan di luar sekolah, seperti di rumah atau di lingkungan tempat tinggal Anda?

Lampiran 28 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Lingkungan sekolah SMP Negeri 22 Malang	Ya	
2.	Perencanaan program adiwiyata SMP Negeri 22 Malang	Ya	
3.	Pelaksanaan program adiwiyata SMP Negeri 22 Malang	Ya	
4.	Evaluasi program adiwiyata SMP Negeri 22 Malang	Ya	
5.	Sarana dan prasarana pendukung program sekolah adiwiyata SMP Negeri 22 Malang	Ya	
6.	Kurikulum terintegrasi dengan Adiwiyata atau lingkungan	Ya	
7.	Partisipasi warga sekolah	Ya	
8.	Kegiatan terintegrasi dengan Adiwiyata	Ya	
9.	RPP terintegrasi dengan Adiwiyata	Ya	

Lampiran 29 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi

1. Dokumentasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata
2. Struktur Tim Adiwiyata
3. SK Tim Adiwiyata
4. Piagam Adiwiyata Mandiri
5. Bentuk kegiatan adiwiyata atau peduli lingkungan
6. Pokja Adiwiyata dan tupoksi
7. Dokumentasi produk daur ulang/lukisan atau yang berhubungan dengan Adiwiyata atau peduli lingkungan
8. Dokumentasi kantin sehat
9. Kurikulum terintegrasi dengan program Adiwiyata
10. RPP terintegrasi dengan Adiwiyata atau lingkungan hidup
11. Data Sarana dan Prasarana, peserta didik, dan pendidik serta kependidikan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Chelliya Rahma Putri

NIM : 200106110091

Tempat, Tanggal Lahir : Sarolangun, 20 April 2003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Desa Sungai Baung, Kec. Batang Asai, Kab.
Sarolangun, Provinsi jambi

No. Telepon : 082278043679

E-mail : putrichellyarahma@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 56/VII Sungai Baung (2008-2014)
2. SMPN 14 Sarolangun (2014-2017)
3. SMAN 1 Sarolangun (2017-2020)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-sekarang)

GLOSARIUM

Assesment (Penilaian) : Proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan peserta didik, serta pencapaian hasil belajar dalam suatu periode tertentu.

EDS (Evaluasi Diri Sekolah) : Proses penilaian internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui kondisi nyata sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan peningkatan mutu sekolah.

GGoS (Green Guardians of School) : Program kelompok kader lingkungan sekolah yang berperan sebagai penggerak, pengawas, dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dan penerapan budaya ramah lingkungan di sekolah.

IPMLH (Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup) : Dokumen atau proses identifikasi yang berisi pemetaan potensi lingkungan, permasalahan lingkungan hidup di sekolah, serta rekomendasi langkah-langkah untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Kurikulum operasional yang disusun dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah.

LED (Light Emitting Diode) : Sumber cahaya hemat energi yang digunakan dalam berbagai perangkat elektronik dan penerangan, memiliki efisiensi tinggi serta umur pakai yang lebih panjang dibandingkan lampu konvensional.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) : Instrumen pembelajaran berupa lembar kerja yang berisi tugas, pertanyaan, atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran.

PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) : Gerakan nasional yang bertujuan menanamkan sikap peduli lingkungan, kebiasaan ramah lingkungan, serta budaya menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi warga sekolah.

PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) : Perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti penghematan energi, pengurangan sampah, pengelolaan limbah, konservasi air, serta kegiatan lain yang mendukung kelestarian ekosistem.

RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) : Dokumen perencanaan program layanan yang disusun oleh pendidik atau konselor untuk mengarahkan pelaksanaan layanan tertentu, seperti layanan bimbingan konseling atau layanan pengembangan diri.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) : Dokumen perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi pembelajaran.